PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Hanifah
NIM 10513241003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Hanifah
NIM 10513241003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, November 2014

Mengetahui, Ketua Progam Studi pendidikan Teknik Busana,	Disetujui, Dosen Pembimbing,
Kapti Asiatun,M.Pd NIP. 19630610 198812 2 001	Kapti Asiatun,M.Pd NIP. 19630610 198812 2 001

ii

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hanifah
NIM.	: 10513241003
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS	: Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, November 2014
Yang menyatakan,

Hanifah
NIM. 10513241003

iii

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Hanifah
NIM. 10513241003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 24 November 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kapti Asiatun, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing	.....	24/11/2014
Sri Emy Yuli Suprihatin,M.Si Sekretaris	.....	24/11/2014
Prapti Karomah,M.Pd Penguji	.....	24/11/2014

Yogyakarta, Januari 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19660216 198603 1 003

iv

HALAMAN MOTTO

"Barang siapa yang berjalan menuntut ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga "

(HR.Muslim)

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran"

(HR. Tirmidzi)

"Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al-Insyiroh : 5)

"Hai orang - orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang - orang yang sabar"

(QS. Al-Baqarah : 153)

"Jangan lewatkan waktu kita dengan kekosongan dan tanpa kerja. Segala sesuatu yang kita raih pada masa mendatang sangat ditentukan dengan apa yang kita lakukan pada saat ini."

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil'alamin segala puji dan syukur atas karunia yang telah Allah berikan kepadaku, sehingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini bisa diselesaikan.

Kupersembahkan karya SKRIPSI ini untuk :

ϖ Bapak dan Ibu tercinta

Terima kasih atas curahan doa, perhatian, kasih sayang, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku. Semoga selalu diberikan limpahan kesehatan dan rizki oleh Allah SWT.

ϖ Kakakku

Kakakku tersayang, terima kasih atas seluruh perhatian, kasih sayang, doa, semangat serta dukungan kepadaku yang telah diberikan selama ini.

ϖ Dosen Pendidikan Teknik Busana

Semua dosen pendidikan teknik busana yang selalu membimbing saya, sehingga saya bisa mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat.

ϖ Teman - teman Tholabus Sa'adah: Anita, Zella, Wuri, Eka, Restu, Lia, Umi, Dhanik

Terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan kepadaku.

ϖ Teman - teman Pendidikan Teknik Busana Angkatan 2010

Terima kasih atas semangat, kerjasama, kebersamaan, bantuan yang diberikan kepadaku, serta kenangan terindah yang tak pernah terlupakan.

ϖ Almamaterku UNY

Terima kasih telah memberikan tempat dan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu.

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Oleh:
Hanifah
NIM. 10513241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengembangkan media papan flanel pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, (2) mengetahui kelayakan media papan flanel yang layak digunakan pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian dan pengembangan (R & D) dengan model pengembangan yang dikemukakan Sugiyono. Penelitian dan pengembangan ini melalui 10 tahapan yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi para ahli materi dan ahli media, (5) revisi produk, (6) uji coba terbatas, (7) revisi produk, (8) uji coba lapangan, (9) revisi produk, (10) hasil akhir produk. Penelitian dilaksanakan di SLB N Pembina Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas VII yang berjumlah 5 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) pengembangan media papan flanel melalui 10 tahapan menghasilkan produk media papan flanel yang layak digunakan pada proses pembelajaran membuat lenan rumah tangga di SLB N Pembina Yogyakarata. Media papan flanel ini menggunakan kain flanel hitam berukuran 1,56 m x 0,91 m, kain yang digunakan untuk membuat *item* papan flanel yaitu kain katun motif batik. (2) kelayakan media papan flanel dalam pembelajaran membuat cempal pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga berdasarkan ahli materi, ahli media dan uji lapangan. Hasil validasi oleh ahli materi dinyatakan 100% layak, hasil validasi oleh ahli media dinyatakan 100% layak. Berdasarkan uji lapangan, media papan flanel dikategorikan sangat layak 45%, layak 37%, dan kurang layak 18%.

Kata kunci: media papan flanel, lenan rumah tangga, tunagrahita

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "**Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kapti Asiatun, M.Pd, Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Progam Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Prapti Karomah, M.Pd, selaku Penguji TAS dan validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Emy Budiastuti, selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Heni Istanti,S.Pd, selaku guru mata pelajaran membuat lenan rumah tangga SLB Negeri Pembina Yogyakarta dan selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Sri Emy Yuli Suprihatin,M.Pd, selaku Sekretaris TAS yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
6. Noor Fitrihana, M,Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
7. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

8. Rejokirono, M.Pd, selaku Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir skripsi ini.
9. Para guru dan staf SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2014

Penulis,

Hanifah
NIM. 10513241003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan 9
G. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 11
1. Pembelajaran 11
2. Pembelajaran Anak Tunagrahita 16
3. Media Pembelajaran 31
4. Media Pembelajaran Papan Flanel 42
5. Materi Pembuatan Lenan Rumah Tangga 48
6. Penelitian Pengembangan (*Research & Development*). 53
B. Kajian Penelitian yang Relevan 56
C. Kerangka Berfikir 58
D. Pertanyaan Penelitian 61

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Model Pengembangan 62
B. Prosedur Pengembangan 63
1. Potensi dan Masalah 63
2. Pengumpulan Data 63
3. Disain Produk 64
4. Validasi Ahli 65
5. Revisi Produk 65

6. Uji Coba Terbatas 65
7. Revisi Produk 66
8. Uji Coba Lapangan 66
9. Revisi Produk 66
10. Pembuatan Produk (Hasil Media Papan Flanel) 66
C. Subjek Penelitian 67
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data 68
1. Teknik Analisis Data 68
2. Instrumen 71
3. Validitas Instrumen 72
4. Realibitas Instrumen 74
E. Teknik Analisis Data 77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Uji coba 82
1.Pengembangan Media Papan Flanel Langkah - Langkah Membuat Cempal 82
2. Kelayakan Media Papan Flanel Langkah - Langkah Membuat Cempal 88
B. Analisis Data 101
C. Kajian Produk 105
D. Pembahasan Hasil Penelitian 106
1.Pengembangan Media Papan Flanel Langkah - Langkah Membuat Cempal 106
2. Kelayakan Media Papan Flanel Langkah - Langkah Membuat Cempal 108

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 113
B. Keterbatasan Produk 114
C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut 115
D. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 117
LAMPIRAN - LAMPIRAN 120

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tiga Taraf Tunagrahita 20
Tabel 2. Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian 57
Tabel 3. Aspek yang diamati dalam Proses Observasi 69
Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data 70
Tabel 5. Kriteria Penilaian 71
Tabel 6. Kriteria Penilaian 72
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Pengembangan dan Kelayakan Media Papan Flanel dalam Pembelajaran Cempal 72
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien *Alfa Cronbach* 76
Tabel 9. Kriteria Kualitas Media untuk Para Ahli 78
Tabel 10. Kriteria Kualitas Media untuk Peserta Didik 79
Tabel 11. Interprestasi Kategori Penilaian Hasil Uji Coba Kelayakan oleh Siswa 80
Tabel 12. Hasil Observasi Kelas 83
Tabel 13. Hasil Revisi dari Ahli Media 99
Tabel 14. Kriteria Kualitas *Job Sheet* Berdasarkan Ahli Materi 101
Tabel 15. Kriteria Kelayakan Media Papan Flanel Ditinjau dari Ahli Media .. 102
Tabel 16. Penilaian Media Papan Flanel pada Tahap Uji Coba Terbatas 103
Tabel 17. Penilaian Media Papan Flanel pada Tahap Uji Coba Lapangan 104

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berfikir 60

Gambar 2. Langkah - Langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R&D) 62

Gambar 3. Persentase Uji Coba Kelayakan Media Papan Flanel ditinjau dari Pendapat Siswa 103

Gambar 4. Persentase Uji Coba Kelayakan Media Papan Flanel ditinjau dari Pendapat Siswa 105

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pedoman Analisis Kebutuhan 121
Lampiran 2. Silabus dan RPP..... 142
Lampiran 3. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian..... 150
Lampiran 4. Produk yang dihasilkan..... 178
Lampiran 5. Hasil Penelitian 188
Lampiran 6. Surat Penelitian..... 205
Lampiran 7. Dokumentasi 211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang memiliki gangguan mental. Tunagrahita juga sering disebut sebagai lemah otak, keterbelakangan mental dan idiot. Anak tunagrahita ini memiliki intelegensi di bawah rata-rata normal. Menurut S.A. Bratanata dan Katamso (1977 : 19), anak keterbelakangan adalah anak yang otaknya tidak dapat mencapai perkembangan penuh sehingga mengakibatkan terbatasnya kemampuan belajar dan penyesuaian sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam belajar dan penyesuaian sosial dengan lingkungan sekitar. Kekurangan yang dialami anak tunagrahita yaitu pada keterampilan adaptif, antara lain kemampuan berkomunikasi, menolong diri, keterampilan sosial, pengarahan diri, keamanan diri dan akademik. Anak tunagrahita biasanya dapat dikelompokan dalam 4 kelompok yaitu anak lambat belajar, anak mampu didik, anak mampu latih dan anak butuh rawat. Dengan adanya perbedaan kemampuan dari anak tunagrahita tersebut, maka masih ada harapan atau masih ada jalan untuk membimbing anak tunagrahita.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, selain itu pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan anak. Pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan termasuk anak yang memiliki kelainan seperti anak

tunagrahita. Meskipun anak tunagrahita memiliki hambatan intelegensi tapi mereka juga masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kebutuhan mereka maka diperlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendidikan luar biasa merupakan salah satu bentuk pendidikan khusus untuk anak yang berkelainan. Melalui pendidikan luar biasa ini anak tunagrahita dapat mengembangkan potensinya dan mereka akan mendapatkan bimbingan dari guru yang mengerti dan memahami tunagrahita. Dalam pendidikan luar biasa ini anak tunagrahita dapat diberi pelajaran tentang menolong diri, berkomunikasi, sosialisasi, dan keterampilan hidup.

Anak tunagrahita memiliki kemampuan bekerja yang kurang dan mereka memiliki keterbatasan, tetapi mereka masih bisa dilatih dan dididik. Oleh karena itu diperlukan pembekalan keterampilan dan kecakapan hidup bagi anak tunagrahita. Keterampilan yang dapat dipelajari oleh anak tunagrahita antara lain, menjahit, memasak, bengkel, membatik, pertukangan.

Layanan pendidikan luar biasa akan mengantarkan peserta didik penyandang tunagrahita menjadi manusia yang mandiri dan dewasa. Untuk memberikan layanan pendidikan khusus maka diperlukan berbagai rancangan progam, progam itu adalah berbagai bentuk progam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Menurut Yudha Anggara (2012) Komponen pembelajaran tersebut antara lain: kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Kurikulum adalah sejumlah pengetahuan atau mata

pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Guru merupakan seorang pendidik atau pengajar ilmu. Siswa adalah peserta didik atau seseorang yang mengikuti suatu bimbingan. Materi adalah suatu bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (*soft ware*) atau perangkat keras (*hard ware*) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

SLB Pembina Yogyakarta mempunyai progam keterampilan busana yang diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik memiliki bekal keterampilan dalam lenan rumah tangga dan proses produksi busana, sehingga menghasilkan peserta didik yang mandiri dan dapat bekerja seperti manusia pada umumnya.

Progam pendidikan keterampilan busana diberikan dengan harapan siswa dapat hidup secara mandiri. Keterampilan yang diberikan pada anak tunagrahita yaitu membuat macam-macam lenan rumah tangga dan busana, diantaranya membuat cempal. Pelajaran ini menitik beratkan pada keterampilan membuat cempal. Pemberian keterampilan membuat cempal ini disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Keterampilan membuat cempal merupakan keterampilan yang sederhana, meskipun sederhana tetapi cempal merupakan suatu benda yang bernilai ekonomis sehingga dapat memberikan pembelajaran yang dapat memandirikan anak tunagrahita.

Media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Nunung Apriyanto, 2012:95). Media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi diantaranya dapat memotivasi siswa, memperjelas materi yang diberikan guru, membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran seperti media visua*l, audio, audio-visual* dan sebagainya. Pemilihan media yang tepat dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian materi. Media pembelajaran untuk anak tunagrahita harus bersifat konkrit, karena anak tunagrahita sulit untuk menerima pembelajaran secara abstrak.

Berdasarkan wawancara dan observasi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, Anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu anak tunagrahita bagian C yaitu anak tunagrahita yang tergolong ringan dan sedang. Jenjang pendidikan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta terdiri dari tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga pelatihan (yang sudah lulus namun masih ingin belajar di SLB tersebut). Berdasarkan pengamatan guru, anak tunagrahita tingkat SMP maupun SMA memiliki kemampuan yang tidak jauh beda, bahkan ada beberapa anak yang memiliki kemampuan yang sama, oleh sebab itu pengklasifikasian kelas SMP dan SMA di SLB N Pembina Yogyakarta berbeda dengan sekolah-sekolah yang lainnya. SLB N Pembina Yogyakarta menggabungkan anak kelas SMP dan SMA menjadi satu kelas akan tetapi pelajaran yang diberikan berbeda tergantung dengan kemampuan peserta didik. Hal lain yang menyebabkan penggabungan kelas SMP

dan SMA adalah karena terbatasnya guru yang mengajar dan lebih mengfektifitaskan gedung sekolah yang ada. Bentuk pengklasifikasian untuk anak tunagrahita kelas SMP maupun SMA hanya dapat dilihat dari segi umur anak tunagrahita itu sendiri.

Adanya SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini, dirasakan sangat bermanfaat. Masyarakat merasa senang karena mereka terbantu akan pendidikan untuk anak-anaknya yang menyandang tunagrahita. Apalagi SLB tersebut lebih mengutamakan keterampilan sehingga kelak anak penyandang tunagrahita dapat bekerja dan dapat hidup mandiri.

Sistem pembelajaran di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini lebih mengutamakan dan menekankan pada keterampilan. Keterampilan yang diajarkan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta antara lain tata busana, tekstil, tata boga, kecantikan, pertukangan kayu, tanaman hias, otomotif, komputer, dan keramik. Bermacam-macam keterampilan tersebut dibagi ke dalam beberapa kelas yang kemudian peserta didik bebas memilih kelas-kelas tersebut sesuai dengan minat dan bakatnya. SLB Negeri Pembina Yogyakarta mengutamakan dan menekankan keterampilan untuk peserta didiknya karena sekolah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik mengenai keterampilan, sehingga kelak peserta didik dapat hidup mandiri dan tidak selalu meminta bantuan kepada orang lain. Selain itu diharapkan penyandang tunagrahita dapat bekerja seperti manusia pada umumnya.

Keterampilan tata busana yang diberikan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini diberikan sejak masih duduk di bangku SMP. Keterampilan yang diberikan masih

ringan yaitu berupa pembuatan lenan rumah tangga. Lenan rumah tangga yang diberikan di SLB N Pembina Yogyakarta antara lain pembuatan cempal, serbet, taplak meja, celemek, sarung bantal kursi dan sprei berkaret. Dalam proses pembelajaran beberapa guru masih kesulitan saat mengajar. Penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran masih rendah, bahkan belum memanfaatkan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode demontrasi dalam proses belajar mengajar, sehingga semua siswa tergantung pada guru. Proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi yang selama ini sudah diterapkan cukup berhasil dalam pembelajaran, namun pembelajaran menjadi kurang efektif karena membutuhkan waktu yang lama dan guru harus menjelaskan satu persatu pada siswa. Oleh karena itu diperlukan pengembangan media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu media yang dapat membantu yaitu media papan flanel karena media papan flanel memiliki keunggulan. Menurut Hujair AH. Sanaky (2011:63) keunggulan media papan flanel antara lain dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran, menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar, efisiensi waktu dan tenaga serta item papan flanel dapat dipakai berkali-kali.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB N Pembina Yogyakarta" yaitu dengan melakukan pengamatan lebih mendalam mengenai kondisi pembelajaran membuat lenan rumah tangga di lapangan sebagai dasar dalam merancang media interaktif yang akan digunakan, kemudian diujikan untuk pembelajaran membuat lenan rumah tangga pada anak tunagrahita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran membuat lenan rumah tangga sehingga siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan.
2. Kurangnya penerapan pembelajaran menggunakan berbagai media untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga di SLB N Pembina Yogyakarta.
3. Media dalam materi membuat cempal masih kurang efektif sehingga siswa masih kurang paham dalam menerima pelajaran.
4. Belum adanya media papan flanel yang menunjukkan tahapan membuat cempal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti ingin mengembangkan Media Pembelajaran papan flanel dalam mata pelajaran membuat lenan rumah tangga pada siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Adapun penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran papan flanel membuat cempal di SLB Negeri Pembina Yogyakarta disebabkan karena siswa mengalami kesulitan saat menerima pembelajaran pembuatan cempal yang diajarkan di dalam kelas dan belum adanya media yang digunakan oleh guru.

Pengembangan media dibuat dengan menggunakan kain flanel sebagai papannya. Media ini dapat memudahkan para siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, menyatukan persepsi pembelajaran dan dapat menarik perhatian

siswa dalam menerima pembelajaran.

Materi yang digunakan untuk pengembangan media pembelajaran yaitu materi membuat cempal yang dipelajari pada semester genap berdasarkan silabus dan RPP. Subyek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Siswa tunagrahita yang dijadikan subyek merupakan siswa tunagrahita yang memiliki IQ antara 56 sampai 69, dimana siswa ini termasuk dalam kategori anak tunagrahita ringan yang mampu didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran papan flanel pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran papan flanel pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan media papan flanel pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Mengetahui kelayakan media papan flanel yang layak digunakan pada mata

pelajaran membuat lenan rumah tangga bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Penelitian ini akan menghasilkan media pembelajaran untuk siswa SMPLB berupa papan flanel dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media papan flanel berukuran 1,56 m x 0,91 m, dan terbuat dari kain flanel dengan tepi kain diselesaikan dengan serip dan bagian atas diberi tali.
2. Media papan flanel ini berisi tentang langkah-langkah menjahit cempal.
3. Bahan yang digunakan untuk membuat langkah-langkah menjahit cempal yaitu kain katun, busa pengisi dan tali.
4. *Item* papan flanel yang berupa langkah-langkah menjahit cempal ini diberi rekatan untuk menempelkan *item* tersebut pada papan flanel.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

a. Dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya.
b. Meningkatkan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
c. Mengetahui kelayakan media papan flanel sebagai media pembelajaran anak tunagrahita.
d. Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut.
e. Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan.

2. Bagi Guru Pengajar

a. Media pembelajaran papan flanel dapat membantu guru SLB dalam penyampaian materi.
b. Media papan flanel dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat meningkatkan prestasi belajar.
c. Media papan flanel dapat membantu untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.
d. Media pembelajaran papan flanel dapat mempercepat waktu belajar.

3. Bagi Siswa

a. Media pembelajaran papan flanel dapat membantu siswa dalam menguasai mata pelajaran membuat lenan rumah tangga.
b. Media papan flanel dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru.
c. Media pembelajaran papan flanel dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran menjahit.

4. Bagi Lembaga

a. Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam.
b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa apabila hasil yang diperoleh positif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Azhar Arsyad, 2013 : 1). Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 1997 : 1). Menurut Gulo (dalam Sugihartono, dkk, 2007 : 80), mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa (Wina Sanjaya, 2005 :7 8). Menurut Wina Sanjaya (2005 : 79) terdapat beberapa karakteristik dalam istilah pembelajaran antara lain :

1) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa

Membelajarkan siswa merupakan tujuan utama dalam mengajar, karena itu untuk mengukur keberhasilan pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Siswa merupakan subjek yang belajar sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki bukan objek yang

diatur dan dibatasi oleh seorang guru. Oleh sebab itu materi yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi memperhatikan setiap perbedaan siswa.

2) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja

Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai tujuan yang akan dicapai.

Menurut Hujair AH Sanaky (2011 : 3) pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi dalam pembelajaran merupakan komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara siswa dan guru, siswa dan siswa serta siswa dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran guru memiliki peranan yang besar. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan lingkungan, serta merupakan komunikasi diantara siswa, guru dan bahan ajar.

b. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar (Yudha

Anggara, 2012). Kegiatan mengajar ini dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran atau pengetahuan kepada siswa. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi.

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar.

1) Tujuan

Suatu kegiatan tentunya memiliki tujuan, karena kegiatan tanpa tujuan akan membuat ketidakpastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan akan dibawa. Tujuan merupakan suatu cita-cita yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan. Kegiatan pembelajaran juga tidak terlepas dari tujuan.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif (Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain, 1997 : 49). Dalam tujuan pembelajaran terdapat nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai inilah yang nantinya akan membuat siswa menentukan sikapnya didalam bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat luas.

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting. Nilai-nilai tersebut antara lain (Oemar Hamalik, 2003 : 80-81):

a) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran.
b) Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa.
c) Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa.
d) Tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan.
e) Tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat atau teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa.

2) Guru

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kata Guru berasal dari bahasa Sansekerta "*guru"* yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah "berat" yaitu seorang pengajar suatu ilmu (Yudha Anggara, 2012).

Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Siswa

Siswa atau murid biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru (Yudha Anggara, 2012). Siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. Murid atau siswa merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting, karena tanpa adanya murid guru tidak bisa mengajar.

4) Bahan pelajaran atau materi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain (1997 : 50) bahan pelajaran adalah subtansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ketika akan mengajar pasti memiliki bahan pelajaran yang

hendak disampaikan kepada siswa, karena tanpa bahan pengajaran kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan.

5) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain, 1997 : 53). Seorang guru memerlukan metode dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi. Dalam pembelajaran seorang guru bisa mengkombinasikan metode-metode supaya pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, akan tetapi dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan dan kondisi siswa.

6) Media atau alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain, 1997 : 54). Alat atau media berfungsi untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi. Seperti halnya metode, seorang guru juga harus pandai memilih media yang tepat dalam pembelajaran karena tidak semua media tepat digunakan untuk semua materi.

Alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran mempunyai sifat sebagai berikut (Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain, 1997 :55) :

a) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
b) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
c) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar
d) Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement)* atau pengetahuan hasil yang dicapai
e) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

7) Evaluasi

Menurut Wand dan Brown dalam Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain (1997 :57) evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses unuk menentukan nilai dari sesuatu.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Tujuan yaitu suatu cita-cita yang ingin dicapai, dimana cita-cita bernilai normatif. Guru yaitu pengajar, pembimbing dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yaitu orang yang menerima atau mengikuti progam pendidikan dibawah bimbingan guru. Materi yaitu suatu bahan pelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa. Metode yaitu suatu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media yaitu segala sesatu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Sedangkan evaluasi yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menentukan nilai dari hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran Anak Tunagrahita

a. Tunagrahita

Ada beberapa istilah mengenai tunagrahita antara lain : *feeble-minded* (lemah pikiran), *mentally retarded* (terbelakang mental), idiot (bodoh), *imbicle* (pandir), *mental subnormal*, cacat mental, gangguan intelektual dan sebagainya. Istilah-istilah tersebut dipergunakan untuk menyebut anak-anak yang mempunyai kesulitan dalam belajar dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan

menghitung angka-angka.

Anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya (Nunung Apriyanto, 2012 :21). Menurut PP No.72 Tahun 1991, anak-anak dalam kelompok di bawah normal dan atau lebih lamban daripada anak normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasannya disebut anak terbelakang mental. Menurut M. Ramadhan (2012:14) tunagrahita adalah anak yang memiliki gangguan mental intelektual. Sedangkan menurut S.A. Bratanata dan Katamso (1977:19) anak terbelakang ialah anak yang otaknya tidak dapat mencapai perkembangan penuh sehingga mengakibatkan terbatasnya kemampuan belajar dan penyesuaian sosial. Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signitifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan (Ardhi Wijaya, 2013 : 21)

Menurut Mumpuniarti (2003 : 23), anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan dibidang mental. Hambatan tersebut ditunjukan dengan gejala keterbelakangan perkembangan anak dibandingkan dengan usia kronologisnya, selain itu hambatan itu ditunjukan dengan keterlambatan dalam segala aspek kemampuan mereka dibandingkan dengan usia anak yang sebaya dengan mereka.

Tunagrahita merupakan kata lain dari retardasi mental, yang secara harfiah berarti tuna adalah merugi sedangkan grahita berarti pikiran (Muljono Abdurrachman & Sudjadi, 1994 : 19). Menurut American Association on Mental Deficiency (AAMD) dalam Muljono Abdurrachman & Sudjadi (1994 : 20)

mengartikan retardasi mental sebagai kelainan yang (1) meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata yaitu IQ dibawah 84 berdasarkan tes individual, (2) muncul sebelum 16 tahun, (3) menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif. Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata, mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Moh. Amin, 1995 : 11).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tunagrahita adalah kondisi anak yang lambat belajar, anak-anak ini memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang dan itu bersifat permanen, rentang memori mereka pendek dan kurang dapat berpikir abstrak.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita bermacam-macam sesuai dengan kemampuan dari anak tunagrahita. Pengklasifikasian ini diperlukan karena anak tunagrahita memiliki perbedaan individual yang sangat bervariasi. Pengklasifikasian yang telah lama di kenal yaitu anak tunagrahita ringan, anak tunagrahita sedang, anak tunagrahita berat dan anak tunagrahita sangat berat.

Menurut Nunung Apriyanto (2012 : 31-32) pengelompokan anak tunagrahita untuk keperluan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Educable

Anak pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan dalam akademik setara dengan anak reguler pada kelas 5 sekolah dasar.

2) Traineble

Anak pada kelompok ini mempunyai kemampuan dalam mengurus diri

sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik.

3) Custodia

Anak pada kelompok ini jika diberikan latihan yang terus menerus dan khusus maka dapat melatih anak tentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif.

Penggolongan tunagrahita menurut B3PTKSM dalam M. Ramadhan (2012 : 15) adalah sebagai berikut :

1) Taraf perbatasan (*border line*), dalam dunia pendidikan biasa disebut lamban belajar (*slow learner*). Anak pada taraf ini memiliki IQ 70-85
2) Tunagrahita mampu didik (*educable mentally retarded*) anak mampu didik memiliki IQ 50-75
3) Tunagrahita mampu latih (*dependent of proudley retarded*), anak mampu latih memiliki IQ 30-50 atau 30-55
4) Tunagrahita butuh rawat (*dependent of proudlly mentally retarded*), anak tunagrahita butuh rawat memiliki IQ 25-30

Menurut Muljono Abdurrachman & Sudjadi (1994 : 26-27) anak tunagrahita mampu didik meskipun mengalami kesulitan dalam mengikuti progam pelajaran di sekolah tetapi mereka masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah, mampu dididik untuk melakukan penyesuaian sosial dan mampu bekerja untuk menompang kehidupan. Anak tunagrahita mampu latih merupakan anak yang tidak mampu dididik untuk mencapai prestasi akademik. Sedangkan anak tunagrahita mampu rawat adalah anak yang

memerlukan perawatan sepanjang hidupnya, karena retardasi mental yang sangat berat sehingga anak ini tidak mampu dilatih untuk menolong dirinya sendiri.

Berikut perbedaan esensial untuk keperluan pembelajaran dari tiga taraf tunagrahita menurut Muljono Abdurrachman & Sudjadi (1994 : 28).

Tabel 1. Tiga Taraf Tunagrahita

	Mampu Didik	Mampu Latih	Mampu Rawat
Etiologi	Terutama kombinasi kondisi genetik dan kemiskinan sosial ekonomi	Suatu variasi yang luas dari kekurangan atau gangguan neurologik glandular atau metabolik yang dapat menyebabkan retardasi sedang dan berat	
Prevalensi	Sekitar 10 dari 1000 orang	Sekitar 2-3 dari 1000 orang	Sekitar 1 dari 1000 orang
Harapan sekolah	Akan memiliki kesulitan dalam progam sekolah biasa, memerlukan adaptasi khusus untuk pendidikan yang sesuai	Memerlukan adaptasi sebagian besar dari program pendidikan, terfokus keterampilan memelihara diri sendiri dan keterampilan sosial	Memerlukan latihan dalam keterampilan memelihara diri sendiri(makan, berpakaian dan *toileting*)
Harapan kedewasaan	Melalui pelatihan dapat melakukan penyesuaian produktif pada pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan taraf tinggi (*unskilled or semiskilled level*)	Dapat melakukan adaptasi sosial dan ekonomi di tempat kerja terlindung (*sheltered workshop*) untuk mengerjakan pekerjaan rutin di bawah pengawasan	Akan selalu memerlukan perawatan (*custodial care*)

Penggolongan tunagrahita secara medis-biologis menurut Ardhi Wijaya (2013 : 30) adalah:

1) Seseorang yang memiliki IQ 68-85 disebut tunagrahita taraf perbatasan
2) Seseorang yang memiliki IQ 36-51 disebut tunagrahita ringan
3) Seseorang yang memiliki IQ 36-51 disebut tunagrahita sedang

4) Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 20 disebut tunagrahita sangat berat
5) Seseorang yang memiliki IQ yang sangat rendah disebut tunagrahita tak tergolongkan

Menurut Ardhi Wijaya (2013 : 31) penggolongan anak tunagrahita secara sosial-psikologis berdasarkan kriteria psikometrik yaitu :

1) Tunagrahita ringan (*mild mental retardation*) yaitu seseorang yang memiliki IQ 55-69
2) Tunagrahita sedang (*moderate mental retardation*) yaitu seseorang yang memiliki IQ 40-54
3) Tunagrahita berat (*severse mental retardation*) yaitu seseorang yang memiliki IQ 20-39
4) Tunagrahita sangat berat (*profound mental retardation*) yaitu seseorang yang memiliki IQ 20 ke bawah.

Menurut Nunung Apriyanto (2012 : 33) Secara klinis, tunagrahita dapat digolongkan atas dasar tipe atau ciri-ciri jasmaniah secara berikut :

1) *Sindroma Down* atau *Sindroma Mongoloid* merupakan kelainan genetik yang terjadi pada kromosom yang dapat dikenal dengan melihat manifestasi klinis yang cukup khas merupakan kelainan yang berdampak pada keterbelakangan pertumbuhan fisik dan mental.
2) *Hydrocephalus* yaitu ukuran kepala besar dan berisi cairan.
3) *Microcephalus* yaitu ukuran kepala terlalu kecil dan makrocephalus yaitu ukuran kepala terlalu besar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi empat golongan yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat dan tunagrahita sangat berat

c. Karakteristik Anak Tunagrahita

Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa karakteristik anak tunagrahita yaitu penampilan fisik tidak seimbang, tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai dengan usianya, perkembangan bicara / bahasanya terhambat, kurang perhatian pada lingkungan, koordinasi gerakannya kurang dan sering mengeluarkan ludah tanpa sadar. Menurut Carol. L. Prasche dalam Mumpuniarti (2003 : 29-31) karakteristik anak tunagrahita diantaranya:

1) Kondisi fisik dan tingkah laku ditunjukan melalui kerugian perkembangan. Anak tunagrahita memiliki perkembangan yang lambat.
2) Tahap - tahap perkembangan normal biasanya tidak nyata.
3) Anak sukar menguasai sesuatu seperti tidak bisa memaki baju sendiri.
4) Anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk mengatasi situasi yang baru.
5) Anak tunagrahita tidak mampu melakukan berbagai aktivitas dalam waktu yang panjang.
6) Keterampilan komunikasi terbatas karena kosakata, tata bahasa dan penggunaan kalimat tertinggal dan tidak teratur.
7) Kemampuan belajar anak lebih lambat dibandingkan anak normal. Keterampilan motorik kasar dan motorik halus terlambat perkembangannya.

8) Terbelakang dalam keterampilan membantu diri sendiri dibanding dengan usianya.
9) Motivasi belajar umumnya hanya dibuat - buat.
10) Proses memperkuat kemampuan perlu satu tahap diturunkan bagi proses kelanjutannya.
11) Anak sering tidak sadar akan keadaan sekitarnya dan ragu - ragu untuk menjelajah lingkungan.
12) Anak mempunyai sedikit kemampuan untuk belajar keterampilan, tetapi tidak tahu cara pendekatannya atau memutuskan aktivitas baru.
13) Tingkah laku sosial dan emosi tertunda perkembangannya serta tertundanya keterampilan bersosial dan adaptasi.

Menurut Astati dalam Nunung Apriyanto (2013:34-35) karakteristik anak tunagrahita antara lain :

1) Kecerdasan

Anak tunagrahita memiliki kapasitas belajar yang sangat terbatas.

2) Sosial

Anak tunagrahita kurang mampu mengurus dirinya sendiri dan cenderung membutuhkan orang lain untuk membantu kebutuhannya.

3) Fungsi - fungsi mental lain

Anak tunagrahita sulit untuk memusatkan perhatiannya.

4) Dorongan dan emosi

Emosi anak tunagrahita sangat cepat berubah dan hampir tidak memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan dirinya.

5) Kepribadian

Anak tunagrahita memiliki kepribadian yang mudah berubah-ubah.

6) Organisme

Anak tunagrahita memiliki struktur tubuh dan fungsi organisme yang kurang dari anak normal. Mereka memiliki sikap dan gerakan yang kurang sigap.

Menurut Moh. Amin (1995 : 37-41) karakteristik anak tunagrahita menurut tingkat ketunagrahitaannya sebagai berikut :

1) Karakteristik Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang kosa kata. Mereka mengalami kesukaran berfikir abtrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Anak tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Kecepatan perkembangan kecerdasannya antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda.

2) Karakteristik Tunagrahita Sedang

Meskipun hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik, anak tunagrahita sedang masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri dan dilatih untuk mengerjakan sesuatu secara rutin.

3) Karakteristik Tunagrahita Berat

Anak tunagrahita berat akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain selama hidupnya. Mereka tidak bisa mengurus dirinya sendiri, bahkan

tidak bisa memilih mana yang bahaya dan yang tidak bahaya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita yaitu anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar yang lambat, apalagi untuk hal-hal yang bersifat abstrak. Mereka juga sulit untuk memusatkan perhatian, sulit untuk berkomunikasi karena terbatasnya kosa kata yang dimiliki Kepribadian anak tunagrahita mudah goyah, mereka membutuhkan orang lain untuk membantu mengurus dirinya sendiri. Anak tunagrahita juga memiliki struktur tubuh yang berbeda dengan anak normal.

d. Pembelajaran Anak Tunagrahita

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2003: 27). Menurut Sugihartono, dkk (2007 : 81) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Menurut Mumpuniarti (2007 : 37) pembelajaran anak tunagrahita merupakan pengkondisian siswa berproses belajar dengan bahan belajar untuk peningkatan kemampuannya dibidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar tersebut akan menghasilkan perilaku yang dikehendaki dan hasil belajar berupa belajar mandiri, dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengiring yang diharapkan untuk anak tunagrahita yaitu

kemandirian anak tunagrahita.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak tunagrahita adalah suatu pengkondisian siswa dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dibidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendekatan pembelajaran bagi penyandang tunagrahita diperlukan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut atas dasar karakteristik penyandang tunagrahita, sifat-sifat progam pembelajaran yang diberikan, keefektifan progam pembelajaran serta prinsip-prinsip khusus yang fungsional bagi penyandang tunagrahita. Menurut Mumpuniarti (2007: 53-55) Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu :

1) Prinsip pendidikan berbasis kebutuhan individu

   Prinsip ini yaitu memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dengan perencanaan pendidikan yang disusun bersama orang tua.

2) Analisis penerapan tingkah laku.

   Pada prinsip ini memberikan pelajaran yang bersifat suatu kegiatan dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan langkah demi langkah.

3) Prinsip relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat.

   Pada prinsip ini pembelajaran yang diberikan yaitu pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari - hari seperti mengurus diri, selain itu perlu juga diberikan keterampilan yang disesuaikan dengan kemampuan

anak tunagrahita untuk mengoptimalkan kemandirian siswa.

4) Prinsip Berinteraksi maknawi secara terus menerus dengan keluarga.

Pada prinsip ini seorang guru perlu membuat pengaruh dan selalu berinteraksi mengenai perkembangan anak dan hal apa yang perlu dilakukan orang tua. Hal ini dilakukan secara terus menerus.

5) Prinsip *Decelerating behaviour*

Prinsip ini dilakukan kepada anak dengan maksud mengurangi berbagai tingkah laku yang tidak dikehendaki. Cara-cara yang dapat dilakukan antara lain :

a) Menjauhkan situasi pembangkit. Misalnya ada sikap anak yang senang berlari-lari ketika ia melihat jendela yang terbuka, maka usahakan jangan sampai jendela tersebut tidak terbuka.

b) *Satiasi*. Suatu alasan yang tidak diinginkan pada diri anak, maka cegahlah alasan tersebut supaya tidak muncul. Misalnya :seorang anak akan mengganggu anak lainnya karena membutuhkan perhatian, maka sebelum anak tersebut mengganggu anak lainnya, guru harus memberikan perhatian.

c) *Ekstingsi*. Suatu perbuatan akan diulang kalau mendapat sambutan atau dihentikan tergantung akibat yang berupa tidak mendapat sambutan.

d) Menghukum. Cara ini yaitu dengan menberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan supaya tidak diulangi perbuatannya.

e) Pembiasaan tingkah laku kebalikannya. Sebagai contoh, kebiasaan anak melempar tas hal ini dapat dihilangkan dengan membiasakan menyimpanannya di tempat yang tetap.

f) Memberikan sambutan. Berikanlah penghargaan pada anak yang sudah berusaha menahan diri dari tingkah laku yang dikehendaki dengan cara memberikan senyuman atau hal yang lainnya.

6) Prinsip *Accelerating behaviour*

Prinsip ini dilakukan untuk membangun kebiasaan dan membangun kemampuan siswa.

Prosedur pembelajaran anak tunagrahita antara lain (Mumpuniarti, 2000 : 107):

1) Assesmen terhadap kondisi awal yang dimiliki anak tunagrahita sedang dalam rangka untuk mencapai tugas materi latihan yang akan diprogamkan.
2) Analisis tugas terhadap progam latihan yang akan dibelajarkan kepada mereka dengan cara tugas progam latihan dibuat tahapan langkah kecil, pendek dan sederhana.
3) Antara assesmen dan analisis tugas secara bergantian dapat ditetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dalam pembelajaran.
4) Evaluasi lebih ditekankan pada tahapan yang dapat dicapai anak dalam waktu tertentu.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita yaitu pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan aktivitas untuk membantu dirinya sendiri secara sederhana. Menurut Moh. Amin (1995 : 187) pembelajaran anak tunagrahita ringan dan sedang akan lebih efektif menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan latihan dan "drill" yang tidak terlalu banyak menuntut kemampuan berfikir yang kompleks. Anak tunagrahita akan mengalami kesulitan untuk memahami hal - hal yang abstrak, sulit berkonsentrasi, dan cepat lupa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka anak tunagrahita dapat dibimbing dan dibekali dengan keterampilan dan

kecakapan hidup sehari - hari, supaya mereka menjadi anak yang mandiri.

Menurut M. Ramadhan (2012 : 38-47), pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita antara lain :

1) Menolong diri sendiri

Anak tunagrahita kurang dan pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri. Anak tunagrahita memiliki mampu dalam pemenuhan kebutuhannya sendiri, oleh karena itu diperlukan pembelajaran dimana anak tersebut diberi pelajaran mengenai bagaimana mengurus diri sendiri kekurangmampuan dalam bekerja, sehingga perlu memberikan pelajaran keterampilan untuk membantunya dalam mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya.

2) Bina diri anak

a) Kemampuan mengurus diri sendiri

Pelajaran mengurus diri sendiri yang diberikan kepada anak tunagrahita antara lain, mandi, berpakaian, menyisir rambut, mencuci pakaian, berhias, makan, dan merawat pakaian.

b) *Live skill* (keterampilan hidup)

Pelajaran keterampilan diberikan pada anak mampu didik. Walaupun anak tunagrahita memiliki IQ di bawah rata - rata, namun diharapkan anak tunagrahita tetap mampu bekerja demi kelangsungan hidupnya. Anak tunagrahita diharapkan bisa mandiri. Dengan diberikannya keterampilan diharapkan anak tunagrahita mampu mencari pekerjaan atau berkarya sesuai dengan kemampuannya. Keterampilan yang bisa dipelajari oleh anak tunagrahita antara lain, keterampilan perkayuan, keterampilan memasak, keterampilan cetak sablon, keterampilan tata busana.

keterampilan tata busana yang diberikan yaitu pelajaran tata busana dengan taraf sederhana. Jahitan yang bisa dipelajari antara lain sarung bantal, celemek, tas, tempat tisu, dan lainnya. Selain itu pakaian yang sederhana juga dapat dipelajari oleh anak tunagrahita, seperti rok, kemeja, blus sederhana.

Dalam pembelajaran seorang guru harus pandai membangun suasana yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak tunagrahita supaya mereka mau mendengarkan dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Menurut Rini Hildayani, dkk(2011: 6.9) ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar antara lain :

1) Memperkenalkan materi baru secara perlahan - lahan dan memastikan bahwa anak memahami materi yang telah disampaikan. Guru harus memberi kesempatan kepada anak untuk berlatih secara langsung.
2) Guru harus memberikan bantuan kepada siswa untuk memusatkan perhatian siswa saat guru hendak memberikan instruksi.
3) Dalam menyampaikan materi hendaknya keterangan disampaikan secara terang dan konkrit serta secara bertahap.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita yaitu pembelajaran yang berkaiatan dengan menolong diri atau mengurus diri sendiri dan keterampilan hidup yang disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian anak.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu medius yang berarti perantara. Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2012 : 4), media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Menurut Roiszowski (dalam Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1993:8), media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

Media pembelajaran adalah merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2012:4). Menurut Nunung Apriyanto (2012:95), media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Asosiasi Pendidikan Nasional (Arief S. Sadiman, dkk, 2010:7) mengartikan media sebagai bentuk - bentuk komunikasi baik cetak maupun *audio visual* serta peralatananya.

Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Azhar Arsyad, 2013 : 4). Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2010 : 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Hujair AH. Sanaky, 2011 :3).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana perantara atau wahana yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang atau membangkitkan siswa untuk belajar, sehingga proses belajar terjadi .

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat bagi guru dan siswa. Media pembelajaran memiliki fungsi(Nunung Apriyanto, 2012:95-96) :

1) Membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit
2) Membawa objek yang berbahaya menjadi tidak berbahaya
3) Menampilkan objek yang terlalu besar menjadi kecil
4) Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang
5) Mengamati gerakan yang terlalu cepat
6) Membangkitkan motivasi
7) Mengatasi ruang dan waktu
8) Mengatasi jarak jauh
9) Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi

Arief S. Sadiman, dkk (2010 : 17-18) mengemukakan fungsi media antara lain :

1) Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistis.
2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
3) Media dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
4) Membantu mengurangi kesulitan guru dalam hal perbedaan sifat dari masing - masing siswa. Karena media dapat memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran dapat memotivasi proses belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dengan termotivasinya siswa maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:2) media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses belajar siswa, manfaat media pembelajaran antara lain :

1) Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.
2) Memperjelas bahan pengajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa.
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak selalu penuturan kata - kata dari guru.
4) Media membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, akan tetapi siswa juga akan mengamati, melakukan, mendemontrasikan dan lain sebagainya.

Menurut Azhar Arsyad (2013 : 29-30), manfaat media pembelajaran adalah :

1) Media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang disampaikan sehingga memperlancar proses belajar mengajar.
2) Media pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa karena dengan media siswa akan memusatkan perhatiannya pada media tersebut.
3) Media pembelajaran dapat membantu mengatasi permasalahan mengenai hambatan indera, ruang dan waktu
4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa.

Manfaat media pembelajaran bagi pengajar antara lain (Hujair AH. Sanaky, 2011 : 5) :

1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik
4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran
6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
7) Meningkatkan kualitas pengajaran.

Menurut Hujair AH. Sanaky (2011 : 5), manfaat media pembelajaran bagi pembelajar yaitu :

1) Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2) Media pembelajaran dapat memberikan serta meningkatkan variasi belajar siswa
3) Memudahkan siswa dalam belajar karena struktur materi pelajaran lebih jelas
4) Memudahkan siswa untuk belajar karena media pembelajaran memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis
5) Dapat merangsang siswa untuk berpikir dan beranalisis
6) Media pembelajaran dapatmMenciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan
7) Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan guru lewat media pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat yang luas dalam proses belajar mengajar.

c. Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada saat ini semakin banyak berkembang, sehingga jenis dan macam media pun juga bervariasi. Beberapa media yang sering digunakan oleh guru yaitu media papan tulis dan buku teks. Pengklasifikasian media pengajaran menurut Basuki Wibawa & Farida Mukti (1993 : 24) :

1) Media *audio* yaitu media yang memiliki hubungan dengan indera pendengaran. Sebagai contoh media audio yaitu radio, piringan audio, pita audio, *tape recorder*, *phonograph*, telepon, laboratorium bahasa, *publich adress system* dan rekaman tulisan jauh.
2) Media *visual* yaitu media yang memiliki hubungan dengan indera penlihatan. media visual dikelompokan menjadi dua yaitu media visual diam dan media *visual* gerak. Contoh media yang termasuk media visual diam diantaranya adalah foto, ilustrasi, *flash card*, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor, tak tembus pandang, mikrofis, *overhead proyektor*, *stereo proyektor,* mikro proyektor, dan *tachitoscopes*, serta grafik, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta, globe. Sedang media visual gerak meliputi gambar - gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.
3) Media audio visual yaitu media yang memiliki hubungan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Contoh media audio visual yaitu televisi, film, dan video
4) Media serbaneka yaitu media yang dibuat dengan melihat lingkungan sekitar. Ada empat macam media serbaneka yaitu papan tulis, media tiga

dimensi, ralita, sumber belajar pada masyarakat. Contoh media yang termasuk media papan tulis yaitu *Chalkboard*, papan bulettin, papan flannel, papan magnetik, dan papan listrik. Sedangkan untuk media tiga dimensi ada model dan *mock-ups* serta diorama.

Ada empat jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, antara lain (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002:3-4):

1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain - lain.
2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lainnya.
3) Media proyeksi seperti slide, film trips, film, penggunaan OHP dan lain - lain.
4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Jenis media pembelajaran menurut Arief S. Sadiman,dkk (2010 : 28-75) antara lain :

1) Media grafis, yang termasuk media grafis antara lain : gambar foto, sketsa, bagan/ *chart*, grafik, kartun, poster,peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin.
2) Media audio, yang termasuk dalam media audio antara lain : radio, alat perekam magnetik, dan laboratorium bahasa.
3) Media proyeksi diam, yang termasuk dalam media proyeksi diam antara lain : film bingkai, film rangkai, media transparasi, proyeksi tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, serta permainan dan simulasi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran sangat bervariasi, jenis - jenis media pembelajaran tersebut antara lain media visual, media audio, media audio-visual,media serbaneka

dan media grafis.

d. Media Papan (*Boards*)

Ada lima macam *boards* yang biasa digunakan (Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1993 : 50) yaitu *Chalk board*, *bulletin board, felt board, magnetic board* dan *elektrik board.*

1) Chalk board

Chalkboard yaitu papan tulis, biasanya *chalk board* selalu ada di dalam kelas. Pada dahulunya *chalk board* hanya berwarna hitam, tetapi sekarang ada juga yang putih.

Chalkboard banyak digunakan untuk (Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1993 : 51) :

a) Memperjelas ide yang rumit
b) Menggambarkan pokok-pokok isi suatu pelajaran
c) Suplemen dari suatu kegiatan pelajaran
d) Menggambarkan garis besar prosedur dari suatu proses tertentu dengan arah yang jelas
e) Menvisualisasikan ide, atau konsep yang abstrak
f) Memotivasi siswa dengan cara menggambarkan suatu aktivitas yang tepat.

Keuntungan media papan tulis (Daryanto , 2012:22)

a) Dapat digunakan di segala tingkatan lembaga

b) Mudah mengawasi keaktifan kelas

c) Ekonomis

d) Dapat dibalik

Kekurangan media papan tulis (Daryanto, 2012:22)

a) Memungkinkan sukarnya mengawasi aktivitas siswa

b) Berdebu

c) Kurang menguntungkan bagi guru yang tulisannya jelek

2) Papan Buletin

Buletin board adalah alat yang digunakan untuk memamerkan gagasan-gagasan tertentu. *Buletin board* digunakan untuk :

a) Memberi rangsangan pada kondisi kelas hingga menjadi menarik
b) Menciptakan kesiapan terutama untuk unit kerja yang baru
c) Memberi jalan keluar bagi siswa berbakat
d) Membangkitkan semangat dan moral kelas
e) Mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab diantara sesama siswa.

3) Papan Flanel

Media papan flanel adalah salah satu media *boards* yang menggunakan kain flanel sebagai papannya. Papan flanel juga sering disebut sebagai *visual board*. Papan berlapis kain flanel merupakan media yang dapat dilipat dan praktis.

4) Papan Magnetik

Magnetic board pada dasarnya mirip *chalkboard*, tetapi permukaan bagian belakangnya tersebut dilapisi dengan lembaran baja. Sehingga ia akan mengikat bahan yang ditempelkan pada *board,* bila bahan yang dimaksud bersifat magnetik atau dilapisi bahan magnetik. Papan magnet lebih dikenal sebagai *white board* atau *magnetic board*. Papan magnet adalah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam sehingga pada permukaannya dapat ditempelkan benda-benda yang ringan dengan interaksi magnet (Daryanto, 2012:23).

Keuntungan papan magnet menurut Daryanto (2012:23) adalah :

a) Alat tulisnya khusus
b) Tidak terkena debu
c) Lebih mudah dipindahkan-pindahkan
d) Meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa
e) Daya rekat tempelan relatif lebih kuat sebagai akibat interaksi magnet
f) Simbol - simbol dapat dipindahkan tanpa mengangkat
g) Lebih bergensi

Kekurangan papan magnet menurut Daryanto (2012:23) adalah biaya pembuatannya lebih mahal.

5) Papan Listrik

Prisnsip dari *elektrik board* ini adalah mencocokan pertanyaan dengan jawaban yang ditandai dengan menyalanya bola lampu.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam media pembelajaran berupa papan dimana setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan. Macam - macam media papan antara lain papan tulis, papan buletin, papan flanel, papan magnetik, dan papan listrik.

e. Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi dan siswa akan terbantu dalam menerima materi dan memudahkan belajar. Media pembelajaran adalah sarana perantara atau wahana yang digunakan dalam proses belajar

mengajar yang dapat merangsang atau membangkitkan siswa untuk belajar.

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2010 : 100-115), penyusunan prosedur pengembangan media pendidikan meliputi:

1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.

   Kebutuhan adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang kita inginkan dengan kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang mereka miliki sekarang. Dalam pembuatan media, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan media tersebut dibuat untuk jenjang pendidikan apa.

2) Merumuskan tujuan instruksional *(instructional objective)* dengan operasional.

   Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan instruksional merupakan faktor yang sangat penting. Tujuan merupakan pernyataan yang menunjukkan perilaku yang harus dapat dilakukan siswa setelah ia mengikuti proses instruksi tertentu.

   Tujuan instruksional dapat disusun dengan baik dengan mengikuti ketentuan berikut :

   a) Tujuan instruksional harus berorientasi pada siswa bukan guru
   b) Tujuan harus dinyatakan dengan kata kerja yang operasional

3) Merumuskan butir-butir materi yang mendukung tercapainya tujuan.

   Untuk mencapai tujuan maka diperlukan bahan pengajaran. Dalam mengembangkan bahan pengajaran maka perlu mengurai kemampuan dan keterampilan apa yang harus dikuasai siswa.

4) Mengembangkan alat dan mengukur keberhasilan.

Untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai maka diperlukan alat pengukur keberhasilan. Alat pengukur keberhasilan ini perlu dirancang dengan seksama. Alat ini bisa berupa tes, penugasan atau daftar cek perilaku.

Alat pengukur kebehasilan harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan pokok-pokok materi pelajaran.

5) Menulis naskah media.

Naskah disini yaitu penjabaran dari pokok-pokok materi instruksional yang nantinya akan disajikan kepada siswa. Penyajian naskah ini dapat disampaikan dengan media yang akan kita buat.

6) Mengadakan tes dan revisi.

Tes dilakukan untuk mengetahui apakah media tersebut dapat mencapai tujuan instruksional atau tidak. Jika pada saat tes ada beberapa catatan maka media tersebut harus direvisi.

Menurut Ishartiwi langkah-langkah umum pengembangan media bagi ABK antara lain :

1) Asesmen kondisi ABK: Kemampuan akademik, modalitas belajar, usia, jenis kekhususan,
2) Asesmen kondisi guru, dan potensi lingkungan kelayakannya dengan media
3) Penetapan mata pelajaran, Kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, waktu belajar
4) Penetapan media dengan mempertimbangkan prinsip pemilihan media dan kondisi ABK
5) Perencanaan /persiapan pembuatan media
6) Pengembangan media, termasuk uji coba terutama uji keterpakaian
7) Pengggunaan Media dan uji keefektifan media dalam pembelajaran
8) Revisi perbaikan media, jika diperlukan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media harus melalui beberapa tahap yang dilalui. Tahapan dalam mengembangakan media antara lain, menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa seperti kemampuan belajar anak; menentukan mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi dan waktu belajar; penetapan media dengan mempertimbangkan pemilihan media; perencanaan atau persiapan pembuatan media, pengembangan media, penggunaan media, perbaikan media.

4. Media Pembelajaran Papan Flanel

a. Pengertian Media Pembelajaran Papan Flanel

Media papan flanel adalah salah satu media *boards* yang menggunakan kain flanel sebagai papannya. Papan flanel juga sering disebut sebagai *visual board*. Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2010 : 48) papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan - pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan flanel adalah papan tempat menempel gambar lepas sebagai salah satu jenis media pengajaran dua dimensi (Oho Garha & Md. Idris, 1984 : 99).

Menurut Hujair AH. Sanaky (2011 :61) papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran visual dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah papan atau tripleks, kemudian membuat guntingan-guntingan kain flanel atau kertas rempelas yang diletakkan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran. Papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan

dapat dipakai berkali-kali (Ujang S. Hamdi, 2009).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran papan flanel adalah media visual dua dimensi yang efektif untuk penyajian pesan-pesan. Media ini menggunakan kain flanel sebagai papannya, sehingga gambar atau materi yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali - kali.

b. Karakteristik Media Pembelajaran Papan Flanel

Kain flanel tersedia dalam bermacam warna. Flanel ini digunakan untuk merekatkan gambar atau pesan. Gambar atau pesan yang direkatkan disebut sebagai item papan flanel. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan membedakan warna, pengembangan perbendaharaan kata-kata, dramatisasi, mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok-pokok cerita, membuat diagram, grafik dan sejenisnya. Menurut Daryanto (2012:22) kegunaan media papan flanel adalah dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.

Tujuan Pembuatan Papan Flanel menurut Hujair AH. Sanaky (2011 : 62)

1) Membantu pengajar untuk menerangkan bahan pelajaran
2) Mempermudah pemahaman pembelajar tentang bahan pelajaran
3) Agar bahan pelajaran lebih menarik

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media papan flanel yaitu papan flanel terbuat dari kain flanel, dimana kain flanel memiliki berbagai macam warna. Papan flanel digunakan untuk merekatkan

gambar atau pesan. papan flanel dapat digunakan untuk mengajarkan perbedaan warna, pengembangkan perbendaharaan kata-kata dan mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok cerita.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Papan Flanel

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kelemahan media pembelajaran papan flanel. Menurut Daryanto (2012 : 23), kelebihan media papan flanel antara lain :

a) Dapat dibuat sendiri
b) Item - item dapat diatur sendiri
c) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu
d) Item - item dapat dipergunakan berkali-kali
e) Memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa
f) Menghemat waktu dan tenaga

Keuntungan/ kelebihan media papan flanel menurut Hujair AH. Sanaky (2011 : 63) antara lain :

a) Gambar-gambar dengan mudah ditempelkan.
b) Efisiensi waktu dan tenaga.
c) Menarik perhatian peserta didik.
d) Memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran.

Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2013 : 47) kelebihan papan flanel yaitu :

a) Guru dapat membuat sendiri media papan flanel
b) Media ini dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti dan cermat.

c) Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang dibicarakan.
d) Dapat menghemat waktu pembelajaran, karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan dan peserta didik dapat melihat sendiri secara langsung.

Sedangkan kelemahan papan flanel adalah (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2013 : 47) :

a) Walaupun bahan flanel dapat menempel pada sesama, tetapi hal ini tidak menjamin pada bahan yang berat, karena dapat lepas bila ditempelkan.
b) Bila terkena angin sedikit saja, bahan yang ditempel tersebut akan berhamburan jatuh.

Kekurangan media papan flanel menurut Daryanto (2012:23) antara lain terletak pada kurang persiapan dan kurang terampilnya guru. Kekurangan media pembelajaran papan flanel menurut Awaludin, Ridwan Nur Kholis, & Evi Hidayatin Ni'mah (2011) antara lain :

a) Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan materi.
b) Memerlukan biaya yang mahal untuk mempersiapkannya.
c) Sukar menampilkan pada jarak yang jauh.
d) Flannel/laken mempunyai daya rekat yang kurang kuat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media papan flanel memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media papan flanel yaitu dapat dibuat sendiri,item papan flanel dapat diatur dan digunakan berkali-kali, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, menarik perhatian siswa, menghemat waktu pembelajaran. Sedangkan kekurangan media papan

flanel yaitu walaupun flanel dapat menempel pada sesama, tetapi hal ini tidak menjamin pada bahan yang berat, jika terkena angin mudah goyah, sukar menampilkan pada jarak jauh.

d. Pembuatan Media Pembelajaran Papan Flanel

Pembuatan media papan flanel ini menggunakan beberapa warna diantaranya hitam, krem, abu-abu dan kuning. Item-item papan flanel menggunakan kain katun bermotif dengan warna motif yaitu ungu, kuning, merah jambu, dan orange.

Menurut Z.D Enna Tamimi,dkk (1982 : 53) warna dasar adalah warna-warna yang mudah dikombinasikan dengan warna lain. Yang termasuk warna dasar yaitu hitam, *navy blue*, coklat, hitam, putih dan abu-abu. Menurut Eko Nugroho (2008 : 35) rasa terhadap warna ada empat yaitu warna netral yaitu warna yang tidak memiliki kemurnian; warna kontras yaitu warna yang berkesan berlawanan satu dengan yang lain seperti ungu dan kuning; warna panas yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran dalam lingkaran warna mulai dari merah hingga kuning warna panas memiliki arti riang, semangat, marah dan lainnya; serta warna dingin yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna dimulai dari hijau hingga ungu, warna ini menjadi simbol kelembutan, sejuk, nyaman dan lainnya. Warna hitam, abu-abu dan krem merupakan warna dasar dan warna pada item papan flanel merupakan warna panas dan dingin. Penggunaan warna hitam pada media papan flanel dimaksudkan supaya media ini bisa dinggunakan untuk materi lain dengan menggunakan bermacam warna karena hitam merupakan warna yang netral sedangkan item papan flanel

menggunakan warna panas dan dingin karena warna panas sebagi simbol semangat dan warna dingin sebagai simbol sejuk dan kenyamanan. Sehingga diharapkan saat menggunakan media siswa bisa merasa nyaman dan semangat.

Pembuatan media papan flanel melalui beberapa tahap seperti persiapan bahan dan alat, cara membuatnya dan cara penggunaannya. Berikut akan dibahas satu persatu.

1) Bahan dan alat yang digunakan :
   a) Kain flanel
   b) Perekat
   c) Gunting
   d) Gambar atau pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan

2) Cara pembuatan media pembelajaran papan flanel :
   a) Siapkan item papan flanel (materi pelajaran)
   b) Siapkan kain flanel yang akan digunakan untuk papannya
   c) Tempelkan perekat pada item papan flanel dan kain flanel
   d) Item papan flanel disusun pada papan flanel tersebut.

3) Langkah-langkah dan cara penggunaan dalam proses pembelajaran
   a) Gambar yang telah diberikan kain flanel atau perekat disiapkan terlebih dahulu
   b) Siapkan papan flanel dan gantungan papan flanel tersebut didepan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh pembelajar
   c) Ketika pengajar akan menerangkan bahan pelajaran dengan

menggunakan item, maka item dapat ditempelkan pada papan flanel yang telah dilapisi kain flanel

4) Persiapan penggunaan
   a) Persiapan diri tentukan pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan flanelgraf
   b) Siapkan peralatan : siapkan gambar - gambar juga perekat yang terdapat pada bagian belakang
   c) Siapkan tempat penyajian : papan harus ada ditengah - tengah siswa dan dapat dilihat dari semua arah
   d) Siapkan siswa karena ukuran flanelgraf tidak terlalu besar maka cocok untuk digunakan pada kelompok kecil

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan media papan flanel melalui beberapa tahap seperti persiapan bahan dan alat, membuat item papan flanel sesuai materi, menempelkan perekat pada item papan flanel, item papan flanel ditempelkan pada papan flanel.

5. Materi Pembuatan Lenan Rumah Tangga

a. Pengertian Lenan Rumah Tangga

Lenan rumah tangga adalah kain-kain yang diperlukan untuk melengkapi perabot rumah tangga (Ratna Handani : 2009). Menurut Felicitas Djawa, Sri Patun Lubis & Aini Sugirwo (1979 : 63) Lenan rumah tangga adalah semua kain-kain yang dipergunakan dalam rumah tangga sebagai alat pelengkap atau alat kerja misalnya lenan meja, lenan tempat tidur, keperluan mandi, tirai, macam-macam lap dan serbet.

Bahan yang digunakan untuk membuat lenan rumah tangga biasanya bahan kapas, karena bahan ini kuat, tahan panas, mudah memeliharanya dan menghisap air.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lenan rumah tangga adalah kain - kain yang di gunakan dalam rumah tangga untuk melengkapi perabot rumah tangga.

b. Macam - Macam Lenan Rumah Tangga

Menurut Ratna Handani (2009) berdasarkan ruangannya lenan rumah tangga dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Ruang Tamu

Contoh lenan yang ada di ruang tamu yaitu lenan meja tamu,dan sarung bantal kursi.

2) Ruang keluarga

Contoh lenan yang ada di ruang keluarga yaitu sarung bantal kursi,tutup TV, taplak meja panjang, dan penutup sandaran kursi.

3) Ruang tidur

Contoh lenan yang ada di ruang tidur yaitu alas tidur, sarung bantal tidur,sarung guling,*bad caver*.

4) Ruang mandi

Contoh lenan yang ada di ruang mandi yaitu handuk mandi, saku penyeka,handuk tangan.

5) Ruang makan

Contoh lenan yang ada di ruang makan yaitu lenan meja yang terdiri atas taplak meja makan, serbet makan, serbet alas makan *(table mats*),

alas meja,tutup aqua.

6) Ruang dapur

Contoh lenan yang ada di ruang dapur adalah lap kerja yang terdiri dari kain:

a) Pengering untuk gelas, panci, piring, sendok, garpu, pisau.

b) Cempal untuk alas pengangkat panci, wajan waktu panas.

c) Celemek baju untuk kerja di dapur.

Ratna Handani (2009) Pengelompokan lenan menurut fungsinya sebagai berikut :

1) Lenan untuk kerja:

a) Lenan pembersih mebel.

b) Lenan pembersih lantai.

c) Penutup papan seterika.

2) Lenan pelengkap: Tirai jendela, tirai pintu, tirai rak buku, tirai rak sepatu, tirai rak perabot dapur dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelompokan lenan rumah tangga antara lain lenan meja, sarung bantal kursi, tutup TV, alas tidur, sarung bantal tidur, guling, *bad cover,* handuk tangan, serbet makan, cempal, celemek dan tirai jendela.

c. Cempal

1) Pengertian cempal

Bagi ibu rumah tangga cempal sudah tidak asing lagi. Cempal merupakan alat yang digunakan untuk membantu mengangkat alat-alat

dapur yang panas. Menurut Mei, H & Zainal, A (2003 : 20) cempal biasa digunakan sebagai alat bantu untuk mengangkat benda-benda panas seperti panci, wajan, mangkuk dan pinggan. Cempal yaitu alas untuk mengangkat panci panas (Ratna Handani, 2009). Menurut Martha Puri Natasande (2011 : 3) cempal adalah jenis barang yang ada di dapur yang memiliki fungsi sebagai pelindung dari panas alat masak.

Seiring dengan berkembangnya jaman, bentuk cempal semakin bervariasi. Bentuk-bentuk cempal antara lain persegi, hati, bunga dan bentuk tangan.

2) Alat dan bahan untuk membuat cempal

Alat dan bahan untuk membuat cempal antara lain :

a) Kain katun

Kain yang berbahan dasar serat kapas, baik untuk membuat cempal karena mudah dirawat dan menyerap air.

b) Busa pelapis

Busa pelapis digunakan untuk melapisi bagian dalam cempal.

c) Peralatan jahit

Peralatan jahit yang digunakan yaitu mesin jahit, benang jahit, jarum jahit, dan jarum pentul.

d) Gunting

Gunting digunakan untuk memotong kain dan membantu saat proses penjahitan.

e) Pensil

Pensil digunakan untuk membuat pola.

f) Tali dan pita kain

Tali atau pita kain ini digunakan untuk pengait cempal.

3) Langkah - langkah pembuatan cempal

Cara menjahit cempal adalah sebagai berikut.

a) Sediakan kain untuk cempal yang mudah mengisap air. Sesuai bentuk yang dikehendaki jumlahnya 2.

b) Sediakan lapis antara dapat memakai bahan dari busa angin.

c) Susunlah kain lapis antara berada di tengah-tengah bahan cempal.

d) Jahitlah sesuai bentuk.

e) Pada tepi cempal ditutup dengan teknik rompok.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa cempal adalah alat yang digunakan untuk membantu mengangkat peralatan dapur yang panas karena baru selesai digunakan untuk memasak.

6. Penelitian Pengembangan (*Research & Development*)

a. Pengertian Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012 : 407). Menurut Endang Mulyatiningsih (2013 : 161) penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.

Menurut Nusa Putra (2012 :77), penelitian dan pengembangan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan atau penemuan baru, metode, produk dan/

jasa baru dan menggunakan pengetahuan yang baru ditemukan untuk memenuhi kebutuhan pasar atau permintaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangkan dan menguji keefektifan produk tersebut.

b. Prosedur Pengembangan

Proses penelitian dan pengembangan adalah proses dimana produk-produk baru dikembangkan (Wisegeek dalam Nusa Putra, 2012 : 94). Menurut Endang Mulyatiningsih (2013 :162), model pengembangan dalam penelitian berasal dari hasil pemikiran, masih bersifat konseptual dan pelaksanaannya terorganisir mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi hasilnya. Menurut Endang Multyaningsih (2013 :161), prosedur pengembangan penelitian meliputi 5 tahap yaitu :

1) Analisis kebutuhan pengembangan produk
2) Perancangan (desain) produk sekaligus pengujian kelayakan
3) Implementasi produk atau pembuatan produk sesuai hasil rancangan
4) Pengujian atau evaluasi produk
5) Revisi secara terus menerus

Prosedur pengembangan penelitian menurut Borg and Gall dalam Endang Mulyatiningsih (2013 : 163-165)

1) *Research and information collection*, pada tahap ini peneliti menganalisis kebutuhan, me - *review literature*, dan mengidentifikasi faktor - faktor yang menimbulkan permasalahan sehingga perlu ada pengembangan model

baru.

2) *Planning,* peneliti melakukan perencanaan model untuk memecahkan masalah.
3) *Develop preliminary field testing,* peneliti menyusun bentuk awal model dan perangkat yang diperlukan.
4) *Preliminary field testing,* setelah model sudah siap digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba rancangan model.
5) *Main product revision,* revisi produk dilakukan setelah uji coba pertama. Hasil dari uji coba pertama dianalisis untuk mengetahui kekurangan dan untuk melakukan perbaikan.
6) *Main field testing,* setelah diperbaiki, maka model tersebut di ujikan pada sampel yang besar.
7) *Operasional product revision,* revisi selalu dilakukan untuk menghasilkan model yang baik. Revisi model kembali dilakukan setelah dilakukan uji coba kedua.
8) *Operational field testing,* setelah melalui dua kali uji coba dan revisi, maka langkah selanjutnya yaitu implementasi model pada wilayah yang luas. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data, kemudian dianalisis dan dilaporkan.
9) *Final product revision,* sebelum menyebarluaskan model ke sasaran pengguna maka perlu merevisi produk untuk terakir kalinya.
10) *Dissemination and implementation,* tahapan terakhir yaitu melaporkan hasil dalam forum ilmiah atau dalam jurnal ilmiah.

Menurut Sugiyono (2010 : 409) , tahapan dalam prosedur pengembangan penelitian adalah :

1) Potensi dan masalah, penelitian berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik.
2) Pengumpulan data, setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka selanjutnya yaitu pengumpulan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang dapat mengatasi masalah tersebut.
3) Desain produk, penjelasan mengenai produk yang akan dihasilkan.
4) Validasi desain, proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi disain dilakukan oleh para ahli atau pakar yang berpengalaman untuk menilai produk baru tersebut, sebelum fakta lapangan.
5) Revisi desain, memperbaiki disain produk oleh peneliti berdasarkan hasil validasi oleh ahli.
6) Uji coba produk, melakukan pengujian penggunaan produk untuk mengetahui efektifitas produk tersebut. Uji coba dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
7) Revisi produk, memperbaiki produk berdasarkan hasil uji coba produk.
8) Uji coba pemakaian, menerapkan produk baru dalam lingkup yang lebih luas.
9) Revisi produk, dilakukan apabila dalam pemakaian pada lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan.
10) Produksi masal, apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak dalam beberapa kali pengujian, maka dapat dilakukan kerjasama dengan perusahaan untuk memproduksi produk tersebut secara masal.

Menurut beberapa pendapat di atas, prosedur penelitian pengembangan media yang peneliti gunakan yaitu mengacu pada prosedur pengembangan Sugiyono yang meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi, uji coba produk, revisi, uji coba pemakaian, revisi, produk jadi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan untuk masalah ini adalah

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiati Norita Sari (2012) dengan judul "Pengembangan Media *Chart* Tiga Dimensi (3D) Pembelajaran Menjahit Celana pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta". dapat diketahui bahwa media *Chart* Tiga Dimensi (3D) sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Media *Chart* Tiga Dimensi (3D) juga layak untuk pembelajaran Menjahit Celana.
2. Hasil penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas Mendesain pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pacitan" oleh Erma Fitriana (2012) menunjukkan bahwa media gambar sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kretivitas Mendesain. Media gambar juga layak digunakan untuk pembelajaran menggambar.

Penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dibandingkan dengan dua penelitian di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian

Uraian	Penelitian	Septiati Norita Sari (2012)	Erma Fitriana (2012)	Hanifah (2014)
Tujuan	Kelayakan Media	√	√	√
	Mengetahui Kreativitas		√	
	Mengetahui Prestasi Belajar			
Jenis penelitian	PTK			
	Eksperimen			
	R & D	√	√	√
	Deskriptif			
Tempat penelitian	SMP	√		√
	SMA			
	SMK		√	
Pengumpulan Data	Lembar angket	√	√	√
	Wawancara	√	√	√
	Lembar observasi	√	√	√
	Tes		√	
	dokumentasi			

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pengembangan media papan flanel pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Relevansi penelitian ini dengan penelitian dari Septiati Norita Sari dan Erma Fitriana yaitu prosedur pengembangan yang menggunakan model pengembangan dari Sugiyono. Alasan peneliti memilih prosedur pengembangan model dari Sugiyono yaitu langkah-langkah prosedur pengembangan sederhana dan mudah untuk dilakukan. Berdasarkan model pengembangan dari Sugiyono, pengembangan media papan flanel pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini melalui 10 tahapan yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) pengembangan produk (4) validasi para ahli materi dan media (5) revisi produk (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi produk, (8) uji coba lapangan, (9) revisi produk, (10)

hasil akhir media papan flanel. Subyek penelitian ini adalah siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan menggunakan sampel yang berjumlah 5 siswa.

C. Kerangka Berfikir

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan berfikir dan mengalami kesulitan untuk pengembangan dirinya terutama yang berhubungan dengan kemampuan kognitifnya. Akibat kondisi itu anak tunagrahita ringan tidak dapat mencapai prestasi yang maksimal dalam bidang akademik. Anak tunagrahita sangat ketertinggalan dalam kemampuan berfikir, sehingga untuk mengembangkan anak tunagrahita adalah melalui bidang sosial dan keterampilan. Keterampilan diberikan pada anak agar dapat hidup mandiri. Untuk mencapai target tersebut maka dalam pembelajaran yang dilakukan harus mendekati dalam usaha memandirikan anak tunagrahita. Berbagai bidang keterampilan yang diajarkan bagi anak tunagrahita meliputi usaha boga, usaha busana dan usaha kayu dilaksanakan sebagai upaya nyata usaha tersebut.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan adalah membuat lenan rumah tangga. Berbagai macam lenan rumah tangga diberikan kepada anak tunagrahita, salah satunya yaitu pembuatan cempal. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan agar bisa membuat cempal sampai selesai.

Pengamatan di lapangan terhadap pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, guru menggunakan metode demonstrasi dan belum menggunakan media. Pada proses pembelajaran siswa merasa kesulitan dalam pembuatan cempal khususnya pada langkah - langkah pembuatan cempal. Oleh karena itu diperlukan suatu media pembelajaran yang

dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melengkapi media pembelajaran yaitu berupa media papan flanel yang baik dan teruji. Penggunaan media papan flanel menjahit cempal pada mata pelajaran keterampilan membuat lenan rumah tangga diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran menjahit, dengan menguasai kompetensi pembelajaran menjadikan siswa akan lebih memahami langkah - langkah pembuatan cempal.

Media pembelajaran papan flanel adalah media visual dua dimensi yang efektif untuk penyajian pesan - pesan. Media ini menggunakan kain flanel sebagai papannya, sehingga gambar atau materi yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali - kali. Media papan flanel ini dapat dibuat sendiri, item - item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, item - item dapat dipergunakan berkali-kali, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dan menghemat waktu dan tenaga.

Dalam pengembangan media papan flanel ini peneliti menggunakan prosedur pengembangan yang dikemukakan Sugiyono karena prosedur pengembangan ini sederhana dan sudah terbukti keberhasilannya dari penelitian - penelitian sebelumnya. Ada 10 tahap prosedur pengembangan Sugiyono yaitu : (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) pengembangan produk (4) validasi para ahli materi dan media (5) revisi produk (6) uji coba terbatas, (7) revisi produk, (8) uji coba lapangan, (9) revisi produk, (10) hasil akhir media papan flanel.

Penelitian pengembangan media pembelajaran ini akan menghasilkan media papan flanel yang berukuran 1,56 m x 0,91 m dengan menggunakan kain flanel

sebagai papannya. Pada bagian atas media papan flanel ini akan diberi tali untuk menggantungkan media saat proses pembelajaran berlangsung. Isi dari media atau item - item papan flanel ini berupa langkah - langkah pembuatan cempal yang disesuaikan dengan pemahaman siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami langkah - langkah membuat cempal.

Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk bagan sebagai berikut :

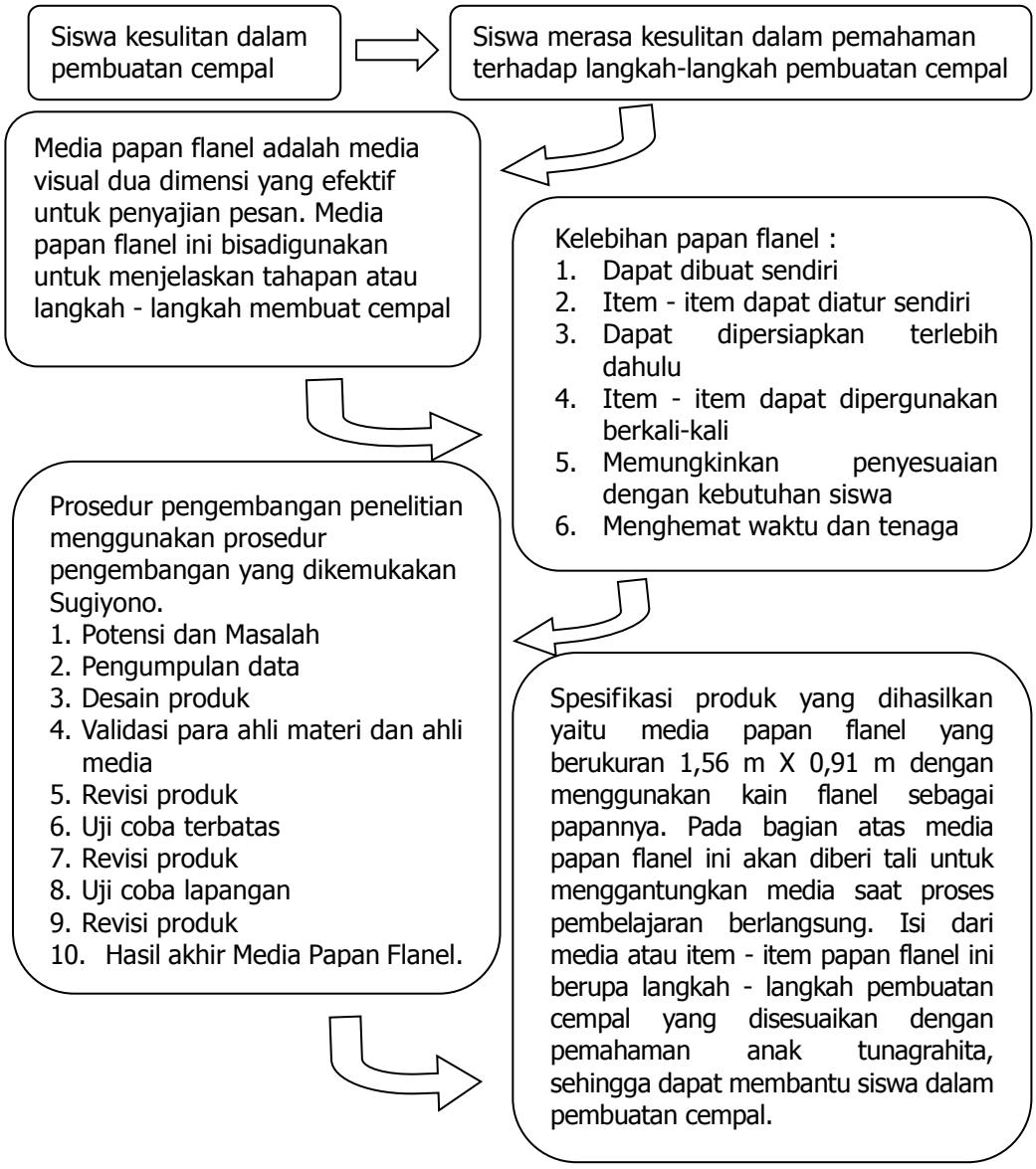

Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengembangan media papan flanel pembelajaran menjahit cempal pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan media papan flanel pada pembelajaran menjahit cempal pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam uji coba terbatas ?
3. Bagaimana kelayakan media papan flanel pada pembelajaran menjahit cempal pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam uji coba lapangan ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research based development* (R&D). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2012 : 407).

Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono. Menurut Sugiyono, ada 10 langkah dalam melakukan penelitian pengembangan. Sepuluh langkah tersebut adalah (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi para ahli materi dan ahli media, (5) Revisi produk, (6) Uji coba terbatas, (7) Revisi produk, (8) Uji coba lapangan, (9) Revisi produk,(10) Hasil akhir media papan flanel. Langkah-langkah penelitian ini diperjelas dengan bagan sebagai berikut:

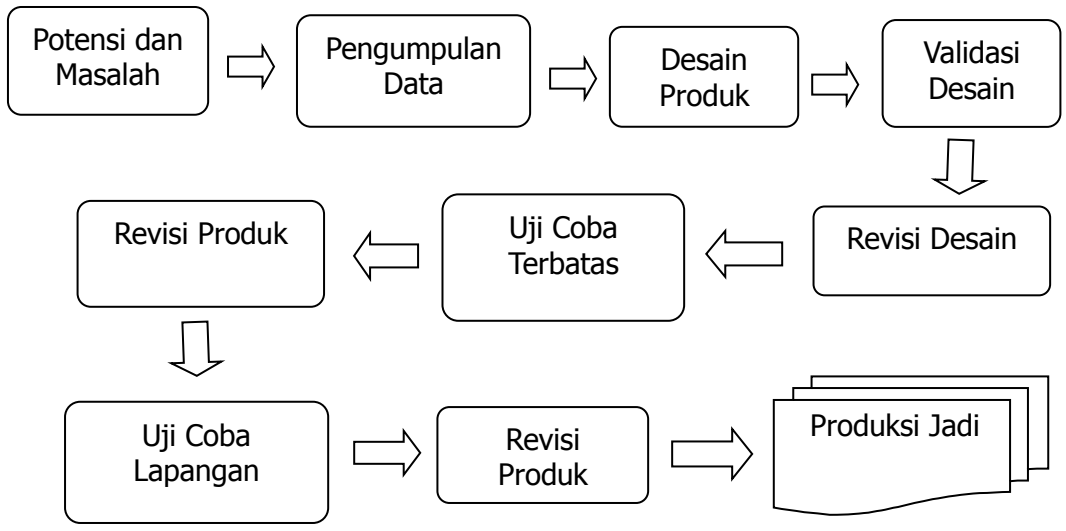

Gambar 2. Langkah - Langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R&D) (Sugiyono, 2012 : 409)

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan penjelasan dari model pengembangan yang telah ditetapkan. Adapun langkah - langkah yang ditempuh dalam prosedur tersebut seperti bagan 2.

1. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah digunakan untuk mengetahui keadaan dan permasalahan pembelajaran membuat lenan rumah tangga pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menggunakan media pembelajaran papan flanel, dengan demikian dalam mengembangkan media pembelajaran apakah media yang dibuat layak atau tidak layak digunakan.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk merancang produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada. Langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi kelas

Kegiatan observasi atau pengamatan kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran membuat lenan rumah tangga berlangsung. Kegiatan ini berfokus pada sebelum ada penggunaan media pembelajaran papan flanel untuk pembelajaran membuat lenan rumah tangga, maka dilakukan kegiatan pengamatan kelas awal.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran, siswa, orang tua siswa dan waka kurikulum di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan setelah melakukan observasi. Adapun kegiatan

yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Wawancara dengan siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran membuat lenan rumah tangga dan mengetahui kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pembuatan lenan rumah tangga.
2) Wawancara dengan guru, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pembelajaran membuat lenan rumah tangga dari siswa.
3) Wawancara dengan Waka Kurikulum, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang sekolah, pendidikan seperti apa yang diberikan kepada anak tunagrahita serta visi, misi dan tujuan sekolah.
4) Wawancara dengan orang tua siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sekolah terhadap pendidikan anak tunagrahita.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa masih rendahnya pemanfaatan media dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Peneliti membuat suatu produk media pembelajaran yang sederhana yang diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan mempermudah siswa didalam menerima materi yang disampaikan.

3. Desain Produk

Prosedur penelitian pengembangan akan memaparkan prosedur yang ditempuh dalam membuat produk. Desain produk merupakan proses mengembangkan produk media pembelajaran papan flanel yang sesuai dengan prosedur pengembangan R & D yaitu pada pelaksanaan langkah ketiga.

Mengembangkan produk awal kriteria media papan flanel berdasarkan pada pembelajaran membuat cempal. Hasil dari media ini berupa langkah-langkah menjahit cempal.

Pembuatan media papan flanel menggunakan kain flanel. Media papan flanel ini terdiri dari 1 lembar kain. Warna kain flanel yang digunakan yaitu warna hitam. Pada setiap tepi kain di selesaikan dengan serip dan bagian atas diberi tali. Ukuran media papan flanel ini yaitu 1,56 m x 0,91 m. Pemilihan jenis huruf pada judul media papan flanel menggunakan huruf jenis *Arial Black* dengan ukuran *(size)* 230.

4. Validasi Ahli

Setelah produk jadi, maka langkah selanjutnya yaitu validasi ahli. Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui kesalahan dan perbaikan dari media yang dikembangkan. Pihak validasi meliputi ahli materi dan ahli media. Setelah ahli materi dan media melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi.

5. Revisi Produk

Perbaikan atau revisi media papan flanel dilakukan setelah mengetahui hal-hal yang perlu direvisi dari validator. Setelah produk media papan flanel diperbaiki sesuai saran dari ahli materi dan ahli media kemudian di uji cobakan pada siswa agar hasil dari produk media papan flanel dapat optimal.

6. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan setelah media diperbaiki berdasarkan saran dari validasi ahli media dan materi. Uji coba terbatas dilaksanakan oleh peneliti bersama-sama dengan guru mata pelajaran membuat lenan rumah tangga di

SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Uji coba terbatas dilakukan untuk meninjau ulang dari hasil validasi ahli. Hal ini dilakukan bertujuan agar memperoleh kelayakan dari media pembelajaran tersebut. Uji coba terbatas ini melibatkan 3 siswa (responden) kelas VII. Tiga siswa dipilih berdasarkan tingkatan kemampuan siswa dalam menjahit, jadi tiga siswa ini merupakan siswa yang memiliki kemampuan menjahit yang baik, sedang dan kurang.

7. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba terbatas akan diketahui penilaian siswa uji terbatas tentang media papan flanel yang dikembangkan, maka akan diketahui apakah perlu revisi atau tidak. Apabila ada beberapa hal yang perlu direvisi maka perbaikan media perlu dilakukan sebelum melakukan uji coba lapangan. Jika tidak ada yang perlu direvisi maka langsung bisa dilakukan uji coba lapangan.

8. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan setelah melakukan perbaikan media papan flanel berdasarkan analisis data dari hasil validasi ahli dan uji coba terbatas. Uji coba lapangan ini melibatkan lima siswa, dimana kelima siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

9. Revisi Produk

Revisi produk kembali dilakukan setelah melakukan uji coba lapangan. Revisi dilakukan apabila dalam uji coba lapangan terdapat kekurangan dan kelemahan.

10. Pembuatan Produk (Hasil Media Papan Flanel)

Produk yang sudah melalui beberapa tahapan diatas, apabila sudah dinyatakan efektif, maka media tersebut dapat digunakan dalam proses

pembelajaran. Media yang dihasilkan yaitu media papan flanel dengan materi langkah-langkah membuat cempal.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto,1995 :116). Melalui subyek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas VII di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan alasan karena pembelajaran lenan rumah tangga diajarkan pada siswa kelas VII program studi keterampilan.

Penentuan subjek ini menggunakan teknik purposif. Teknik purposif dikenakan pada subjek yang karakteristiknya sudah ditentukan dan sudah diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa, dari populasi yang berjumlah 8 dipilih 5 siswa sebagai sampel. Alasan pemilihan subjek tersebut karena kelima siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa tunagrahita kelas SMP yang pada saat penelitian sedang belajar lenan rumah tangga dengan Standar Kompetensi yang ada di SLB C, yaitu pembuatan cempal yang diperuntukan untuk siswa kelas 7.
2. Kemampuan dalam membuat lenan rumah tangga belum optimal masih di bawah kriteria minimum yang telah ditentukan.
3. Selalu hadir untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Subjek adalah anak tunagrahita yang bisa menjahit dengan mesin.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah lima siswa. Subjek penelitian untuk uji kelayakan media papan flanel diambil dari siswa kelas VII yang berjumlah lima siswa karena menyesuaikan kondisi di sekolah atau tempat penelitian yang hanya memiliki satu kelas untuk setiap tingkatannya.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data harus memperhatikan jenis data, pemilihan alat dan pengambilan data. Dalam mendapatkan data penelitian diadakan validasi terhadap produk yang telah dibuat untuk menentukan kelayakan dari produk tersebut. Data diambil dari ahli materi, ahli media dan peserta didik.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematik (Endang Mulyatiningsih, 2013 : 26). Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengamati dan mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran membuat cempal kelas VII di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Lembar observasi berbentuk *checklist* dan diisi menggunakan tanda centang yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Adapun aspek yang diamati dalam proses observasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Aspek yang diamati dalam Proses Observasi

No	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pengamatan
1.	Penggunaan media dalam proses pembelajaran dikelas pada mata pelajaran membuat cempal	– pengamatan terhadap guru/ pendidik – pengamatan terhadap siswa
2.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas VII pada mata pelajaran membuat cempal	– pengamatan terhadap guru/ pendidik – pengamatan terhadap siswa
3.	Sikap siswa kelas VII dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran	Pengamatan terhadap siswa pada saat mengikuti pembelajaran dikelas

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006 : 155). Wawancara dilakukan dengan tatap muka. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk mengurai pertanyaan - pertanyaan yang perlu ditanyakan.

c. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2013:28). Angket ini berupa pertanyaan *nontes* dan hasil jawaban dari responden tersebut merupakan masukan atas produk media pembelajaran yang telah dihasilkan.

Kontruksi atau bentuk item kuesioner dibedakan menjadi dua macam yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner dikatakan terbuka apabila dalam menjawab pertanyaan peneliti, responden diberikan kesempatan

menjawab. Biasanya menggunakan pertanyaan seperti, mengapa, apakah, kapan, bagaimana dan siapa. Sedangkan kuesioner dikatakan tertutup, apabila peneliti menyediakan beberpa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Contoh angket tertutup adalah pilihan ganda, check list dan rating scale.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner tertutup dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Angket ini ditunjukan kepada para ahli dan kepada siswa untuk mengetahui kelayakan papan flanel sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga. Sumber data diminta memberikan jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari sumber data ditulis dengan cara memberikan tanda centang pada angket yang disediakan. Berikut pembobotan skor pada alternatif jawaban. Apabila sumber data memberikan alternatif jawaban sebagai berikut : a) sangat setuju maka diberi skor 4, b) setuju maka diberi skor 3, c) kurang setuju diberi skor 2, d) tidak setuju diberi skor 1.

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Observasi Pendahuluan	Wawancara dan observasi	Guru dan siswa
2	Pengembangan produk media pembelajaran	Angket	Ahli materi dan ahli media
3	Uji coba kelompok terbatas	Angket	Siswa
4	Uji coba kelompok lapangan	Angket	Siswa

2. Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Purwanto, 2010:99) Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 1995 : 135). Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Instrumen angket akan diberikan kepada ahli media, ahli materi, dan siswa. Angket dan wawancara ini berisi pernyataan-pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pernyataan.

Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran, untuk para ahli menggunakan angket *nontes* dengan *skala guttman* yaitu dengan memberikan alternatif jawaban yaitu ya dan tidak. Jawaban ya dapat diartikan bahwa media tersebut dikatakan layak dan jawaban tidak dapat diartikan bahwa media pembelajaran tersebut tidak layak. Alternatif jawaban ya diberi dengan nilai 1 dan jawaban tidak dengan nilai 0 .

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Jawaban Pertanyaan	Nilai
Ya	1
Tidak	0

Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran, untuk siswa menggunakan angket *nontes* dengan menggunaan *skala likert* , yaitu dengan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawabannya berupa sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS).

Tabel 6. Kriteria Penilaian

Jawaban Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Berikut ini akan diberikan kisi-kisi instrumen untuk masing-masing responden.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan dan Kelayakan Media Papan Flanel dalam Pembelajaran Membuat Cempal

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Sumber Data
1.	Media papan flannel (langkah – langkah membuat cempal	a. Materi	Kesesuaian materi	4,5	Ahli Materi
			Isi materi	1,2,3,6	
		b. Media papan flanel	Kejelasan media	3,7,8,9, 10	Ahli Media
			Daya tarik	2,4,5,6,1 1	
			Bentuk dan ukuran	12	
			Penggunaan bahasa	1	
		c. Kepemahama, kemenarikan materi dan media papan flanel	Kejelasan materi	15,16,17, 18	Siswa
			Kejelasan media	1,3,6,7,8, 9,11,14	
			Isi media papan flannel	2,4,5,10, 12,13	

3. Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diukur. Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006 : 168). Menurut Sugiyono (2010 : 172) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui validitas instrumen dari penelitian ini adalah dengan cara menggunakan validitas konstruk (*construk validity*). Validitas konstruk yaitu instrumen dikonstruksikan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu dan selanjutnya dikonstruksikan dengan ahli (Sugiyono, 2010 : 177). Cara yang dilakukan adalah dengan cara meminta penilaian kepada ahli (*judgment expert*) tersebut kemudian hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyempurnakan instrumen hingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Jumlah tenaga ahli minimal tiga orang (Sugiyono,2010 : 352). Setelah pengujian dari ahli selesai, maka dilakukan uji kelayakan pada siswa SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment yaitu

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (y_i)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum x$: jumlah skor butir

$\sum y$: jumlah skor total

$(\sum x)^2$: jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$: jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2010:228)

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sahih apabila koefisien korelasi (xy) berharga positif dan lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5%. Uji validitas yang diperoleh dari perhitungan harga kritik product moment untuk N=5 diperoleh r tabel 0,878 untuk instrumen dikatakan valid apabila harga r_{xy} hitung > 0,878 dengan demikian pula sebaliknya, apabila harga r_{xy} < 0,878 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer progam statistik SPSS 16.

4. Realibitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010 : 173). Realibitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006 :178). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas konsisten antar rater dan reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* yaitu :

a. Reliabilitas Konsistensi Antar Rater

Reliabilitas antar rater atau kesepakatan antar rater digunakan untuk menilai konsistensi dari rater dalam menilai suatu obyek (Wahyu Widhiarso). Menurut Syaifudin Azwar (2009:135) reliabilitas konsistensi antar rater adalah prosedur pemberian skor terhadap suatu instrumen yang dilakukan oleh beberapa orang rater. Semakin banyak kemiripan hasil penilaian antar rater dengan rater lainnya maka koefisien yang dihasilkan tinggi.

Reliabilitas konsistensi antar rater digunakan sebagai pemberi skor instrumen. Instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan cara *checklist* dan skor penilaian yaitu 1 untuk layak dan 0 untuk tidak layak, setelah diperoleh hasil pengukuran kemudian dihitung dengan penilaian kriteria kelayakan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rater yaitu 3 ahli media memberikan poin 36 dengan memperoleh 100% dan 3 ahli materi memberikan poin 18 dengan memperoleh 100%, sehingga dapat diartikan media papan flanel tersebut sebelum digunakan untuk mengambil data pada uji coba produk telah valid (layak) dan reliabel (andal). Hal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas Koefisien *Alfa Cronbach*

Reliabitas koefisien *Alfa Cronbach* digunakan untuk menguji keandalan instrumen *nontes* dengan gradasi skor 1-4. Menurut Djemari Mardapi (2008: 122) besarnya indeks keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,70 (≥0,70) maka dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas koefisien *Alfa Cronbach* dilakukan untuk menguji angket keterbacaan siswa kelas VII pada produk media papan flanel. Rumus *Alfa Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{\frac{1-\sum S_i^2}{S_i^2}\right\}$$

dimana:

r_i = reliabilitas

k = *mean kuadrat* antara subyek

$\sum s_i^2$ = *mean kuadrat* kesalahan

s_i^2 = *total variansi*

Rumus untuk *total variansi* dan *variansi item:*

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{\left(\sum X_t\right)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

dimana :

S_t^2 = total variansi

S_i^2 = variansi item

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

N = jumlah skor

Pedoman untuk memberikan *interpretasi koefisien* menurut Sugiyono (2010: 257), dijelaskan pada tabel 8 tentang pedoman interpretasi koefisien *Alfa Cronbach.*

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien *Alfa Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0599	Sedang
0,60 - 0.799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2012: 257)

Dalam penelitian ini, perhitungan nilai validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS 16 for Windows untuk menguji instrumen angket kelayakan media oleh siswa. Untuk melihat validitas tiap pertanyaan akan dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation pada progam SPSS.* Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,878), maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk reliabilitas akan dilihat pada tabel *reliability statistics.* Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7 (>0,7), maka semua pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil hitung uji reliabilitas kelayakan media papan flanel langkah - langkah membuat cempal dengan *Alfa Cronbach* diperoleh hasil 0,989,maka sesuai dengan tabel pedoman interprestai koefisien alpha cronbach, nilai tersebut dalam kategori "sangat kuat" yang artinya instrumen penelitian yang digunakan sangat reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif adalah tanggapan-tanggapan dari para ahli terhadap kualitas produk yang dikembangkan ditinjau dari aspek materi dan media. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2010:21) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).

Menurut Sukardi (2003: 50) untuk instrumen dalam bentuk *nontes* kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid

dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan, oleh karena itu kriteria penilaian produk media papan flanel ini didasarkan pada kiteria yang disusun dengan cara melakukan pengelompokkan skor (interval nilai) yang didapat dari responden.

Kriteria penilaian untuk para ahli di dalam penelitian ini disusun dengan cara pengelompokkan skor (interval nilai) setelah diperoleh pengukuran dari tabulasi skor. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
2. Menentukan rentang skor, yaitu rentang skor maksimum dikurangi skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (P), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar.

Berdasarkan penelitian ini untuk mengukur kualitas media papan flanel sama dengan menentukan kelayakan dari media pembelajaran tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir valid dan skala nilai. Hasil perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksium, sedangkan dari perkalian jumlah butir valid dari nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 9. Kriteria Kualitas Media untuk Para Ahli

Kategori penilaian	Interval Nilai
Layak	(Smin + P) ≤ S ≤Smak
Tidak layak	Smin≤S≤(Smin+P-1)

(Diadaptasi dari skripsi Septiati Norita Sari,2012 : 81)

Keterangan :

S = Skor responden

Smin = Skor terendah

Smax = Skor tertinggi

P = Panjang kelas interval

Untuk peserta didik dalam melakukan perhitungan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 4 dengan menggunakan skala *Likert*, karena untuk memperoleh pendapat dari peserta didik.
2. Menentukan rentang skor, yaitu rentang skor maksimum dikuragi skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (P), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar.

Tabel 10. Kriteria Kualitas Media untuk Peserta Didik

Kategori Penilaian	Interval Nilai
SS	(Smin+3P) ≤ S ≤ Smax
S	(Smin+2P) ≤ S ≤ (Smin+3P-1)
KS	(Smin+P) ≤ S ≤ (Smin+2P-1)
TS	Smin ≤ S ≤ (Smin + P - 1)

(Widihastuti,2007:126)

Keterangan :

S = Skor responden

Smin = Skor terendah

Smax = Skor tertinggi

P = Panjang kelas interval

Tabel 11. Intreprestasi Kategori Penilaian Hasil Uji Kelayakan oleh Siswa

Kategori Penilaian	Interprestasi
(1)	(2)
SS	Siswa menyatakan bahwa media sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran membuat cempal
S	Siswa menyatakan bahwa media baik digunakan sebagai media pembelajaran membuat cempal
KS	Siswa menyatakan bahwa media kurang baik digunakan sebagai media pembelajaran membuat cempal
TS	Siswa menyatakan bahwa media tidak baik digunakan sebagai media pembelajaran membuat cempal

Maka dari itu sesuai dengan kategori penilaian tersebut dapat dikonotasikan bahwa bila kategori penilaian sangat setuju dapat dikatakan bahwa media papan flanel sangat baik digunakan, kategori setuju diartikan baik, kategori kurang setuju diartikan kurang baik dan kategori tidak setuju diartikan tidak baik.

Rumus pada tabel digunakan untuk mendapatkan skor penilaian atau tingkat kelayakan baik setiap aspek maupun keseluruhan media papan flanel, dengan demikian skor tiap butir pernyataan yang diperoleh dapat dikonversikan menjadi nilai untuk mengetahui kategori setiap butir pernyataan atau rata - rata secara keseluruhan terhadap media papan flanel hasil pengembangan. Pedoman pada tabel dapat lebih mempermudah dalam memberikan suatu kriteria atau nilai bahwa suatu media papan flanel hasil pengembangan sudah layak atau belum layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran apabila dilihat dari aspek penilaian media papan flanel.

Untuk mengetahui kelayakan diketahui melalui hasil dari perhitungan rata-rata dan hasil presentase. Penggunaan presentase *(frekuinsi relative)* terdapat skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Menurut Anas Sudijono (2012:43) data hasil jawaban dicari prosentasenya, adapun rumus dari prosentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka prosentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA UJI COBA

1. Pengembangan Media Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Cempal pada Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

a. Potensi dan masalah

Berdasarkan survey yang dilakukan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta melalui observasi dan wawancara, maka diperoleh potensi siswa tunagrahita sebagai manusia yang dapat produktif sehingga mereka mampu untuk bekerja dan tidak bergantung pada orang lain terus menerus dan mereka dapat menerima pendidikan seperti keterampilan yang sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita. Keterampilan tersebut berupa keterampilan busana, dimana salah satu pelajarannya yaitu membuat cempal. Akan tetapi pada kenyataan menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi siswa masih rendah dan siswa masih kesulitan dalam pembuatan cempal terutama pada bagian proses atau tahapan pembuatan cempal. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada agar potensi yang ada dapat diatasi.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk merancang produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada. Langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1) Observasi kelas

Kegiatan observasi atau pengamatan kelas pada saat pelaksanaan

pembelajaran membuat lenan rumah tangga berlangsung. Kegiatan ini berfokus pada sebelum ada penggunaan media pembelajaran papan flanel pada pelajaran membuat cempal, maka dilakukan kegiatan pengamatan kelas awal. Hal - hal yang dilakukan peneliti pada saat observasi yaitu mengamati tentang penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan sikap siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel tentang hasil observasi pembelajaran berikut ini.

Tabel 12. Hasil Observasi Kelas

No	Aspek yang Diamati	Diskriptif Hasil Observasi
1.	Penggunaan Media Pembelajaran	Berdasarkan hasil pengamatan, media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, yaitu contoh hasil jadi benda
2.	Penggunaan Metode	Pada saat pembelajaran mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demontrasi yang merupakan bagian penting dalam menjelaskan langkah - langkah menjahit lenan rumah tangga.
3.	Sikap Siswa	Pada pembelajaran mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga siswa masih bingung dengan langkah-langkah pembuatan lenan rumah tangga dan mereka harus giliran untuk menanyakan pada guru.

2) Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan media pembelajaran papan flanel. Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran, siswa, orang tua siswa dan waka kurikulum di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Berikut data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

a) Data yang diperoleh dari wawancara dengan waka kurikulum

(1) Visi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu terwujudnya anak tunagrahita yang mandiri, beriman dan bertaqwa.

(2) Misi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu Menyelenggarakan pendidikan jenjang TKLB dengan fokus belajar melalui bermain, Menyelenggarakan pendidikan jenjang SDLB dengan fokus pembelajaran dasar-dasar membaca, menulis, menghitung, Menyelenggarakan pendidikan jenjang SMPLB dengan muatan keterampilan 60%, Menyelenggarakan pendidikan jenjang TKLB dengan muatan keterampilan 70%, Menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi siswa dan alumni, Menyelenggarakan kerjasama dengan para pengusaha untuk mengembangkan progam kewirausahaan, Membentuk koperasi wirausaha tunagrahita mandiri

(3) Tujuan dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu menghasilkan anak tunagrahita yang dapat hidup mandiri, memiliki keterampilan, beriman dan bertaqwa

(4) Bentuk kelembagaan SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus

(5) Sistem pengelompokan kelas yang dilakukan yaitu kelas SMP maupun SMA digabung menjadi satu kelas, karena pada dasarnya baik anak kelas SMP maupun anak kelas SMA sama saja kemampuanya, belum tentu anak SMA lebih pintar daripada anak SMP dan begitu juga sebaliknya, selain itu karena terbatasnya tenaga pengajar (guru) di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini.

(6) Jenjag pendidikan di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB.

b) Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran

(1) Pada pembelajaran membuat cempal guru menggunakan metode demonstrasi dan jarang menggunakan media pembelajaran,terkadang guru menggunakan media pembelajaran berupa fragmen

(2) Media yang digunakan guru masih kurang membantu siswa dalam memahami materi seperti langkah - langkah membuat cempal

(3) Pelajaran membuat cempal diberikan kepada anak tunagrahita karena mereka memerlukan pendidikan, dan salah satu pendidikan itu keterampilan membuat cempal. Pelajaran membuat cempal dipilih karena dirasa pelajaran ini sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita

(4) Kendala yang dialami guru yaitu kurangnya tenaga pengajar, guru kesulitan dalam menentukan metode dan media pembelajaran karena setiap anak memiliki perbedaan dalam menyerap materi pelajaran

c) Data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa

(1) siswa merasa senang daam pembelajaran keterampilan busana

(2) Pada pembelajaran membuat cempal siswa merasa kesulitan dalam

pembuatan cempal

(3) Pada pembelajaran membuat cempal siswa membutuhkan media yang mejelaskan tentang langkah-langkah membuat cempal

d) Data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua

(1) Orang tua merasa senang dengan adanya SLB N Pembina Yogyakarta karena dengan adanya sekolah ini anaknya dapat menuntut ilmu

(2) Progam pendidikan berupa keterampilan busana yang diberikan di sekolah sangat membantu anak tunagrahita dalam memenuhi kehidupannya kelak

(3) Orang tua selalu berusaha memenuhi kebutuhan anaknya yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki anaknya supaya keterampilan anaknya semakin berkembang

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa masih rendahnya pemanfaatan media dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran selalu menggunakan metode demonstrasi. Selain itu siswa juga masih kesulitan dalam membuat cempal terutama tahapan pembuatan cempal. Oleh karena itu peneliti membuat suatu produk media pembelajaran yang sederhana yang diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan mempermudah siswa didalam menerima materi yang disampaikan.

c. Desain Produk

Prosedur penelitian pengembangan akan memaparkan prosedur yang ditempuh dalam membuat produk. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengembangan media

pembelajaran yang disesuaikan dengan prosedur penyusunan media. Media papan flanel disusun melalui tahapan berikut ini :

1) Membuat judul dari media yaitu langkah - langkah menjahit cempal
2) Menentukan kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai setelah mempelajari media.

   Standar Kompetensi : membuat cempal, kompetensi dasar : mengenal cara membuat cempal
3) Menentukan tujuan siswa mempelajari media

   Tujuan : siswa mampu menjahit cempal sesuai dengan langkah-langkah yang baik.
4) Menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa
5) Membuat media

Pembuatan media papan flanel menggunakan kain flanel. Media papan flanel ini terdiri dari 1 lembar kain. Pada setiap tepi kain di selesaikan dengan serip, pada bagian atas dan bawah dari kain flanel ini diberi kayu sebagai penguat dan bagian atas diberi tali. Ukuran media papan flanel ini yaitu 1,56 m x 0,91 m. Warna kain flanel yang digunakan yaitu hitam, krem, kuning dan abu-abu. Warna hitam digunakan untuk papannya, sedangkan warna kuning, krem dan abu-abu digunakan sebagai penulisan judul dan angka untuk memperjelas langkah-langkah menjahit cempal. Pemilihan jenis huruf pada judul media papan flanel menggunakan huruf jenis *Arial BlacK* dengan ukuran *(size)* 230.

2. Kelayakan Media Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Cempal pada Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Kelayakan media papan flanel diukur melalui pengukuran antar rater, yaitu 3 rater dari ahli materi dan ahli media. Setelah dilakukan penilaian maka media papan flanel diuji pada uji coba kelompok terbatas pada 3 siswa da uji lapangan pada 5 siswa untuk mengetahui kepemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan dalam papan flanel. Data angket didapat menunjukan tingkat validitas kelayakan papan flanel sebagai sumber belajar. Saran yang terdapat pada instrumen digunakan untuk bahan pertimbangan untuk perbaikan media papan flanel lebih lanjut. Adapun hasil validasi dari para ahli sebagai berikut :

a. Validasi oleh Ahli Materi

Pada tahapan ini ahli materi diminta memberikan saran berdasarkan materi yang terdapat dalam media papan flanel. Ahli yang diminta untuk memberikan masukan yaitu 3 orang ahli materi dan 3 orang *judgement expert*. Ahli materi akan menilai mengenai kejelasan materi, pemahaman bahasa, bentuk dan ukuran huruf, pemahaman kalimat dan isi materi.

Setiap ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi antara lain :

1) Penjelasan mengenai bahan dan alat diperjelas dan disesuaikan dengan bahan dan alat yang digunakan dalam proses penelitian.
2) Langkah-langkah menjahit cempal diperjelas dan diperdetail lagi
3) Jobsheet diberi gambar langkah-langkah menjahit cempal

Berikut hasil validasi dari ahli materi

1) Job Sheet sebelum di validasi

JOB SHEET MEMBUAT CEMPAL

Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga
Satuan Pendidikan : SMPLB Tg.R/Tg.S
Kelas/Semester : VII/Genap
Tahun Pelajaran : 2013/2014
SK : Membuat Cempal
KD : Mengenal Cara Membuat Cempal

A. Pengertian Cempal

Bagi ibu rumah tangga cempal sudah tidak asing lagi. Cempal merupakan alat yang digunakan untuk membantu mengangkat alat-alat dapur yang panas. Menurut Mei, H & Zainal, A (2003 : 20) cempal biasa digunakan sebagai alat bantu untuk mengangkat benda-benda panas seperti panci, wajan, mangkuk dan pinggan. Cempal yaitu alas untuk mengangkat panci panas (Ratna Handani, 2009). Menurut Martha Puri Natasande (2011 : 3) cempal adalah jenis barang yang ada di dapur yang memiliki fungsi sebagai pelindung dari panas alat masak.

Seiring dengan berkembangnya jaman, bentuk cempal semakin bervariasi. Bentuk-bentuk cempal antara lain persegi, hati, bunga dan bentuk tangan.

B. Alat dan Bahan untuk Membuat Cempal

Alat dan bahan untuk membuat cempal antara lain :

1. Kain katun

   Kain yang berbahan dasar serat kapas baik untuk membuat cempal karena mudah dirawat dan menyerap air.

2. Busa pelapis

   Busa pelapis digunakan untuk melapisi bagian dalam cempal.

3. Peralatan jahit

   Peralatan jahit yang digunakan yaitu mesin jahit, benang jahit, jarum jahit, dan jarum pentul

4. Gunting

   Gunting digunakan untuk memotong kain dan membantu saat proses penjahitan.

5. Pensil

   Pensil digunakan untuk membuat pola.

6. Tali dan pita kain

   Tali atau pita kain ini digunakan untuk pengait cempal.

C. Langkah - Langkah Pembuatan Cempal

Cara menjahit cempal adalah sebagai berikut.

1. Sediakan kain untuk cempal yang mudah mengisap air. Sesuai bentuk yang dikehendaki jumlahnya 2.
2. Sediakan busa
3. Susunlah kain dengan busa dengan bantuan jarum pentul kemudian jahitlah kain dan busa dengan jahitan rajang
4. Satukan dua bagian cempal dan jahitlah sesuai bentuk. Sisakan 3 cm dan jangan dijahit
5. Rapikan kampuh
6. Setelah cempal dibalik, kemudian cempal dibalik
7. Tutup sisa 3 cm tadi dengan cara disom dan rapikan cempal dan bersihkan benang - benang yang tidak terpakai.

2) Job sheet setelah di validasi

JOB SHEET MEMBUAT CEMPAL

Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga
Satuan Pendidikan : SMPLB Tg.R/Tg.S
Kelas/Semester : VII/Genap
Tahun Pelajaran : 2013/2014

SK : Membuat Cempal

KD : Mengenal Cara Membuat Cempal

A. Pengertian Cempal

Bagi ibu rumah tangga cempal sudah tidak asing lagi. Cempal merupakan alat yang digunakan untuk membantu mengangkat alat-alat dapur yang panas. Menurut Mei, H & Zainal, A (2003 : 20) cempal biasa digunakan sebagai alat bantu untuk mengangkat benda-benda panas seperti panci, wajan, mangkuk dan pinggan. Cempal yaitu alas untuk mengangkat panci panas (Ratna Handani, 2009). Menurut Martha Puri Natasande (2011 : 3) cempal adalah jenis barang yang ada di dapur yang memiliki fungsi sebagai pelindung dari panas alat masak.

Seiring dengan berkembangnya jaman, bentuk cempal semakin bervariasi. Bentuk-bentuk cempal antara lain persegi, hati, bunga dan bentuk tangan.

B. Alat dan Bahan untuk Membuat Cempal

1. Alat untuk membuat cempal antara lain :

a. Peralatan jahit

Peralatan jahit yang digunakan yaitu mesin jahit, benang jahit, jarum jahit, dan jarum pentul

b. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong kain dan membantu saat proses penjahitan.

c. Pensil

Pensil digunakan untuk membuat pola.

2. Bahan untuk membuat cempal antara lain :

a. Kain katun

Kain yang berbahan dasar serat kapas baik untuk membuat cempal karena mudah dirawat dan menyerap air.

b. Busa pelapis (*corduray*)

Busa pelapis adalah busa yang digunakan untuk melapisi bagian dalam

cempal.

c. Tali atau peterban

Tali atau peterban ini digunakan untuk pengait cempal.

d. Kain Flanel

Kain flanel digunakan sebagai aplikasi.

e. Benang

Benang yang digunakan yaitu benang jahit an benang sulam. Benang jahit digunakan untuk menjahit cempal dan benang sulam digunakan untuk menjahit aplikasi.

No	Nama	Gambar
1.	Alat	
	Jarum Pentul	
	Jarum Tangan	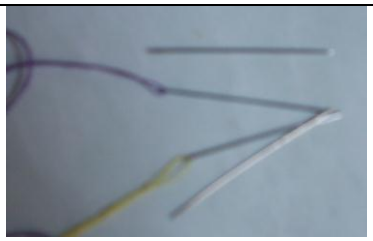
	Gunting Benang	
	Gunting Kain	

	Kapur jahit	
2.	Bahan	
	Kain Katun	
	Corduray (Busa Pelapis)	
	Peterban	
	Kain Flanel	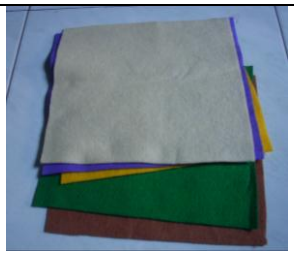
	Benang Jahit	

	Benang Sulam	

C.Langkah-Langkah Pembuatan Cempal

1. Menyiapkan Pola

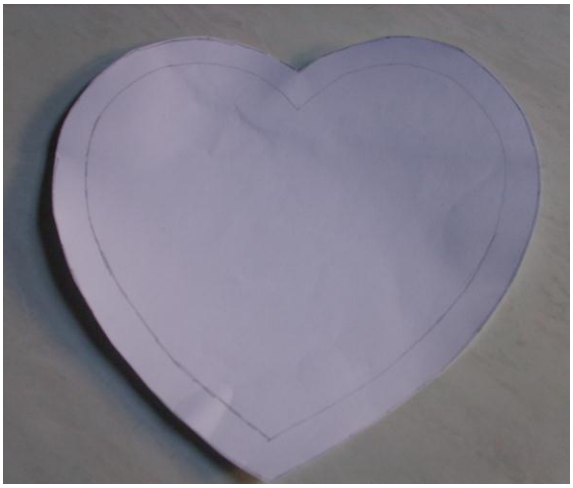

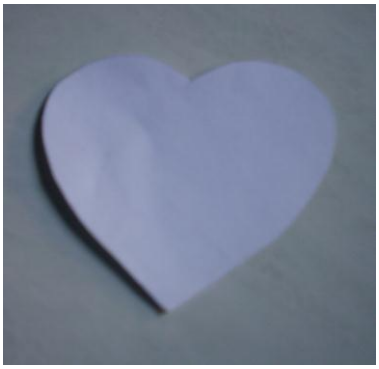

2. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat cempal
3. Memotong bahan sesuai dengan pola

4. Menjahit cempal

a. Sediakan kain yang sudah dipotong sesuai dengan pola

b. Sediakan busa yang sudah dipotong sesuai dengan pola

c. Berilah tanda pada kain berupa garis-garis dengan jarak 2 cm antara garis yang satu dengan yang lainnya (garis bantuan untuk jahit rajang)

d. Susunlah kain dengan busa dengan bantuan jarum pentul kemudian jahitlah kain dan busa dengan jahitan rajang

e. Satukan dua bagian cempal dan jahitlah sesuai bentuk dan sisipkan tali. Sisakan 5 cm dan jangan dijahit

f. Rapikan kampuh

g. Setelah kampuh cempal sudah dirapikan, kemudian cempal dibalik

h. Tutup bagian yang belum dijahit dengan cara disom, kemudian jahit pada bagian tengah cempal untuk melekatkan kedua sisi cempal

i. Siapkan kain untuk aplikasi (bentuk jantung hati) yang sudah dipotong sesuai pola

j. Tempelkan aplikasi (bentuk jantung hati) pada cempal dengan cara dijahit dengan tusuk feston, kemudian rapikan cempal dan bersihkan benang - benang yang tidak terpakai.

b. Validasi oleh Ahli Media

Ahli media memberikan saran mengenai media papan flanel yang dihasilkan. Penilaian yang dinilai oleh ahli media yaitu tentang tampilan media papan flanel sebagai media pembelajaran dan angket kelayakan media. Ahli yang diminta untuk memberikan saran yaitu 3 orang ahli media dan 3 orang *judgement expert*. Setelah ahli media melakukan penilaian, maka diketahui hal - hal yang perlu direvisi, adapun revisi dari ahli media yaitu :

Tabel 13. Hasil Revisi dari Ahli Media

<table>
<tr><th>Sebelum Revisi</th><th>Sesudah Revisi</th></tr>
<tr><td colspan="2">1. Warna kain flanel pada judul diganti</td></tr>
<tr><td>Warna kain flanel pada judul yaitu abu-abu dan krem</td><td>Warna kain flanel diganti menjadi abu-abu dan kuning</td></tr>
<tr><td colspan="2">2. Peletakan item papan flanel diubah dari melebar menjadi memanjang</td></tr>
<tr><td>
</td><td>
</td></tr>
<tr><td colspan="2">3. Langkah-langkah membuat cempal diperdetail</td></tr>
<tr><td>
</td><td>
</td></tr>
<tr><td colspan="2">4. Pada setiap langkah diberi pembatas dan angka sebagai petunjuk tahapan membuat cempal supaya lebih jelas langkah - langkahnya</td></tr>
<tr><td>
</td><td>
</td></tr>
</table>

c.Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan setelah media papan flanel divalidasi. Setelah semua instrumen divalidasi oleh ahli materi dan ahli media serta dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan analisis data dari hasil validasi ahli media dan ahli materi. Uji coba terbatas ini dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan melibatkan 3 orang siswa tunagrahita kelas VII . Pada proses ini siswa diminta memberikan kelayakan terhadap media papan flanel yang dikembangkan oleh peneliti. Kelayakan media papan flanel oleh siswa dilakukan dengan cara mengisi angket non tes. Berdasarkan uji coba terbatas diketahui hasil pembelajaran menggunakan media papan flanel yaitu siswa lebih tepat dalam pembuatan cempal, hasil cempal yang dibuat oleh siswa lebih rapi dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Sehingga pada uji coba terbatas dapat diketahui bahwa bahwa media papan flanel tidak ada perbaikan atau revisi.

d. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan setelah melakukan perbaikan media papan flanel berdasarkan analisis data dari uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini melibatkan 5 siswa. Uji coba lapangan ini siswa diminta memberikan kelayakan terhadap media papan flanel dengan mengisi angket non tes. Berdasarkan uji coba lapangan diketahui hasil pembelajaran menggunakan media papan flanel dapat memberikan motivasi kepada siswa, siswa lebih tepat dalam pembuatan cempal, hasil cempal yang dibuat oleh siswa lebih rapi dan siswa lebih rajin dalam proses pembuatan cempal serta siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Sehingga pada uji coba lapangan

dapat diketahui bahwa tidak ada perbaikan atau revisi terhadap media papan flanel.

B. ANALISIS DATA

Kelayakan media ditentukan melalui hasil pengukuran dari para ahli. Para ahli tersebut antara lain ahli materi, ahli media dan uji coba. Uji coba terbatas dilakukan setelah dilakukan validasi dari ahli materi dan ahli media. Pada uji coba terbatas melibatkan 3 siswa. Hasil dari uji coba terbatas menunjukan tingkat validitas kelayakan media sebagai media pembelajaran. Adapun saran yang ada digunakan untuk bahan perbaikan. Sedangkan hasil uji reliabilitas mengatakan tingkat keterbacaan media sudah reliabel, hal ini berdasarkan penilaian dari ahli yang mengatakan media papan flanel ini layak untuk dikembangkan dan digunakan sebagai media pembelajaran. Berikut hasil penilaian dari ahli :

1. Ahli Materi

Ahli materi memberikan saran berdasarkan materi yang terdapat dalam media papan flanel. Pengukuran ini menggunakan angket non tes yang terdiri dari 6 poin dengan jumlah responden 3 orang, maka skor minimal yaitu 0 X 6 = 0 dan skor maksimal yaitu 1 X 6 = 6, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 3, sehingga diperoleh pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 14. Kriteria Kualitas Job Sheet Berdasarkan Ahli Materi

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai		Persentase
1	Layak	$(S\min + p) \le S \le Smak$	$3 \le S \le 6$	100 %
2	Tidak Layak	$S\min \le S \le (S\min + p - 1)$	$0 \le S \le 2$	0 %
Jumlah				100 %

Berdasarkan hasil validasi dari 3 orang ahli materi diperoleh skor keseluruhan dengan nilai rerata 6. Sehingga bila dilihat dari kualitas job sheet yang digunakan dalam media papan flanel langkah-langkah menjahit cempal ditinjau dari ahli materi termasuk dalam kategori layak.

2. Ahli Media

Ahli media memberikan saran terhadap media papan flanel yang dihasilkan. Ahli media yang diminta untuk memberikan saran berjumlah 3 orang. Penilaian kualitas media papan flanel diukur dengan menggunakan angket non tes yang terdiri dari 12 poin dengan jumlah responden 3, maka skor minimal yaitu 0 X 12 = 0, skor maksimal 1 X 12 = 12, jumlah kelas 2 dan panjang kelas 6. Hasil validasi ahli media mengenai kelayakan media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Kriteria Kelayakan Media Papan Flanel Ditinjau dari Ahli Media

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai		Persentase
1	Layak	$(S\min + p) \le S \le Smak$	$6 \le S \le 12$	100 %
2	Tidak Layak	$S\min \le S \le (S\min + p - 1)$	$0 \le S \le 5$	0 %
Jumlah				100 %

Berdasarkan validas ditinjau dari ahli media sejumlah 3 orang ahli diperoleh skor keseluruhan dengan rerata 12, maka hasil produk media pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori layak sesuai dengan tabel penilaian di atas.

3. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan setelah dilakukan proses validasi kepada para

ahli dan para ahli menyatakan layak. Uji coba terbatas ini dilakukan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan melibatkan 3 orang siswa.

Siswa diminta memberikan pendapat tentang kelayakan media papan flanel dengan cara mengisi angket non tes yang terdiri dari 18 butir soal valid dengan jumlah responden 3 orang siswa, maka diperoleh skor maksimal 4 X 54 =216 , skor minimal 1 X 54 = 54 , jumlah kelas 4, dan panjang kelas interval 41 . Data hasil uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Pendapat Siswa tentang Kelayakan Media Papan Flanel pada Tahap Uji Coba Terbatas

Skor	Kategori Penilaian	Interval Nilai		Persentase Hasil
4	Sangat Setuju	$(S\min+3p) \le S \le Smak$	$177 \le S \le 216$	44 %
3	Setuju	$(S\min+2p) \le S \le (S\min+3p-1)$	$136 \le S \le 176$	43 %
2	Kurang Setuju	$(S\min+p) \le S \le (S\min+2p-1)$	$95 \le S \le 135$	9 %
1	Tidak Setuju	$S\min \le S \le (S\min+p-1)$	$54 \le S \le 94$	4 %
Jumlah				100%

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji terbatas dapat dilihat pada gambar :

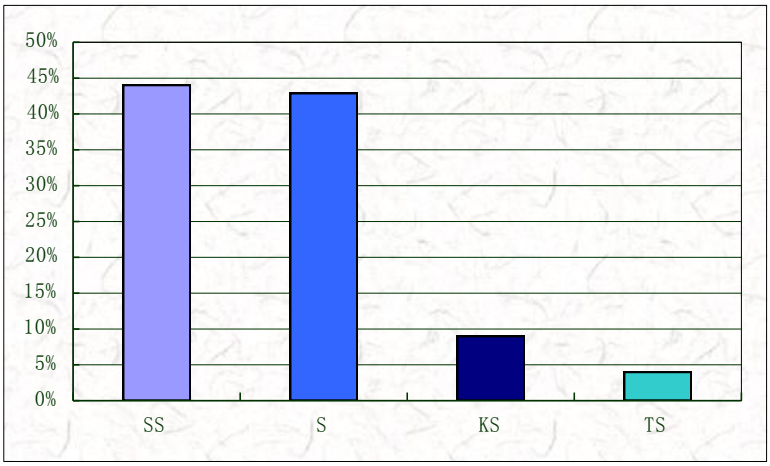

Gambar 3. Persentase Uji Coba Kelayakan Media Papan Flanel ditinjau dari Pendapat Siswa.

Mengacu pada tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan media papan flanel berdasarkan uji coba terbatas adalah dikatakan sangat setuju sebesar 44%, dikatakan setuju sebesar 43%, dikatakan kurang setuju sebesar 9%, dan dikatakan tidak setuju sebesar 4%. Dapat disimpulkan bahwa media papan flanel menurut kelayakan siswa pada uji coba terbatas sudah sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

4. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan setelah dilakukan uji coba terbatas dan revisi media dari hasil uji coba terbatas. Uji coba lapangan ini dilakukan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan melibatkan 5 orang siswa.

Siswa diminta memberikan pendapat tentang kelayakan media papan flanel dengan cara mengisi angket non tes yang terdiri dari 18 butir soal valid dengan jumlah responden 5 orang siswa, maka diperoleh skor maksimal 4 X 90 = 360 , skor minimal 1 X 90 = 90 , jumlah kelas 4, dan panjang kelas interval 68. Data hasil uji lapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Pendapat Siswa tentang Kelayakan Media Papan Flanel pada Tahap Uji Coba Lapangan

Skor	Kategori Penilaian	Interval Nilai		Persentase Hasil
4	Sangat Setuju	$(S\min+3p) \le S \le Smak$	$294 \le S \le 360$	45%
3	Setuju	$(S\min+2p) \le S \le (S\min+3p-1)$	$226 \le S \le 293$	37%
2	Kurang Setuju	$(S\min+p) \le S \le (S\min+2p-1)$	$158 \le S \le 225$	18%
1	Tidak Setuju	$S\min \le S \le (S\min+p-1)$	$90 \le S \le 157$	0%
Jumlah				100%

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji lapangan dapat dilihat pada gambar :

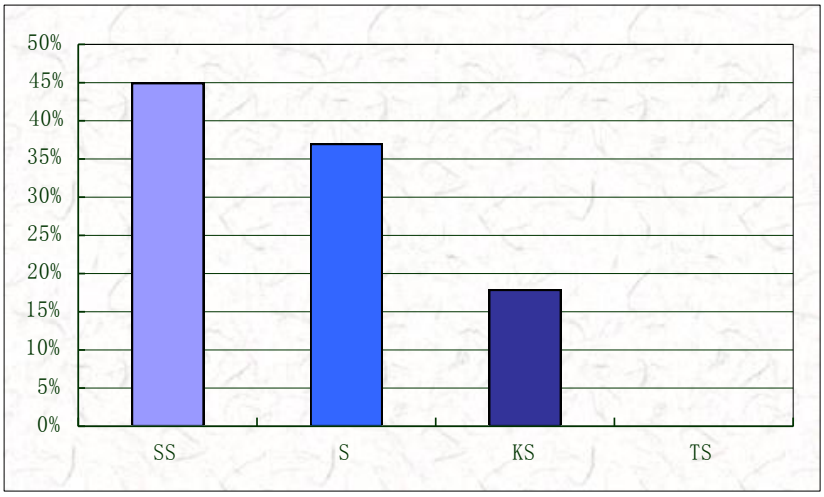

Gambar 4. Persentase Uji Coba Kelayakan Media Papan Flanel ditinjau dari Pendapat Siswa.

Mengacu pada tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan media papan flanel berdasarkan uji coba lapangan adalah dikatakan sangat setuju sebesar 45%, dikatakan setuju sebesar 37%, dikatakan kurang setuju sebesar 18%, dan dikatakan tidak setuju sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa media papan flanel menurut kelayakan siswa pada uji coba lapangan sudah sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli serta uji coba mengatakan media pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria penyusunan media pembelajaran. Bila dilihat pada kategori kualitas media papan flanel langkah-langkah membuat cempal yang ditinjau dari ahli materi dan ahli media termasuk kategori layak, uji coba terbatas dan uji coba lapangan termasuk dalam kategori sangat layak.

C. KAJIAN PRODUK

Penelitian ini mengembangkan produk yang berupa media papan flanel yang berisi langkah-langkah menjahit cempal untuk siswa kelas VII tata busana di SLB

Negeri Pembina Yogyakarta.

Pembuatan media papan flanel menggunakan kain flanel. Media papan flanel ini terdiri dari 1 lembar kain. Pada setiap tepi kain di selesaikan dengan serip, pada bagian atas dan bawah dari kain flanel ini diberi kayu sebagai penguat dan bagian atas diberi tali. Ukuran media papan flanel ini yaitu 1,56 m x 0,91 m. Warna kain flanel yang digunakan yaitu hitam, krem, kuning dan abu-abu. Warna hitam digunakan untuk papannya, sedangkan warna kuning, krem dan abu-abu digunakan sebagai penulisan judul dan angka untuk memperjelas langkah-langkah menjahit cempal. Pemilihan jenis huruf pada judul media papan flanel menggunakan huruf jenis *Arial Black* dengan ukuran *(size)* 230. Media papan flanel ini dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dimana sebelumnya belum ada media seperti ini yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Media papan flanel ini dibuat dengan tujuan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengembangan Media Papan Flanel

Terdapat beberapa tahapan dalam mengembangkan suatu produk. Tahapan untuk menghasilkan media papan flanel yang valid dan layak digunakan untuk pembelajaran materi membuat cempal diawali dengan tahap potensi dan masalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi membuat cempal di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari potensi dan masalah dapat diketahui potensi siswa sebagai manusia yang dapat produktif sehingga mereka mampu untuk bekerja dan tidak bergantung pada

orang lain terus menerus. Akan tetapi pada kenyataan menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi siswa masih rendah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada agar potensi yang ada dapat diatasi.

Tahapan selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang maksimal. Oleh karena itu perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa untuk menerima pelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu pengembangan media. Pengembangan media papan flanel ini disesuaikan dengan silabus dan hasil wawancara oleh guru pengampu. Berdasarkan standar kompetensi yaitu membuat lenan rumah tangga, sedangkan kompetensi dasarnya yaitu membuat cempal. Setelah standar kompetensi dan kompetensi dasar diketahui maka selanjutnya merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian mengembangkan produk. Pengembangan media papan flanel ini dimulai dengan penyusunan materi. Setelah materi tersusun, dilanjutkan dengan peletakan materi pada media papan flanel.

Tahapan selanjutnya yaitu validasi oleh ahli media dan ahli materi (*judgment expert*). Setelah media papan flanel jadi, maka media ini akan divalidasikan supaya valid. Dari proses validasi ini dapat diketahui hal-hal yang

perlu diperbaiki kemudian direvisi.

2. Kelayakan Media Papan Flanel

Untuk mengetahui kelayakan media dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan ahli materi, ahli media, uji coba terbatas dan uji coba lapangan, berikut penjabarannya.

a. Ahli Materi

Berdasarkan kriteria kualitas job sheet yang digunakan untuk memperjelas media papan flanel yang divalidasi oleh 3 orang ahli materi. Job sheet yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui tahap validasi, dimana dalam tahap validasi terdapat revisi berupa penjelasan mengenai bahan dan alat diperjelas dan disesuaikan dengan bahan dan alat yang digunakan dalam proses penelitian, langkah-langkah menjahit cempal diperjelas dan diperdetail lagi, jobsheet diberi gambar langkah-langkah menjahit cempal.

Job sheet direvisi berdasarkan saran dari ahli materi yaitu penjelasan mengenai bahan dan alat menjadi lebih diperjelas dan disesuaikan pada saat penelitian, tahapan membuat cempal diperbarui dan langkah-langkah membuat cempal ditambah, langkah-langkah membuat cempal disertai gambar. Setelah melakukan revisi ahli materi menilai kualitas jobshet, ketiga ahli materi yang masing-masing terdiri dari 6 poin memperoleh nilai 100%. Jadi dari hasil validasi 3 orang ahli materi tersebut dapat diartikan bahwa job sheet yang digunakan untuk memperjelas media papan flanel dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran kelas.

b. Ahli Media

Berdasarkan kriteria media papan flanel yang divalidasi oleh 3 orang ahli media. Media papan flanel telah melalui tahap validasi, dimana dalam tahap validasi terdapat revisi berupa warna kain flanel pada judul diganti, peletakkan item papan flanel diubah dari melebar menjadi memanjang, langkah-langkah menjahit cempal ditambah atau diperdetail, langkah-langkah menjahit cempal diperjelas dengan memberikan tanda sebagai pembatas antar langkah-langkah membuat cempal serta memberikan angka sebagai petunjuk urutan menjahit cempal.

Media papan flanel direvisi berdasarkan saran dari ahli media yaitu warna kain flanel yang tadinya berwarna krem dan kuning diganti menjadi abu-abu dan kuning, peletakkan item papan flanel diubah menjadi memanjang, pada setiap langkah menjahit cempal diberi angka sebagai petunjuk menjahit cempal, langkah-langkah membuat cempal diperdetail dengan menambah langkah-langkah menjahit cempal. Setelah melakukan revisi ahli media menilai media papan flanel, ketiga ahli media yang masing-masing terdiri dari 11 poin memperoleh nilai 100%. Jadi dari hasil validasi 3 orang ahli media tersebut dapat diartikan bahwa media papan flanel dalam kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas ini dilakukan pada 3 orang siswa, dimana setelah siswa belajar dengan menggunakan media papan flanel siswa diminta memberikan penilaian dengan mengisi angket non tes. Berdasarkan kriteria kelayakan media papan flanel dari uji coba terbatas diperoleh hasil 44%

dikatakan sangat layak, 43% dikatakan layak, 9% dikatakan kurang layak, dan 4% dikatakan tidak layak maka dapat diartikan bahwa media papan flanel dalam kategori sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uji coba terbatas diketahui hasil pembelajaran menggunakan media papan flanel dapat memberikan motivasi kepada siswa, siswa lebih tepat dalam pembuatan cempal, hasil cempal yang dibuat oleh siswa lebih rapi dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil kelayakan media menurut siswa pada proses uji coba terbatas dapat diketahui kelayakan media papan flanel yang kurang layak dan tidak layak. Menurut siswa media papan flanel yang kurang layak dan tidak layak yaitu aspek fungsi dan manfaat mengenai contoh cempal yang memperjelas langkah menjahit cempal dan ketepatan waktu, hal ini dikarenakan siswa memerlukan penjelasan secara detail mengenai tahapan dalam membuat keterampilan busana dan sifat siswa yang mudah goyah sehingga terkadang siswa tidak fokus dalam mengerjakan tugas; aspek kemenarikan media mengenai tampilan media, pengalaman siswa menggunakan media papn flanel dan kemudahan siswa mengerjakan tugas dari guru, hal ini dikarenakan siswa memiliki sifat yang sulit memusatkan perhatiannya terhadap suatu objek, siswa kesulitan dalam mengatasi situasi yang baru, dan kemampuan belajar siswa lambat; dan aspek materi mengenai materi yang dapat menumbuhkan semangat siswa dan materi yang dapat memperjelas langkah pembuatan cempal, hal ini dikarenakan semangat siswa dalam pembelajaran terkadang hanya dibuat-buat dan siswa mengalami kesulitan berfikir secara abstrak.

d. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan pada seluruh siswa dimana setelah siswa belajar dengan menggunakan media papan flanel siswa diminta memberikan penilaian dengan mengisi angket non tes. Berdasarkan kriteria kelayakan media papan flanel dari uji coba lapangan yang berjumlah 5 orang siswa diperoleh hasil 45% dikatakan sangat layak, 37% dikatakan layak, 18% dikatakan kurang layak, dan 0% dikatakan tidak layak, maka dapat diartikan bahwa media papan flanel dalam kategori sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uji coba lapangan diketahui hasil pembelajaran menggunakan media papan flanel dapat memberikan motivasi kepada siswa, siswa lebih tepat dalam pembuatan cempal, hasil cempal yang dibuat oleh siswa lebih rapi dan siswa lebih rajin dalam proses pembuatan cempal serta siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil kelayakan media papan flanel menurut siswa pada uji coba lapangan dapat diketahui kelayakan media papan flanel yang kurang layak. Menurut siswa media papan flanel yang kurang layak yaitu aspek fungsi dan manfaat mengenai kesesuaian media dengan pemahaman siswa, kemudahan belajar dengan menggunakan media papan flanel dan ketepatan waktu, hal ini dikarenakan siswa memiliki IQ 55-69 dimana tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran rendah dan siswa memiliki kemampuan yang terbatas sehingga penggunaan media juga harus disertai penjelasan dari guru, dan karena sifat siswa yang mudah goyah sehingga terkadang siswa tidak fokus dalam mengerjakan tugas; aspek kemenarikan media mengenai tampilan

media, kesenangan siswa menggunakan media pada pembelajaran, media yang dapat memberikan semangat siswa, dan ukuran teks dan angka pada media, hal ini dikarenakan siswa memiliki sifat yang sulit memusatkan perhatiannya terhadap suatu objek, siswa memiliki kepribadian yang mudah berubah-ubah dan mereka lebih senang dengan suatu benda yang berwarna, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya dibuat-buat, dan kondisi siswa dimana ada beberapa siswa yang tidak lancar membaca; dan aspek materi mengenai materi yang memperjelas langkah pembuatan cempal, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan berfikir secara abstrak.

Berdasarkan data para ahli dapat diketahui bahwa menurut ahli materi termasuk kategori layak, ahli media mengatakan media papan flanel dalam kategori layak, uji coba terbatas dan uji coba lapangan termasuk kategori sangat layak. Sehingga dapat diartikan bahwa media papan flanel secara keseluruhan sudah layak dan baik digunakan dalam proses pembelajaran membuat cempal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengembangan Media

Pengembangan media pembelajaran papan flanel membuat cempal dilakukan dengan cara:

a. Mencari potensi dan masalah dengan cara observasi dan wawancara. Dalam menganalisis potensi dan masalah, diketahui bahwa anak tunagrahita mampu menerima pendidikan berupa keterampilan dan salah satu keterampilan yang diajarkan adalah membuat cempal, akan tetapi siswa masih kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan cempal.

b. Pengembangan produk media papan flanel yang dilakukan dengan cara : menyusun materi yaitu membuat lenan rumah tangga; merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu membuat cempal dan mengenal cara membuat cempal; merumuskan indikator keberhasilan yaitu menyiapkan alat dan bahan, menentukan ukuran, membuat pola, memotong bahan, menjahit bahan menjadi cempal dan penyelesaian; membuat media papan flanel dengan menggunakan kain flanel, perekat, dan *item* papan flanel yang terbuat dari kain katun dan busa pelapis .

c. Setelah media papan flanel tersusun, maka media papan flanel divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Dalam tahap validasi terdapat saran dari ahli materi dan ahli media. Setelah mendapatkan saran dari ahli, maka langkah selanjutnya yaitu merevisi media sesuai dengan saran dari para ahli.

d. Selanjutnya media papan flanel diuji cobakan. Uji coba terbatas yang dilakukan peneliti melibatkan 3 orang siswa.
e. Kemudian media papan flanel diujikan kelapangan supaya produk media papan flanel hasilnya maksimal. Pada tahap uji lapangan melibatkan 5 orang siswa.
f. Tahap selanjutnya merevisi sesuai dengan saran dari responden uji coba lapangan. Hasilnya dari uji lapangan mengatakan media papan flanel layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Kelayakan Media

Kelayakan media papan flanel yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta divalidasi oleh ahli materi, ahli media, uji coba terbatas dan uji lapangan. Hasil validasi ahi materi dan ahli media termasuk kategori layak dengan pernsentase 100%. Pada uji coba terbatas kelayakan media papan flanel dengan 44% responden termasuk kategori sangat layak dan 43% termasuk kategori layak 9% termasuk kategori kurang layak dan 4% responden termasuk kategori tidak layak. Sedangkan pada uji lapangan kelayakan media papan flanel dengan 45% responden termasuk kategori sangat layak, 37% termasuk kategori layak, 18% termasuk kategori kurang layak dan 0% responden termasuk kategori tidak layak.

B. Keterbatasan Produk

Produk berupa media papan flanel langkah-langkah membuat cempal telah dibuat dengan semaksimal mungkin, tetapi masih ada keterbatasan produk diantaranya yaitu, di dalam media papan flanel, langkah-langkah membuat cempal

yang dikembangkan masih bisa ditambah lagi atau diperjelas lagi, sehingga siswa tunagrahita lebih bisa memahami langkah-langkah membuat cempal secara tahap demi tahap.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk berupa media papan flanel langkah-langkah membuat cempal lebih lanjut dilakukan dengan cara menganalisis dan merevisi ulang produk yang sudah ada yaitu media papan flanel langkah-langkah membuat cempal. Selain itu, pengembangan dapat dilakukan dengan menambah pembahasan mengenai langkah-langkah membuat cempal yaitu dengan menambahkan langkah-langkah pembuatan cempal secara detail.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan media papan flanel dalam pembelajaran membuat cempal pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga siswa tunagrahita kelas VII di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sesuai hasil penelitian, bahwa media papan flanel membuat cempal berdasarkan ahli dan uji coba dinyatakan layak, sehingga disarankan guru menggunakan media pembelajaran papan flanel untuk pembelajaran membuat lenan rumah tangga karena media ini memiliki keunggulan seperti dapat memberikan motivasi kepada siswa, siswa lebih tepat dalam pembuatan cempal, hasil cempal yang dibuat oleh siswa lebih rapi dan siswa lebih rajin dalam proses pembuatan cempal serta siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.
2. Berdasarkan ahli dan uji coba yang telah dilakukan, media pembelajaran papan

flanel dinyatakan layak, sehingga disarankan untuk lembaga memberikan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel supaya hasil belajar siswa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Ardhi Wijaya. (2013). *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita.* Yogyakarta : Imperium.

Arief S. Sadiman, dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Basuki Wibawa & Farida Mukti. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pendidikan ; Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Pers

Eko Nugroho. (2008). Pengenalan Teori Warna. Yogyakarta : Andi Offset.

Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Felicitas Djawa, Sri Patun Lubis & Aini Sugirwo. (1979). *Pemeliharaan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hujair AH Sanaky.(2011).*Media Pembelajaran*. Yogyakarta :Kaukaba.

Martha Puri Natasande. (2011). *Kreasi Celemek dan Cempal*. Jakarta : Demedia Pusataka.

Mei Hidayat & Zainal Abidin. (2003). *Kreasi Patchwork & Quilting*. Jakarta : Puspa Swara.

M. Ramadhan. (2012). *Ayo Belajar Mandiri : Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Javalitera.

Muljono Abdurrachman & Sudjadi. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial- Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa).* Yogyakarta : FIP UNY.

_____. (2003). *Ortodidatik Tunagrahita*. Yogyakarta : FIP UNY.

_____. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta : FIP UNY

Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik anak tunagrahita.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jeneral Pendidikan Tinggi.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk - Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajaranya*. Yogyakarta :Javalitera

Nusa Putra. (2012). *Research & Development*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Oho Garha & Md. Idris. (1984). *Seni Rupa Media Pengajaran dengan Kreativitas*. Jakarata : CV. Karya Indah.

Purwanto. (2010). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rini Hildayani, dkk. (2011). *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*. Jakarta : Universitas Terbuka.

S.A. Bratanata & Katamso. (1977). *Pendidikan Anak - Anak Terbelakang*. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Septiati Norita Sari. (2012). *Pengembangan Media Chart Tiga Dimensi (3D) Pembelajaran Menjahit Celana pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SPM N 16 Yogyakarta*. Laporan Penelitian. UNY

Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

_____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur Penelitia Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaifudin Azwar. (2009). *Realibitas dan Validitas.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Universitas Negeri Yogyakarta. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Widihastuti. (2007). *Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Progam Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*. Tesis. PPs-UNY.

Wina Sanjaya. (2005). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Z.D Enna Tamimi, dkk. (1982). *Trampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Pelajaran, Perpustakaan dan Keterampilan SLU.

Awaludin, Ridwan N. Kholis, & Evi H. Ni'mah. (2011). *Papan Flanel dan Buletin*. Diakses dari http://evihidayatin. wordpress. com/2011/12/27/ papan – flanel – dan - buletin/ pada tanggal 28 Maret 2014, jam 10.59.

Ishartiwi. Hand Out TEP-PLB : *Media Pendidikan*. Diakses dari http://staff. uny. ac. id/sites/default/files/pendidikan/Ishartiwi,%20M.Pd.,%20Dr.%20/TEP%20MEDIA%20 PENDIDIKAN. pdf. Pada tanggal 18 februari 2014, jam 16.45 WIB.

Ratna Handani. (2009). *Membuat Perencanaan*. Diakses dari http:// ratnahandani. wordpress. com/2009/06/13/ membuat - perencanaan pada tanggal 15 Maret 2014, jam 10.52 WIB.

Ujang S. Hamdi. (2009). *Papan Flanel dan Papan Buletin*. Diakses dari http:// wwwsaepulhamdi. blogspot. com/2009/12/ papan – flanel – dan – papan - buletin. html pada tanggal 28 Maret 2014, jam 10.51.

Wahyu Widhiarso. *Melibatkan Rater dalam Pengembangan Alat ukur*. Diakses dari http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Melibatkan%20Rater%20dalam%20Pengembangan%20Alat%20Ukur.pdf pada tanggal 10 September 2014, jam 7.50 WIB.

Yudha Anggara. (2012). *Komponen Pembelajaran*. Diakses dari http:// yudhaanggara147. wordpress. com/artikel/ komponen - pembelajaran pada tanggal 6 Maret 2014, jam 10.18 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN ANALISIS KEBUTUHAN
PEDOMAN OBSERVASI
PEDOMAN WAWANCARA
HASIL OBSERVASI
HASIL WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

ANALISIS KEBUTUHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA SISWA SMPLB

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

A. Tujuan Observasi :

Untuk mengetahui hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menjahit lenan rumah tangga, sehingga dapat diketahui permasalahan dan perhatian penggunaan media yang akan dijadikan untuk kemajuan pembelajaran.

B. Pertanyaan Observasi dilaksanakan :

• Hari/Tanggal : Senin, 27 januari 2014

• Tempat : Ruang praktik busana

C. Hasil Observasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Aspek yang diamati	Diskriptif hasil observasi
1. Penggunaan Media Pembelajaran	
2. Penggunaan Metode	
3. Sikap Siswa	

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS KEBUTUHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA SISWA SMPLB

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

A. Tujuan Wawancara :

Untuk mengetahui keadaan dilapangan, yaitu apakah produk media yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah (SMPLB), sehingga media diterima atau tidak.

B. Subyek Wawancara :

WAKA Kurikulum, Orang Tua Siswa, Siswa dan Guru kelas.

C. Pertanyaan dalam Wawancara

WAKA Kurikulum

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya SLB Negeri Pembina Yogyakarta, khusus untuk anak tunagrahita?
2. Apa visi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
3. Apa misi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
4. Apa tujuan dari SLB Negeri Yogyakarta?
5. Apa bentuk kelembagaan dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
6. Bagaimana struktur organisasi yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
7. Bagaimana Sarana dan prasarana di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
8. Jenjang pendidikan apa saja yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

9. Apa sajakah yang menjadi persyaratan untuk menjadi tenaga pengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
10. Apa sajakah yang menjadi Persyaratan bagi calon anak didik untuk masuk ke SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
11. Bagaimana cara mengidentifikasi Keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita?
12. Mengapa sekolah ini memberikan pendidikan keterampilan untuk siswa?
13. Bagaimana sistem pengelompokan kelas yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
14. Prestasi apa sajakah yang pernah diraih anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
15. Sejauh mana guru memiliki peran atau mendukung anak tunagrahita untuk mengembangkan keterampilannya?
16. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung ataupun menghambat anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Guru

1. Apa sajakah yang harus dipersiapkan guru sebelum proses belajar-mengajar di sekolah?
2. Bagaimana menentukan metode pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
3. Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

4. Media apa yang digunakan guru pada mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga?
5. Apakah media yang Ibu gunakan dapat diamati secara lingkup luas?
6. Apakah media yang Ibu digunakan sudah mampu membantu siswa dalam pembelajaran menjahit lenan rumah tangga?
7. Mengapa pelajaran membuat lenan rumah tangga khususnya pembuatan cempal diajarkan kepada anak tunagrahita?
8. Kendala apa yang Ibu alami dalam menyampaikan materi pelajaran lenan rumah tangga?

Siswa

1. Sejak kapan anda sekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Apa alasan anda untuk memilih SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai tempat anda menimba ilmu?
3. Apa tujuan anda bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
4. Apa anda merasa nyaman bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
5. Mengapa anda memilih jurusan busana?
6. Hal-hal apa sajakah yang anda persiapkan untuk terus mengembangkan Keterampilan yang anda miliki untuk ke depannya?
7. Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran?
8. Apakah ada alat bantu misal benda jadi yang digunakan guru untuk mengajar?
9. Apakah alat bantu yang digunakan guru sudah mampu membantu anda dalam pembelajaran lenan rumah tangga?
10. Apakah ada kesulitan dalam proses menjahit cempal?

Orang tua siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menyekolahkan anak anda di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
3. Apakah dengan adanya sekolah ini dapat membantu anak anda dalam memenuhi pendidikannya?
4. Apa yang ibu harapkan dengan adanya pendidikan keterampilan di SLB ini?
5. Bagaimana anda memberikan perhatian pada anak anda (yang mengalami tunagrahita) dengan saudaranya?
6. Apa ada bentuk perhatian atau didikan tersendiri bagi anak tunagrahita bila di rumah?
7. Apa sebelum anda menyekolahkan anak anda di SLB ini, anda sudah mengenali atau mengetahui keterampilan yang ada pada diri anak anda?
8. Sejauh mana peran anda untuk mendukung dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak anda?

HASIL OBSERVASI

ANALISIS KEBUTUHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA SISWA SMPLB

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

A. Tujuan Observasi :

Untuk mengetahui hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menjahit lenan rumah tangga, sehingga dapat diketahui permasalahan dan perhatian penggunaan media yang akan dijadikan untuk kemajuan pembelajaran.

B. Pertanyaan Observasi dilaksanakan :

• Hari/Tanggal : Senin, 27 januari 2014

• Tempat : Ruang praktik busana

C. Hasil Observasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Aspek yang diamati	Diskriptif hasil observasi
1. Penggunaan media pembelajaran	Berdasarkan hasil pengamatan, media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, yaitu contoh hasil jadi benda
2. Penggunaan metode	Pada saat pembelajaran mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga lebih

	banyak menggunakan metode ceramah dan demontrasi yang merupakan bagian penting dalam menjelaskan langkah-langkah menjahit lenan rumah tangga.
3. Sikap siswa	Pada pembelajaran mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga siswa masih bingung dengan langkah-langkah pembuatan lenan rumah tangga dan mereka harus giliran untuk menanyakan pada guru.

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KEBUTUHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA SISWA SMPLB

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

A. Tujuan Wawancara :

Untuk mengetahui keadaan dilapangan, yaitu apakah produk media yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah (SMPLB), sehingga media diterima atau tidak.

B. Subyek Wawancara :

Kepala Sekolah, Orang Tua Siswa, Siswa dan Guru kelas.

C. Pertanyaan dalam wawancara

Kepala sekolah

1. Pertanyaan : Bagaimana latar belakang terbentuknya SLB Negeri Pembina Yogyakarta, khusus untuk anak tunagrahita?

   Jawab : Awalnya SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak yang mengalami cacat mental. Namun dalam perkembangannya, SLB Negeri Pembina Yogyakarta secara struktural berada di bawah kewenangan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sesuai dengan SK Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2003 tentang

struktur organisasi dan tata kerja SLB-C Pembina tingkat Provinsi.

2. Pertanyaan : Apa visi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

   Jawab : Visi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu terwujudnya anak tunagrahita yang mandiri, beriman dan bertaqwa.

3. Pertanyaan : Apa misi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

   Jawab : Misi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu

   a. Menyelenggarakan pendidikan jenjang TKLB dengan fokus belajar melalui bermain
   b. Menyelenggarakan pendidikan jenjang SDLB dengan fokus pembelajaran dasar - dasar membaca, menulis, menghitung
   c. Menyelenggarakan pendidikan jenjang SMPLB dengan muatan keterampilan 60%
   d. Menyelenggarakan pendidikan jenjang TKLB dengan muatan keterampilan 70%
   e. Menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi siswa dan alumni
   f. Menyelenggarakan kerjasama dengan para pengusaha untuk mengembangkan progam kewirausahaan
   g. Membentuk koperasi wirausaha tunagrahita mandiri

4. Pertanyaan : Apa tujuan dari SLB Negeri Yogyakarta?

   Jawab : Tujuan dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu menghasilkan anak tunagrahita yang dapat hidup mandiri,

memiliki keterampilan, beriman dan bertaqwa

5. Pertanyaan : Apa bentuk kelembagaan dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : Bentuk kelembagaan SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus

6. Pertanyaan : Bagaimana struktur organisasi yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : Struktur organisasi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini sudah cukup baik, berikut struktur organisasi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta bagian sentra PK-LK/ bengkel kerja

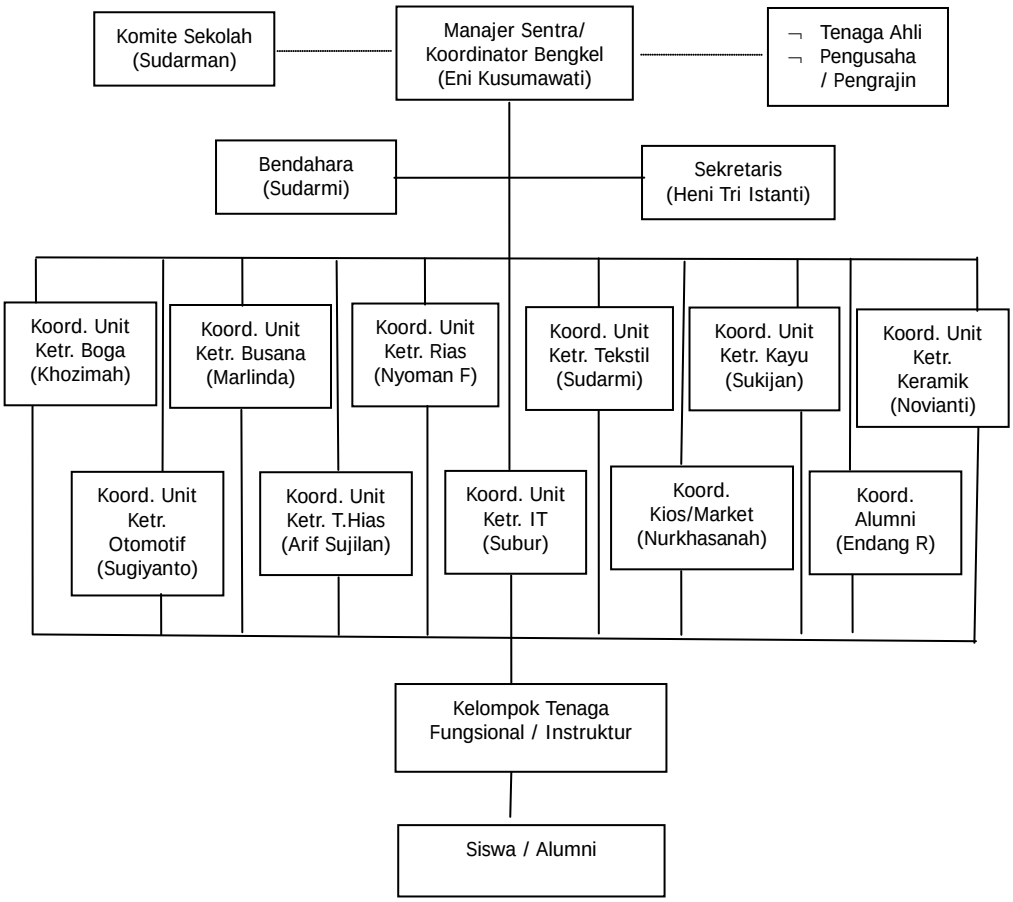

7. Pertanyaan : Bagaimana Sarana dan prasarana di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : Sarana dan prasarana yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta antara lain :

a. 27 Ruang kelas untuk KBM
b. 1 Ruang TU
c. 1 Ruang Kepala Sekolah
d. 1 Ruang Guru
e. 1 Perpustakaan
f. 1 Laboratorium IPA
g. 1 Ruang ICT (dilengkapi dengan 20 unit computer dan ber AC)
h. 1 Ruang Seni Tari
i. 1 Ruang Musik (dilengkapi alat musik band dan gamelan serta drumband)
j. 10 Unit Asrama (masing - masing unit memiliki ruang tamu dan ruang makan)
k. 6 Unit Wisma (setiap wisma dapat menampung 10 orang)
l. 6 Unit Rumah Dinas
m. 1 Mushola
n. 1 Ruang Resource Center
o. 1 Ruang UKS
p. 1 Ruang BP/BK

q. 1 Ruang Pengajaran

r. 2 Ruang Pertemuan

s. 1 Ruang Aula

t. 9 Ruang Ketermpilan meliputi busana, tekstil/batik, kayu, otomotif,keramik, boga, salon/kecantikan, IT dan Tanaman Hias/Pertanian

u. Selain gedung yang cukup memadai tersebut, dilengkapi juga dengan berbagai alat bantu pendidikan dan peralatan keterampilan yang lengkap.

8. Pertanyaan : Jenjang pendidikan apa saja yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : Jenjang pendidikan yang diselenggarakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta antara lain :

a. Pendidikan reguler yang meliputi TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB

b. Kelas keterampilan/Sanggar Kerja, dengan keterampilan pilihan antara lain tata boga, tata busana, tata rias/salon, tekstil, otomotif, keramik, tekonologi informasi dan komunikasi, pertanian/tanaman hias serta pertukangan kayu

c. Kelas khusus (*day care*) atau kegiatan keterampilan menolong dan merawat diri

d. Kelas autis gotong royong (GO-RO), kelas autis yang diselenggarakan secara gotong royong oleh orangtua

murid dalam binaan SLB Negeri Pembina Yogyakarta

9. Pertanyaan : Apa sajakah yang menjadi persyaratan untuk menjadi tenaga pengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : Syarat untuk menjadi guru yaitu memiliki kemampuan dalam bidang tertentu, lulusan S1,D3, SMK,

10.Pertanyaan : Apa sajakah yang menjadi Persyaratan bagi calon anak didik untuk masuk ke SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : Biasanya siswa mengikuti beberapa seleksi yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, seperti mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan, pas Foto 3 x 4 cm sebanyak 5 lembar, fotocopy akte kelahiran, fotocopy kartu keluarga, fotocopy KTP orang tua, menyerahkan materaiRP 6000 sebanyak 2 lembar, surat keterangan dari dokter dan surat hasil tes psikologi, kemudian dilakukan tes IQ terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan terapi dulu untuk anak yang kurang bersosial

11.Pertanyaan : Bagaimana cara mengidentifikasi Keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita?

Jawab : Dilakukan observasi max 3 bulan

12.Pertanyaan : Mengapa sekolah ini memberikan pendidikan keterampilan untuk siswa?

Jawab : Sesuai dengan visi dan misi yaitu untuk menjadikan anak mandiri

13.Pertanyaan : Bagaimana sistem pengelompokan kelas yang digunakan

di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : Sistem pengelompokan kelas yang dilakukan yaitu kelas SMP maupun SMA digabung menjadi satu kelas, karena pada dasarnya baik anak kelas SMP maupun anak kelas SMA sama saja kemampuanya, belum tentu anak SMA lebih pintar daripada anak SMP dan begitu juga sebaliknya, selain itu karena terbatasnya tenaga pengajar (guru) di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini.

14.Pertanyaan : Prestasi apa sajakah yang pernah diraih anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : Prestasi yang pernah diraih yaitu mengenai seni dan kerajinan, lari, bulutangkis

15.Pertanyaan : Sejauh mana guru memiliki peran atau mendukung anak tunagrahita untuk mengembangkan keterampilannya?

Jawab : Guru-guru di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini sangat mendukung dan terus memberikan motivasi kepada anak-anak tunagrahita, mereka banyak mengajarkan keterampilan-keterampilan yang nantinya berguna bagi kemandirian anak tunagrahita dan sekaligus melatih kemandirian siswa juga.

16.Pertanyaan : Bagaimana faktor-faktor yang mendukung ataupun menghambat anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : Baik guru maupun orang tua cukup mendukung anak

tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya, adanya kerjasama dalam bentuk komunikasi antara guru dan orang tua. Kemudian faktor yang menghambat, mungkin kondisi fisik dari anak tunagrahita itu sendiri.

Guru

1. Pertanyaan : Apa sajakah yang harus dipersiapkan guru sebelum proses belajar-mengajar di sekolah?

   Jawab : Yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum proses belajar mengajar yaitu silabus, RPP, buku perkembangan siswa, dan materi ajar

2. Pertanyaan : Bagaimana menentukan metode pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

   Jawab : Untuk menentukan metode pembelajaran, yaitu metode yang dapat menarik perhatian siswa

3. Pertanyaan : Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

   Jawab : Metode yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini dalam proses belajar mengajar yaitu ceramah interaktif dan praktik langsung dari materi yang telah disampaikan oleh guru.

4. Pertanyaan : Media apa yang digunakan guru pada mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga?

   Jawab : Kami jarang menggunakan media, misal menggunakan

media yang kami gunakan hanya fragmen saja

5. Pertanyaan : Apakah media yang Ibu gunakan dapat diamati secara lingkup luas?

   Jawab : Saya rasa media yang saya gunakan sudah dapat dicermati secara luas

6. Pertanyaan : Apakah media yang Ibu digunakan sudah mampu membantu siswa dalam pembelajaran menjahit lenan rumah tangga?

   Jawab : Media yang saya gunakan kurang membantu siswa dalam pembelajaran

7. Pertanyaan : Mengapa pelajaran membuat lenan rumah tangga khususnya pembuatan cempal diajarkan kepada anak tunagrahita?

   Jawab : karena anak tunagrahita memerlukan pendidikan untuk kehidupannya mendatang, jadi keterampilan kami ajarkan supaya anak bisa mandiri dan bisa berkarya. Pemilihan cempal dilakukan karena pelajaran ini ringan untuk anak tunagrahita.

8. Pertanyaan :Kendala apa yang Ibu alami dalam menyampaikan materi pelajaran lenan rumah tangga?

   Jawab :Kendala yang kami alami selama ini antara lain: a) kurangnya tenaga pengajar sehingga kurang optimal, b) setiap anak berbeda - beda dalam menyerap pelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak sesuai dengan RPP,

c)sulitnya dalam menentukan metode dan media mengajar yang pas untuk anak tunagrahita

Siswa

1. Pertanyaan : Sejak kapan anda sekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta:

   Jawab : Sejak kelas 5 SD

2. Pertanyaan : Apa alasan anda untuk memilih SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai tempat anda menimba ilmu?

   Jawab : Saya sekolah disini karena orang tua saya menyekolahkan saya disini

3. Pertanyaan : Apa tujuan anda bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

   Jawab : Supaya saya bisa pintar dan dapat menjahit

4. Pertanyaan : Apa anda merasa nyaman bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

   Jawab : Iya, saya merasa nyaman

5. Pertanyaan : Mengapa anda memilih jurusan busana?

   Jawab : Supaya saya bisa membuat baju

6. Pertanyaan : Hal-hal apa sajakah yang anda persiapkan untuk terus mengembangkan Keterampilan yang anda miliki untuk ke depannya?

   Jawab : Belajar terus

7. Pertanyaan : Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran?

Jawab : Bu guru mengajari saya cara menjahit dan menunjukan hasil jadi benda yang akan saya jahit

8. Pertanyaan : Apakah ada alat bantu misal benda jadi yang digunakan guru untuk mengajar?

Jawab : Ada

9. Pertanyaan : Apakah alat bantu yang digunakan guru sudah mampu membantu anda dalam pembelajaran lenan rumah tangga?

Jawab : Belum

10. Pertanyaan : Apakah ada kesulitan dalam proses menjahit cempal?

Jawab : Ada, saya bingung saat menjahit cempal

Orang tua siswa

1. Pertanyaan : Apa yang anda ketahui tentang SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu sekolah untuk anak - anak yang berkebutuhan khusus

2. Pertanyaan : Apa yang menjadi motivasi anda untuk menyekolahkan anak anda di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab : Motivasi saya untuk menyekolahkan anak saya di SLB ini yaitu supaya anak saya mendapatkan pendidikan dan dapat hidup mandiri seperti anak normal pada umumnya

3. Pertanyaan : Apakah dengan adanya sekolah ini dapat membantu anak anda dalam memenuhi pendidikannya?

Jawab : Sekolah ini sangat membantu anak saya untuk memperoleh

pendidikan

4. Pertanyaan : Apa yang ibu harapkan dengan adanya pendidikan keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini?

   Jawab : Dengan adanya ketermpilan, saya mengharapkan kelak anak saya bisa bekerja dengan keterampilan yang telah ia peroleh di SLB ini

5. Pertanyaan : Bagaimana anda memberikan perhatian pada anak anda (yang mengalami tunagrahita) dengan saudaranya?

   Jawab : Saya tidak membeda-bedakan antara anak saya yang normal dan anak saya yang tunagrahita, akan tetapi saya memang memberikan perhatian yang khusus untuk anak saya yang tunagrahita. Untungnya saudara - saudaranya memahami jadi tidak ada kecemburuan tentang masalah perhatian.

6. Pertanyaan : Apa ada bentuk perhatian atau didikan tersendiri bagi anak tunagrahita bila di rumah?

   Jawab : Ya, pasti ada. Karena berbeda dengan anak saya yang lain saya memberikan perhatian yang lebih seperti masalah makanan

7. Pertanyaan : Apa sebelum anda menyekolahkan anak anda di SLB ini, anda sudah mengenali atau mengetahui keterampilan yang ada pada diri anak anda?

   Jawab :Ya, karena saya memperhatikannya

8. Pertanyaan : Sejauh mana peran anda untuk mendukung dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak anda?

Jawab : Saya selalu memperhatikan dan memantau anak saya dan sebisa mungkin saya menyediakan sarana prasarana yang dapat mengembangkan keterampilannya

LAMPIRAN 2

SILABUS

Nama Sekolah : SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga
Kelas / Semester : VII/ 2
Standar Kompetensi : Memahami Pembuat Cempal

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai yang Diintegrasikan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Bahan/ Alat
Mengenal cara pembuatan cempal	h. Pengertian Cempal i. Bahan dan alat yang digunakan j. Langkah - langkah pembuatan	Kreatif Mandiri Teliti Rasa ingin tahu Hemat Disiplin	¬ Tanya jawab untuk menggali informasi tentang pengertian cempal ¬ Diskusi mengenai kebutuhan bahan utama, bahan tambahan dan bahan pelengkap sesuai dengan desain yang akan dibuat	¬ Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan ¬ Menentukan ukuran ¬ Membuat pola ¬ Memotong bahan ¬ Menjahit bahan menjadi cempal sesuai tertib kerja ¬ penyelesaian	Tes unjuk kerja	5 X 35 menit	Jobsheet / tertib kerja menjahit cempal

	cempal		¬ Mencermati pola yang akan digunakan ¬ Mengenal macam - macam bahan : bahan utama,bahan tambahan dan bahan pelengkap ¬ Meletakkan pola pada bahan ¬ Praktik memotong bahan ¬ Praktik menjahit cempal sesuai desain dengan memperhatikan prosedur kerja ¬ Menyiapkan alat dan bahan pelengkap untuk finishing ¬ Menyelesaikan cempal				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga

Satuan Pendidikan : SMPLB Tg.R/Tg.S

Kelas/Semester : VII/Genap

Tahun Pelajaran : 2013/2014

Alokasi Waktu : 5 X @ 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Membuat Cempal

B. KOMPETENSI DASAR

Mengenal Cara Membuat Cempal

C. INDIKATOR PENCAPAIAN MATERI

2. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
3. Menentukan ukuran
4. Membuat pola
5. Memotong bahan
6. Menjahit bahan menjadi cempal sesuai tertib kerja
7. penyelesaian

D. NILAI MATERI YANG DIINTEGRASIKAN

1. Kreatif
2. Mandiri
3. Teliti
4. Rasa ingin tahu
5. Hemat
6. Disiplin

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
2. Siswa dapat menentukan ukuran cempal
3. Siswa dapat membuat pola cempal
4. Siswa dapat memotong bahan
5. Siswa dapat menjahit bahan menjadi cempal sesuai tertib kerja
6. Siswa dapat mengerjakan penyelesaian cempal

F. MATERI PELAJARAN

e. Pengertian Cempal

f. Bahan dan alat yang digunakan

g. Langkah - langkah pembuatan cempal

G. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode demontrasi
2. Media papan flanel

H. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal a. Berdoa bersama b. Apersepsi Siswa diajak tanya jawab tentang kegunaan cempal	15 menit
2.	Kegiatan inti a. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat cempal b. Siswa meletakkan pola pada bahan, kemudian mengunting bahan c. Siswa menandai kain utama dengan bentuk kotak - kotak d. Siswa melekatkan busa pada kain utama dengan jarum pentul e. Siswa menjahit kain dengan busa dengan cara jahit rajang f. Siswa menggabungkan dua bagian cempal g. Siswa merapikan kampuh dan membalik cempal	140 menit
3.	Penutup a. Memotivasi siswa agar lebih teliti dan rajin dalam menjahit sehingga hasilnya bisa rapi b. Doa penutup	20 menit

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal 17. Berdoa bersama 18. Apersepsi Siswa diajak tanya jawab tentang langkah - langkah membuat cempal yang pada pertemuan sebelumnya sudah dibuat	15 menit
2.	Kegiatan inti 2. Siswa mengesom bagian cempal yang belum dijahit 3. Siswa menjahit bagian tengah cempal untuk menggabungkan kedua sisi cempal 4. Siswa memberi aplikasi dengan cara dijahit dengan usuk flanel 5. Siswa membersihkan sisa benang 6. Siswa mengemas cempal dengan rapi	140 menit
3.	Penutup ¬ Memotivasi siswa agar lebih teliti dan rajin dalam menjahit sehingga hasilnya bisa rapi ¬ Doa penutup	20 menit

I. SUMBER BELAJAR

1. Martha Puri Natasande. (2011). *Kreasi Celemek dan Cempal.* Jakarta : Demedia Pusataka.
2. Mei Hidayat & Zainal Abidin. (2003). *Kreasi Patchwork & Quilting.* Jakarta : Puspa Swara.
3. Ratna Handani. (2009). *Membuat Perencanaan.* Diakses dari http:// ratnahandani. wordpress. com/2009/06/13/ membuat - perencanaan pada tanggal 15 Maret 2014, jam 10.52 WIB.

J. PENILAIAN

1. Kerapian
2. Ketepatan waktu
3. kebersihan

Yogyakarta, April 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran	Mahasiswa Peneliti
Heni TriIstanti, S.Pd	Hanifah
NIP. 19760525 201101 2 003	NIM. 10513241003

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

a. VALIDITAS AHLI MEDIA DAN AHLI MATERI

b. RELIABILITAS AHLI MEDIA DAN AHLI MATERI

c. ANGKET UNTUK SISWA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dr. Emy Budiastuti

Dosen Jurusan Teknik Busana

di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Hanifah

NIM : 10513241003

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi - kisi instrumen penelitian TAS, (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,

Hanifah

NIM 10513241003

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,	Pembimbing TAS,
Kapti Asiatun,M.Pd	Kapti Asiatun,M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001	NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Dr. Emy Budiastuti

NIP :19590525 198803 2 001

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang disusun oleh mahasiswa :

Nama : Hanifah

NIM :10513241003

Progam Studi :Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta", dinyatakan

☑ Sudah Valid

☐ Belum Valid

Catatan (bila perlu):

.....

.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2014

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan :

☐ Beri tanda √

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti

NIP : 19590525 198803 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Hanifah

NIM :10513241003

Progam STudi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada* Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☑ *Layak digunakan untuk penelitian*

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan :

☐ Beri tanda √

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga
Standar Kompetensi : Memahami Pembuatan Cempal
Kompetensi Dasar : Mengenal Cara Pembuatan Cempal
Subjek Penelitian : Siswa Tunagrahita Kelas VII
Evaluator : Dr. Emy Budiastuti
Penyusun : Hanifah
Tanggal :

Petunjuk

a. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
b. Lembar instrumen ini terdiri dari aspek materi menjahit cempal
c. Jawaban bisa diberikan dalam kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh :

No.	Pernyataan	Kriteria	
		YA	TIDAK
1.	Materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa	√	
2.	Materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa		√

Keterangan

0 : Tidak

1 : Ya

Instrument Kelayakan Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Kriteria	
		YA	TIDAK
1	Materi menjahit cempal disesuaikan dengan kemampuan siswa	✓	
2	Materi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan siswa	✓	
3	Langkah – langlah pembuatan cempal mudah dipahami siswa	✓	
4	Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa	✓	
5	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Ketepatan langkah – langkah pembuatan cempal dapat memperjelas materi	✓	

Saran / revisi

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Materi menjahit cempal pada mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga siswa tunagrahita kelas VII di SLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan :

(✓) layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa direvisi
( ) layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi
( ) tidak layak

Yogyakarta, Mei 2014

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga
Standar Kompetensi : Memahami Pembuatan Cempal
Kompetensi Dasar : Mengenal Cara Pembuatan Cempal
Subjek Penelitian : Siswa Tunagrahita Kelas VII
Evaluator : Dr. Emy Budiastuti
Penyusun : Hanifah
Tanggal :

Petunjuk

a. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran.
b. Lembar instrumen ini terdiri dari aspek media papan flanel menjahit cempal
c. Jawaban bisa diberikan dalam kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh :

No.	pernyataan	Kriteria	
		YA	TIDAK
1.	Penggunaan media dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena penggunaan bahasa yang sesuai pemahaman siswa	√	
2.	Penggunaan media papan flannel dapat membatu motivasi siswa		√

Keterangan

0 : Tidak

1 : Ya

Instrument Kelayakan Media Papan Flannel

No	Pernyataan	Kriteria	
		YA	TIDAK
1	Penggunaan media dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena penggunaan bahasa yang sesuai pemahaman siswa	✓	
2	Belajar dengan menggunakan media papan flanel dapat memberikan kesempatan siswa untuk menentukan waktu sesuai keinginan pada waktu proses pembelajaran berlangsung	✓	
3	Penggunaan media papan flannel dapat menambah variasi dalam penyajian materi	✓	-
4	Belajar dengan menggunakan media papan flannel mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan – pesan	✓	
5	Penggunaan media papan flannel dapat membantu motivasi siswa dalam belajar	✓	
6	Penggunaan media papan flanel dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru	✓	
7	Media papan flannel dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa	✓	
8	Penggunaan media papan flannel memperlihatkan langkah – langkah menjahit cempal secara jelas	✓	
9	Media sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran	✓	
10	Media mempertimbangkan kemampuan siswa	✓	
11	Media sederhana, Logis dan tidak berbelit – belit	✓	
12	Bentuk dan ukuranhuruf sesuai dengan besarnya media papan flanel	✓	

Saran / revisi

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Media papan flanel dalam menjahit cempal pada mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga siswa tunagrahita kelas VII di SLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan :

(✓) layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa direvisi

( ) layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi

( ) tidak layak

Yogyakarta, Mei 2014

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Prapti Karomah, M.Pd

Dosen Jurusan Teknik Busana

di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Hanifah

NIM : 10513241003

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi - kisi instrumen penelitian TAS, (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,

Hanifah

NIM 10513241003

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,	Pembimbing TAS,
Kapti Asiatun,M.Pd	Kapti Asiatun,M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001	NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Prapti Karomah, M.Pd

NIP :19501120 197903 2 001

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang disusun oleh mahasiswa :

Nama : Hanifah

NIM :10513241003

Progam Studi :Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta", dinyatakan

☑ Sudah Valid

☐ Belum Valid

Catatan (bila perlu):

.....

.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2014

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Catatan :

☐ Beri tanda √

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Hanifah

NIM :10513241003

Progam STudi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada* Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☑ *Layak digunakan untuk penelitian*

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator,

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Catatan :

☐ Beri tanda √

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga
Standar Kompetensi : Memahami Pembuatan Cempal
Kompetensi Dasar : Mengenal Cara Pembuatan Cempal
Subjek Penelitian : Siswa Tunagrahita Kelas VII
Evaluator : Prapti Karomah, M.Pd
Penyusun : Hanifah
Tanggal :

Petunjuk

a. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi
b. Lembar instrumen ini terdiri dari aspek materi menjahit cempal
c. Rentang evaluasi dimulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak" dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh :

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1.	Materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa	√	
2.	Materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa		√

Keterangan

L : layak

TL : tidak layak

Instrument Kelayakan Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Kriteria	
		YA	TIDAK
1	Materi menjahit cempal disesuaikan dengan kemampuan siswa	✓	
2	Materi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan siswa	✓	
3	Langkah – langlah pembuatan cempal mudah dipahami siswa	✓	
4	Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa	✓	
5	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Ketepatan langkah – langkah pembuatan cempal dapat memperjelas materi	✓	

Saran / revisi

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Materi menjahit cempal pada mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga siswa tunagrahita kelas VII di SLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan :

(✓) layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa direvisi
( ) layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi
( ) tidak layak

Yogyakarta, April 2014

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga
Standar Kompetensi : Memahami Pembuatan Cempal
Kompetensi Dasar : Mengenal Cara Pembuatan Cempal
Subjek Penelitian : Siswa Tunagrahita Kelas VII
Evaluator : Prapti Karomah, M.Pd
Penyusun : Hanifah
Tanggal :

Petunjuk

a. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran.
b. Lembar instrumen ini terdiri dari aspek media papan flanel menjahit cempal
c. Rentang evaluasi dimulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak" dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh:

No.	pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1.	Penggunaan media dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena penggunaan bahasa yang sesuai pemahaman siswa	√	
2.	Penggunaan media papan flannel dapat membatu motivasi siswa		√

Keterangan

0 : Tidak

1 : Ya

Instrument Kelayakan Media Papan Flannel

No	Pernyataan	Kriteria	
		YA	TIDAK
1	Penggunaan media dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena penggunaan bahasa yang sesuai pemahaman siswa	✓	
2	Belajar dengan menggunakan media papan flanel dapat memberikan kesempatan siswa untuk menentukan waktu sesuai keinginan pada waktu proses pembelajaran berlangsung	✓	
3	Penggunaan media papan flannel dapat menambah variasi dalam penyajian materi	✓	
4	Belajar dengan menggunakan media papan flannel mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan – pesan	✓	
5	Penggunaan media papan flannel dapat membantu motivasi siswa dalam belajar	✓	
6	Penggunaan media papan flanel dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru	✓	
7	Media papan flannel dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa	✓	
8	Penggunaan media papan flannel memperlihatkan langkah – langkah menjahit cempal secara jelas	✓	
9	Media sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran	✓	
10	Media mempertimbangkan kemampuan siswa	✓	
11	Media sederhana, Logis dan tidak berbelit – belit	✓	
12	Bentuk dan ukuranhuruf sesuai dengan besarnya media papan flanel	✓	

Saran / revisi

Peletakan item Papan Flanel di ubah menjadi memanjang

Warna Kain Flanel pada judul di ganti

Kesimpulan

Media papan flanel dalam menjahit cempal pada mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga siswa tunagrahita kelas VII di SLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan :

( ) layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa direvisi
(V) layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi
( ) tidak layak

Yogyakarta, April 2014

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Heni Tri Istanti, S.Pd
Guru Keterampilan Busana
di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Hanifah
NIM : 10513241003
Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi - kisi instrumen penelitian TAS, (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014
Pemohon,

Hanifah
NIM 10513241003

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,	Pembimbing TAS,
Kapti Asiatun,M.Pd	Kapti Asiatun,M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001	NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Heni Tri Istanti, S.Pd

NIP :19760525 201101 2 003

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang disusun oleh mahasiswa :

Nama : Hanifah

NIM :10513241003

Progam Studi :Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta", dinyatakan

[✓] Sudah Valid

[ ] Belum Valid

Catatan (bila perlu):

Media papan flanel cukup membantu, tetapi di dalam penyampaiannya tetap harus disertai penjelasan secara langsung.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2014

Heni Tri Istanti, S.Pd

NIP. 19760525 201101 2 003

Catatan :

[ ] Beri tanda √

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heni Tri Istanti, S.Pd

NIP : 19760525 201101 2 003

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Hanifah

NIM :10513241003

Progam STudi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel pada* Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

[√] *Layak digunakan untuk penelitian*

[ ] Layak digunakan dengan perbaikan

[ ] Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,

Heni Tri Istanti, S.Pd
NIP. 19760525 201101 2 003

Catatan :

[ ] Beri tanda √

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga
Standar Kompetensi : Memahami Pembuatan Cempal
Kompetensi Dasar : Mengenal Cara Pembuatan Cempal
Subjek Penelitian : Siswa Tunagrahita Kelas VII
Evaluator : Heni Tri Istanti, S.Pd
Penyusun : Hanifah
Tanggal :

Petunjuk

a. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi
b. Lembar instrumen ini terdiri dari aspek materi menjahit cempal
c. Rentang evaluasi dimulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak" dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh :

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1.	Materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa	√	
2.	Materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa		√

Keterangan

L : layak

TL : tidak layak

Instrument Kelayakan Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	*Kriteria*	
		YA	TIDAK
1	Materi menjahit cempal disesuaikan dengan kemampuan siswa	✓	
2	Materi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan siswa	✓	
3	Langkah – langlah pembuatan cempal mudah dipahami siswa	✓	
4	Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa	✓	
5	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Ketepatan langkah – langkah pembuatan cempal dapat memperjelas materi	✓	

Saran / revisi

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Materi menjahit cempal pada mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga siswa tunagrahita kelas VII di SLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan :

(✓) layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa direvisi
( ) layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi
( ) tidak layak

Yogyakarta, Mei 2014

Heni Tri Istanti, S.Pd

NIP. 19760525 201101 2 003

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga
Standar Kompetensi : Memahami Pembuatan Cempal
Kompetensi Dasar : Mengenal Cara Pembuatan Cempal
Subjek Penelitian : Siswa Tunagrahita Kelas VII
Evaluator : Heni Tri Istanti, S.Pd
Penyusun : Hanifah
Tanggal :

Petunjuk

a. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran.
b. Lembar instrumen ini terdiri dari aspek media papan flanel menjahit cempal
c. Rentang evaluasi dimulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak" dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh:

No.	pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1.	Penggunaan media dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena penggunaan bahasa yang sesuai pemahaman siswa	√	
2.	Penggunaan media papan flannel dapat membatu motivasi siswa		√

Keterangan

0 : Tidak

1 : Ya

Instrument Kelayakan Media Papan Flannel

No	Pernyataan	Kriteria	
		YA	TIDAK
1	Penggunaan media dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena penggunaan bahasa yang sesuai pemahaman siswa	✓	
2	Belajar dengan menggunakan media papan flanel dapat memberikan kesempatan siswa untuk menentukan waktu sesuai keinginan pada waktu proses pembelajaran berlangsung	✓	
3	Penggunaan media papan flannel dapat menambah variasi dalam penyajian materi	✓	
4	Belajar dengan menggunakan media papan flannel mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan – pesan	✓	
5	Penggunaan media papan flannel dapat membantu motivasi siswa dalam belajar	✓	
6	Penggunaan media papan flanel dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru	✓	
7	Media papan flannel dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa	✓	
8	Penggunaan media papan flannel memperlihatkan langkah – langkah menjahit cempal secara jelas	✓	
9	Media sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran	✓	
10	Media mempertimbangkan kemampuan siswa	✓	
11	Media sederhana, Logis dan tidak berbelit – belit	✓	
12	Bentuk dan ukuranhuruf sesuai dengan besarnya media papan flanel	✓	

Saran / revisi

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Media papan flanel dalam menjahit cempal pada mata pelajaran menjahit lenan rumah tangga siswa tunagrahita kelas VII di SLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan :

(√) layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa direvisi

( ) layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi

( ) tidak layak

Yogyakarta, Mei 2014

Heni Tri Istanti, S.Pd

NIP. 19760525 201101 2 003

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas : VII

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Tulis identitas anda pada tempat yang telah tersedia
- Bacalah angket dengan seksama
- Berilah tanda cheklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda
- Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan
- Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi dalam mengisi angket penelitian ini.

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban dengan cara memberikan chekcklist (√) pada kolom pilihan yang tersedia.

Dalam ketentuan sebagai berikut :

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

No	Aspek Fungsi dan Manfaat Papan Flanel	Pilihan Jawaban			
	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1	Media yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa dapat terwujud				
2	Contoh cempal sebenarnya memperjelas langkah – langkah menjahit cempal sehingga mudah diterima oleh siswa				
3	Belajar dengan bantuan media pembelajaran papan flanel mempermudah siswa dalam praktik membuat cempal				
4	Media papan flanel dilengkapi dengan contoh sebenarnya sehingga dapat memperjelas materi				
5	Saya tepat waktu dalam mengerjakan tugas praktik menjahit cempal				

No	Aspek Kemenarikan Papan Flanel	Pilihan Jawaban			
	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
6	Tampilan media pembelajaran papan flanel dapat membuat siswa tertarik untuk belajar				
7	Saya senang dengan diterapkan media papan flanel pada pembelajaran praktek menjahit cempal				
8	Media papan flanel dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam menjahit cempal				

9	Dengan adanya media papan flanel, Saya lebih semangat untuk menjahit cempal				
10	Langkah – langkah pembuatan cempal yang terdapat dalam media papan flanel membuat saya lebih tertarik untuk membuat cempal				
11	Saya mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran menjahit cempal				
12	Media papan flanel menggunakan angka sebagai petunjuk urutan menjahit cempal sehingga memudahkan siswa				
13	Ukuran teks dan angka pada media papan flanel dapat dibaca dengan jelas				
14	Dengan adanya media papan flanel saya lebih mudah dalam mengerjakan tugas dari guru				

No	Aspek Materi Papan Flanel	Pilihan Jawaban			
	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
15	Media papan flanel sesuai dengan mata pelajaran praktek membuat cempal				
16	Materi pembelajaran yang disampaikan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa				
17	Materi pembelajaran pembuatan cempal memperjelas langkah - langkah dalam menjahit cempal				
18	Materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan jelas				

LAMPIRAN 4

PRODUK YANG DIHASILKAN

a. MEDIA PAPAN FLANEL LANGKAH - LANGKAH MEMBUAT CEMPAL

b. JOBSHET LANGKAH - LANGKAH MEMBUAT CEMPAL

HASIL MEDIA PAPAN FLANEL

JOB SHEET LANGKAH - LANGKAH MEMBUAT CEMPAL

Mata Pelajaran : Membuat Lenan Rumah Tangga
Satuan Pendidikan : SMPLB Tg.R/Tg.S
Kelas/Semester : VII/Genap
Tahun Pelajaran : 2013/2014
SK : Membuat Cempal
KD : Mengenal Cara Membuat Cempal

A. Pengertian Cempal

Bagi ibu rumah tangga cempal sudah tidak asing lagi. Cempal merupakan alat yang digunakan untuk membantu mengangkat alat - alat dapur yang panas. Menurut Mei, H & Zainal, A (2003 : 20) cempal biasa digunakan sebagai alat bantu untuk mengangkat benda - benda panas seperti panci, wajan, mangkuk dan pinggan. Cempal yaitu alas untuk mengangkat panci panas (Ratna Handani, 2009). Menurut Martha Puri Natasande (2011 : 3) cempal adalah jenis barang yang ada di dapur yang memiliki fungsi sebagai pelindung dari panas alat masak.

Seiring dengan berkembangnya jaman, bentuk cempal semakin bervariasi. Bentuk - bentuk cempal antara lain persegi, hati, bunga dan bentuk tangan.

B. Alat dan Bahan untuk Membuat Cempal

1. Alat untuk membuat cempal antara lain :
   a. Peralatan jahit

      Peralatan jahit yang digunakan yaitu mesin jahit, benang jahit, jarum jahit, dan jarum pentul

   b. Gunting

      Gunting digunakan untuk memotong kain dan membantu saat proses penjahitan.

c. Pensil

Pensil digunakan untuk membuat pola.

2. Bahan untuk membuat cempal antara lain :

a. Kain katun

Kain yang berbahan dasar serat kapas baik untuk membuat cempal karena mudah dirawat dan menyerap air.

b. Busa pelapis (*corduray*)

Busa pelapis adalah busa yang digunakan untuk melapisi bagian dalam cempal.

c. Tali atau peterban

Tali atau peterban ini digunakan untuk pengait cempal.

d. Kain Flanel

Kain flanel digunakan sebagai aplikasi.

e. Benang

Benang yang digunakan yaitu benang jahit an benang sulam. Benang jahit digunakan untuk menjahit cempal dan benang sulam digunakan untuk menjahit aplikasi.

No	Nama	Gambar
1.	Alat	
	Jarum Pentul	
	Jarum Tangan	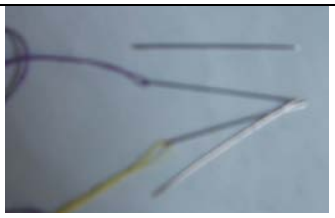

	Gunting Benang	
	Gunting Kain	
	Kapur jahit	
2.	Bahan	
	Kain Katun	
	Corduray (Busa Pelapis)	
	Peterban	

	Kain Flanel	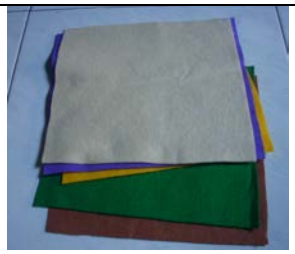
	Benang Jahit	
	Benang Sulam	

C. Langkah - Langkah Pembuatan Cempal

1. Menyiapkan Pola

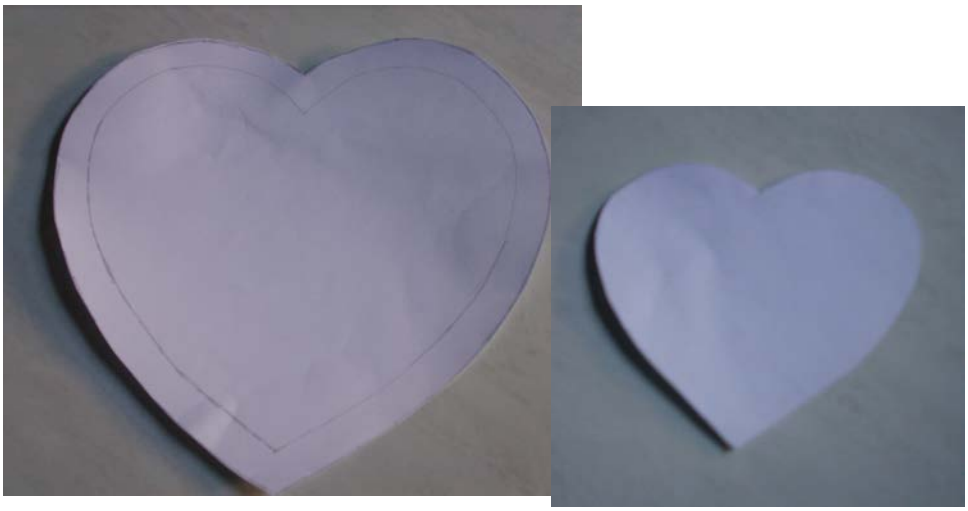

2. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat cempal
3. Memotong bahan sesuai dengan pola

4. Menjahit cempal
5. Sediakan kain yang sudah dipotong sesuai dengan pola

6. Sediakan busa yang sudah dipotong sesuai dengan pola

7. Berilah tanda pada kain berupa garis - garis dengan jarak 2 cm antara garis yang satu dengan yang lainnya (garis bantuan untuk jahit rajang)

8. Susunlah kain dengan busa dengan bantuan jarum pentul kemudian jahitlah kain dan busa dengan jahitan rajang

9. Satukan dua bagian cempal dan jahitlah sesuai bentuk dan sisipkan tali. Sisakan 5 cm dan jangan dijahit

10. Rapikan kampuh

11. Setelah kampuh cempal sudah dirapikan, kemudian cempal dibalik

12. Tutup bagian yang belum dijahit dengan cara disom, kemudian jahit pada

bagian tengah cempal untuk melekatkan kedua sisi cempal

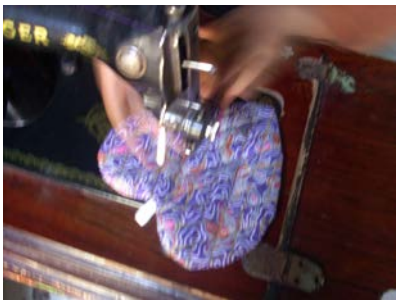

13. Siapkan kain untuk aplikasi (bentuk jantung hati) yang sudah dipotong sesuai pola

14. Tempelkan aplikasi (bentuk jantung hati) pada cempal dengan cara dijahit dengan tusuk feston, kemudian rapikan cempal dan bersihkan benang - benang yang tidak terpakai.

LAMPIRAN 5

HASIL PENELITIAN

d. HASIL PERHITUNGAN KELAYAKAN DARI PARA AHLI MATERI

e. HASIL PERHITUNGAN KELAYAKAN DARI PARA AHLI MEDIA

f. PERHITUNGAN ANGKET RESPONDEN

g. HASIL UJI COBA TERBATAS

h. HASIL UJI LAPANGAN

Kelayakan Media Papan Flanel Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No Butir Indikator	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah
1	1	1	1	3
2	1	1	1	3
3	1	1	1	3
4	1	1	1	3
5	1	1	1	3
6	1	1	1	3
Jumlah	6	6	6	
Total Skor	18			

HASIL VALIDASI OLEH AHLI MATERI

Jumlah Skor = Jumlah Butir Soal X Jumlah Rater
= 6 X 3
= 18

Skor Min (S_{min}) = Skor Terendah X Jumlah Skor
= 0 X 18
= 0

Skor Mak (S_{mak}) = Skor Tertinggi X Jumlah Skor
= 1 X 18
= 18

Rentang = Skor Tertinggi - Skor Terendah
= 18 - 0
= 18

Jumlah Kategori = 2

Panjang Kelas Interval (P) = Rentang : Jumlah Kategori
= 18 : 2
= 9

Jadi kriteria penilaian oleh ahli materi yaitu sebagai berikut :

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S\min + p) \le S \le Smak$	$9 \le S \le 18$
Tidak Layak	$S\min \le S \le (S\min + p - 1)$	$0 \le S \le 8$

Jumlah skor hasil = (kategori X hasil) + (kategori X hasil)
= (1 X 18) + (0 X 0)
= 18 + 0 = 18

Hasil prosentase (%) = $\frac{skorhasil}{skormak} X 100\%$

= $\frac{18}{18} X 100\%$

= 100%

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Prosentase Hasil
1	Layak	18	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		18	100%

Kelayakan Media Papan Flanel Hasil Validasi oleh Ahli Media

No Butir Indikator	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah
1	1	1	1	3
2	1	1	1	3
3	1	1	1	3
4	1	1	1	3
5	1	1	1	3
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	1	1	1	3
9	1	1	1	3
10	1	1	1	3
11	1	1	1	3
12	1	1	1	3
Jumlah	12	12	12	
Total Skor	36			

HASIL VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

Jumlah Skor = Jumlah Butir Soal X Jumlah Rater
= 12X 3
= 36

Skor Min (S_{min}) = Skor Terendah X Jumlah Skor
= 0 X 36
= 0

Skor Mak (S_{mak}) = Skor Tertinggi X Jumlah Skor
= 1 X 36
= 36

Rentang = Skor Tertinggi - Skor Terendah
= 36 - 0
= 36

Jumlah Kategori = 2

Panjang Kelas Interval (P) = Rentang : Jumlah Kategori
= 36 : 2
= 18

Jadi kriteria penilaian oleh ahli media yaitu sebagai berikut :

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S\min + p) \le S \le Smak$	$18 \le S \le 36$
Tidak Layak	$S\min \le S \le (S\min + p - 1)$	$0 \le S \le 17$

Jumlah skor hasil = (kategori X hasil) + (kategori X hasil)
= (1 X 36) + (0 X 0)
= 36 + 0 = 36

Hasil prosentase (%) = $\frac{skorhasil}{skormak} X 100\%$

= $\frac{36}{36} X 100\%$

= 100%

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Prosentase Hasil
1	Layak	36	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		18	100%

DATA UJI COBA TERBATAS

No	Skor untuk Item No																		Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	45
2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	66
3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	66

HASIL UJI COBA TERBATAS

Jumlah Skor = Jumlah Butir Soal X Jumlah Rater
= 18 X 3
= 54

Skor Min (S_{min}) = Skor Terendah X Jumlah Skor
= 1 X 54
= 54

Skor Mak (S_{mak}) = Skor Tertinggi X Jumlah Skor
= 4 X 54
= 216

Rentang = Skor Tertinggi - Skor Terendah
= 216 - 54
= 162

Jumlah Kategori = 4

Panjang Kelas Interval (P) = Rentang : Jumlah Kategori
= 162 : 4
= 40,5 dibulatkan menjadi 41

Jadi kriteria kelayakan media oleh siswa melalui uji coba terbatas yaitu :

Skor	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
4	Sangat Setuju	$(S\min+3p) \le S \le Smak$	$177 \le S \le 216$
3	Setuju	$(S\min+2p) \le S \le (S\min+3p-1)$	$136 \le S \le 176$
2	Kurang Setuju	$(S\min+p) \le S \le (S\min+2p-1)$	$95 \le S \le 135$
1	Tidak Setuju	$S\min \le S \le (S\min+p-1)$	$54 \le S \le 94$

Jumlah skor hasil = (kategori x hasil) + (kategori x hasil) + (kategiri x hasil) + (kategori x hasil)

= (4 X 24) + (3 X 23) + (2 X 5) + (1 X 2)

= 96 + 69 + 10 + 2= 176

Hasil prosentase (%)

c. Prosentase kelas 4 $= \frac{24}{54} X 100\%$ = 44 %

d. Prosentase kelas 3 $= \frac{23}{54} X 100\%$ = 43 %

e. Prosentase kelas 2 $= \frac{5}{54} X 100\%$ = 9 %

f. Prosentase kelas 1 $= \frac{2}{54} X 100\%$ = 4 %

Skor	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Prosentase Hasil
4	Sangat Setuju	24	44 %
3	Setuju	23	43%
2	Kurang Setuju	5	9 %
1	Tidak Setuju	2	4 %
Jumlah			100%

DATA UJI LAPANGAN

No	Skor untuk Item No																		Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	46
2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	46
3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	67
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	68
5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	68

HASIL UJI COBA LAPANGAN

Jumlah Skor = Jumlah Butir Soal X Jumlah Rater
= 18 X 5
= 90

Skor Min (S_{min}) = Skor Terendah X Jumlah Skor
= 1 X 90
= 90

Skor Mak (S_{mak}) = Skor Tertinggi X Jumlah Skor
= 4 X 90
= 360

Rentang = Skor Tertinggi - Skor Terendah
= 360 - 90 = 270

Jumlah Kategori = 4

Panjang Kelas Interval (P) = Rentang : Jumlah Kategori
= 270 : 4
= 67,5 dibulatkan menjadi 68

Jadi kriteria penilaian oleh siswa melalui uji coba lapangan yaitu :

Skor	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
4	Sangat Setuju	$(S\min+3p) \le S \le Smak$	$294 \le S \le 360$
3	Setuju	$(S\min+2p) \le S \le (S\min+3p-1)$	$226 \le S \le 293$
2	Kurang Setuju	$(S\min+p) \le S \le (S\min+2p-1)$	$158 \le S \le 225$
1	Tidak Setuju	$S\min \le S \le (S\min+p-1)$	$90 \le S \le 157$

Jumlah skor hasil = (kategori x hasil) + (kategori x hasil) + (kategiri x hasil) + (kategori x hasil)

= (4 X 41) + (3 X 33) + (2 X16) + (1 X 0)

= 164 + 99 + 32+ 0= 295

Hasil prosentase (%)

11. Prosentase kelas 4 $= \frac{41}{90} X 100\%$ = 45%

12. Prosentase kelas 3 $= \frac{33}{90} X 100\%$ =37%

13. Prosentase kelas 2 $= \frac{16}{90} X 100\%$ =18%

14. Prosentase kelas 1 $= \frac{0}{90} X 100\%$ =0%

Skor	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Prosentase Hasil
4	Sangat Setuju	41	45%
3	Setuju	33	37%
2	Kurang Setuju	16	18%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah			100%

HASIL UJI COBA TERBATAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	3	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	3	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.989	18

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.67	.577	3
P2	2.67	.577	3
P3	3.67	.577	3
P4	3.67	.577	3
P5	3.00	1.732	3
P6	2.67	.577	3
P7	2.33	1.155	3
P8	3.67	.577	3
P9	3.67	.577	3
P10	3.67	.577	3
P11	2.67	.577	3
P12	3.67	.577	3
P13	3.67	.577	3
P14	2.67	.577	3
P15	3.67	.577	3
P16	3.67	.577	3
P17	2.67	.577	3
P18	3.67	.577	3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	55.33	133.333	1.000	.988
P2	56.33	133.333	1.000	.988
P3	55.33	133.333	1.000	.988
P4	55.33	133.333	1.000	.988
P5	56.00	108.000	1.000	.997
P6	56.33	133.333	1.000	.988
P7	56.67	120.333	1.000	.989
P8	55.33	133.333	1.000	.988
P9	55.33	133.333	1.000	.988
P10	55.33	133.333	1.000	.988
P11	56.33	133.333	1.000	.988
P12	55.33	133.333	1.000	.988
P13	55.33	133.333	1.000	.988
P14	56.33	133.333	1.000	.988
P15	55.33	133.333	1.000	.988
P16	55.33	133.333	1.000	.988
P17	56.33	133.333	1.000	.988
P18	55.33	133.333	1.000	.988

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59.00	147.000	12.124	18

HASIL UJI LAPANGAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	5	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	5	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.993	18

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.20	1.095	5
P2	3.60	.548	5
P3	2.60	.548	5
P4	3.60	.548	5
P5	2.60	.548	5
P6	3.00	1.000	5
P7	2.60	.548	5
P8	3.60	.548	5
P9	3.20	1.095	5
P10	3.60	.548	5
P11	3.60	.548	5
P12	3.60	.548	5
P13	2.60	.548	5
P14	3.60	.548	5
P15	3.60	.548	5
P16	3.60	.548	5
P17	3.20	1.095	5
P18	3.60	.548	5

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	55.80	116.200	.999	.993
P2	55.40	128.300	.999	.992
P3	56.40	128.300	.999	.992
P4	55.40	128.300	.999	.992
P5	56.40	128.300	.999	.992
P6	56.00	120.000	.913	.993
P7	56.40	128.300	.999	.992
P8	55.40	128.300	.999	.992
P9	55.80	116.200	.999	.993
P10	55.40	128.300	.999	.992
P11	55.40	128.300	.999	.992
P12	55.40	128.300	.999	.992
P13	56.40	128.300	.999	.992
P14	55.40	128.300	.999	.992
P15	55.40	128.300	.999	.992
P16	55.40	128.300	.999	.992
P17	55.80	116.200	.999	.993
P18	55.40	128.300	.999	.992

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59.00	141.000	11.874	18

LAMPIRAN 6

SURAT PENELITIAN

a. SURAT IJIN OBSERVASI

b. SURAT IJIN PENELITIAN DARI FAKULTAS

c. SURAT IJIN PENELITIAN DARI GUBERNUR

d. SURAT IJIN PENELITIAN DARI BUPATI

e. SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id
Certificate No. QSC 80592

Nomor : 708/UN34.15/PL/2014 27 Februari 2014

Hal : Permohonan Surat Observasi/Survey Tugas Akhir Skripsi
Lamp. :

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) : SLB N Pembina Yogyakarta, Jl. Imogiri 224, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Observasi/Survey Tugas Akhir Skripsi , kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan fokus permasalahan "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Pada Mata Pelajaran Menjahit Lenan Rumah Tangga Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB N Pembina Yogyakarta" bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Hanifah	10513241003	Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:
Nama : Kapti Asiatun, M.Pd.
NIP : 19630610 198812 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1363/H34/PL/2014 30 April 2014
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
6. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran papan Flanel pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Hanifah	10513241003	Pend. Teknik Busana - S1	SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :
Nama : Kapti Asiatun, M.Pd.
NIP : 19630610 198812 2 001
Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/543/5/2014

Membaca Surat : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK Nomor : 1363/H34/PL/2014`
Tanggal : 30 APRIL 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada :

Nama : HANIFAH NIP/NIM : 10513241003
Alamat : FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 22 MEI 2014 s/d 22 AGUSTUS 2014

Dengan Ketentuan :
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 22 MEI 2014
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Sriwati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1830
3419/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/543/5/2014 Tanggal :22/05/2014

Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Diijinkan Kepada :
Nama : HANIFAH NO MHS / NIM : 10513241003
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Kapti Asiatun, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22/05/2014 Sampai 22/08/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 22-5-2014

Tanda tangan
Pemegang Izin

HANIFAH

Kepala Dinas Perizinan

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Drs. HERI KARYAWAN
NIP. 19591114 198903 1 004

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta
5. Ybs.

PEMERITAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Jalan : Imogiri 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta 55163 Telp. 371243
Website : WWW.slbnpyogya.com Email : www.slbnpyogya@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 423/298

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: REJOKIRONO, M.Pd
NIP.	: 19651109 199103 1 014
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Alamat	: Jl. Imogiri 224 Giwangan UH Yogyakarta, Telp. 55163

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Hanifah
NIM	: 10513241003
Fakultas	: Teknik UNY
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Program	: S-1

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta mulai tanggal 22 Mei 2014 s.d 22 Agustus 2014, dengan judul **Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Pada Mata Pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014
Kepala

PEMERINTAH DAERAH DIY SLBN PEMBINA YOGYAKARTA DINAS DIKPORA

REJOKIRONO, M.Pd
NIP. 19651109 199103 1 014

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

A. Uji Coba Terbatas

B. Uji Lapangan